

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KECURANGAN AKADEMIS
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Swasih Fithria Asma Fadlilah
12803241039**

**PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KECURANGAN AKADEMIS
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:
Swasih Fithria Asma Fadlilah
12803241039



Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mimin Nur Aisyah'.

Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.
NIP 19820514 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

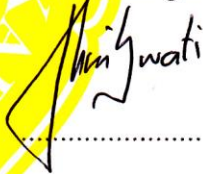
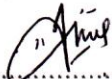

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KECURANGAN AKADEMIS
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
SWASIH FITHRIA ASMA FADLILAH
NIM 12803241039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2017 dan

dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		22/6 2017
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.	Merangkap Penguji Penguji Pendamping		22/6 2017
Diana Rahmawati, M.Si.	Merangkap Sekretaris Penguji Utama		22/6 2017

Yogyakarta, 4. Juli 2017

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Swasih Fithria Asma Fadlilah
NIM : 12803249001
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KECURANGAN AKADEMIS
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 Juni 2017



Swasih Fithria Asma Fadlilah
NIM 12803241039

MOTTO

Work is never-ending school,

Work is grow up without fearing to fall,

Work is pray

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَطَمَ الْخُدُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ

The Prophet said, "He who slaps his cheeks, tears his clothes and follows the ways and traditions of the Days of Ignorance is not one of us."

Because I knew, we must do the best, be the best,

*but don't forget to be **ourselves***

PERSEMBAHAN

Kepada Ummi dan Abi, Hajar Mutmainah dan Mulyono Saeful Ulum

Untuk adikku, Muhammad Syaefullah dan Syahidah pertama dikeluarga kami,
Chusna Muwahiddah (Alm)

Kepada rekan perjalanan, murobbi, dan mutarobbi tercinta,

Kupersembahkan sebait puisi,

Tentang ku

Diri ini, yang belum mengerti cinta,
Mungkin mengajarkan bagaimana benci,
Tanpa mengajarkan bahwa kebencian akan membawa pada ketiadaan.
Mengajarkan bagaimana kejahatan,
Tanpa mengajarkan bahwa tiada kejahatan kecuali peniadaan terhadap kebaikan.

Maka dengan ini,
Carilah pengajar cinta yang baik..
Temukan ia dengan cahaya iman di hati..

Jangan biarkan keraguan menuntunmu

Namun,
Perjalanan yang sejati, bukan tentang rasa senang dan rasa nyaman
Perjalanan yang sejati membutuhkan banyak pengorbanan.

Perjalanan sejati hanya dapat dirasakan oleh para pejuang cinta.. Di jalan cinta..

Maka tetaplah menjadi para pejuang.. Pejuang cinta ..

Di Jalan Allah.. Demi mendapatkan syurga-Nya..
Ridho-Nya.. dan gelar Syuhada..

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KECURANGAN AKADEMIS
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
SWASIH FITHRIA ASMA FADLILAH
NIM 12803241039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Gender terhadap Kecurangan Akademis, 2) Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Kecurangan Akademis, 3) Pengaruh Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme terhadap Kecurangan Akademis, 4) Pengaruh Harga Diri terhadap Kecurangan Akademis, 5) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademis, 6) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis, dan 7) Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY.

Sampel penelitian ini adalah 163 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2013, 2014, dan 2015. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket. Uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan uji coba terpakai. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *one way anova*, analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda.

Hasil penelitian terhadap Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY adalah (1) Mahasiswa bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, ditunjukkan dengan rata-rata 30,76 lebih besar dari 26,12 dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,068; dan nilai signifikan 0,000 (2) Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis tidak didukung dalam penelitian ini meskipun nilai r_{hitung} sebesar 0,041; dan nilai signifikan 0,010 (3) Orientasi Etis yakni Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,129; dan nilai signifikan 0,000; Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis tidak didukung dalam penelitian ini meskipun nilai r_{hitung} sebesar 0,012 dan nilai signifikan 0,169 (4) Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,145; dan nilai signifikan 0,000 (5) Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,182; dan nilai signifikan 0,000 (6) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,117; dan nilai signifikan 0,000 (7) Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,308; dan nilai F_{hitung} (13,00) lebih besar dari F_{tabel} (2,07).

Kata Kunci: Kecurangan Akademis, Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya.

**THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ACADEMIC FRAUD IN
STUDENTS OF ACCOUNTING EDUCATION FACULTY OF ECONOMIC
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By:
SWASIH FITHRIA ASMA FADLILAH
NIM 12803241039

ABSTRACT

This study aims to investigate 1) the effect of Gender on Academic Fraud, 2) the effect of Parent's Education on Academic Fraud, 3) the effect of Ethical Orientation such as Idealism and Relativism on Academic Fraud, 4) the effect of Self Esteem on Academic Fraud, 5) the effect of Learning Motivation on Academic Fraud, 6) the effect of Peer Environment on Academic Fraud, and 7) the effect of Parent's Education, Ethical Orientation such as Idealism and Relativism, Self Esteem, Learning Motivation, and Peer Environment simultaneously on Academic Fraud.

This research was a comparative causal study. The research sample were 163 Accounting Education Student's batch 2013, 2014, and 2015 Yogyakarta State University. The data were collected through questionnaire. The research instrument was tested by using used test. Testing requirements analysis includes linearity, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. Data were analyzed by one way anova, simple regression and multiple regression.

The result of the study in Accounting Education student's Faculty of Economics Yogyakarta State University show that (1) male student tend to do Academic Fraud more than female student indicated by Academic fraud means is 30,76 larger than 26,12 on the value of F count 16,068; and significance value 0,000 (2) The negative effect of Parent's Education on Academic Fraud had not been supported in this research, indicated by value of r count 0,041; and significance value 0,010 (3) Ethical Orientation such as Idealism negatively affect Academic Fraud, indicated by value of r count 0,129; and significance value 0,000; while the positive effect of Relativism on Academic Fraud had not been supported in this research, indicated by significance value 0,169 although it had 0,012 r count (4) Self Esteem negatively affect Academic Fraud, indicated by value of r count 0,145; and significance value 0,000 (5) Learning Motivation negatively affect Academic Fraud, indicated by value of r count 0,182; and significance value 0,000 (6) Peer Environment positively affect Academic Fraud, indicated by value of r count 0,117; and significance value 0,000 (7) Parent's Education, Ethical Orientation such as Idealism and Relativism, Self Esteem, Learning Motivation, and Peer Environment simultaneously affect Academic Fraud, indicated by value of adjusted R² 0,308; and F count (13,00) greater than F table (2,07).

Keywords: *Academic Fraud, Gender, Parent's Education, Ethical Orientation such as Idealism and Relativism, Self Esteem, Learning Motivation, and Peer Environment*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” ini tanpa hambatan yang berarti.

Berbagai bimbingan, dorongan, serta semangat telah penulis dapatkan dari segenap pihak yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. RR. Indah Mustikawati M.Si., Ak. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi Ketua Penguji sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Mimin Nur Aisyah M.Sc., Ak. yang telah membimbing penulis dengan sabar dan senantiasa memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Diana Rahmawati, M.Si. yang telah menjadi narasumber sekaligus Penguji Utama yang sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Umi, Abi, dan keluarga tercinta atas segala doa dan bantuannya selama ini, baik moral maupun material.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2012, Santi, Rakhil, Siti, Umronah, Sari, Devie, Azizah, dan semua yang telah membantu penulis, berbagi suka duka, juga atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
8. Untuk GMG (Gerakan Mahasiswa Gmg), yang menjadi awal perjalanan penulis berkiprah sebagai mahasiswa di kampus.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu - persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penyelesaian skripsi ini terlaksana dengan lancar. Penulis memohon maaf atas segala tingkah laku ataupun tindakan yang kurang berkenan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari Ibu Dosen dan teman-teman sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penulis,



Swasih Fithria Asma Fadlilah
NIM 12803241039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	17
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	59
C. Kerangka Berpikir.....	67
D. Paradigma Penelitian.....	76
E. Hipotesis Penelitian.....	78

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Jenis Penelitian.....	80
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	80
C. Definisi Operasional Variabel.....	81
D. Populasi dan Sampel Penelitian	85
E. Teknik Pengumpulan Data	86
F. Instrumen Penelitian.....	87
G. Uji Coba Instrumen	92
G. Teknik Analisis Data.....	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	109
A. Hasil Penelitian	109
B. Pengujian Prasyarat Analisis	148
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	199
A. Kesimpulan	199
B. Implikasi	203
C. Saran.....	205
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN	213

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Gender	34
2. Jumlah Populasi Penelitian	85
3. Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademis	89
4. Indikator Gender	90
5. Indikator Pendidikan Orang Tua	90
6. Kisi-kisi Variabel Orientasi Etis	90
7. Kisi-kisi Variabel Harga Diri	91
8. Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar	91
9. Kisi-kisi Variabel Lingkungan Teman Sebaya	92
10. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	96
11. Indikator interpretasi hasil uji reliabilitas	97
12. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	98
13. Rincian Data Populasi	111
14. Rincian Data Responden	112
15. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademis	114
16. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel	115
17. Distribusi Kecenderungan Kecurangan Akademis	116
18. Tabulasi Data Gender	117
19. Distribusi Kecenderungan Gender	118
20. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Orang Tua	121
21. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel	122
22. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pendidikan Orang Tua	123
23. Distribusi Frekuensi Idealisme	126
24. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel	127
25. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Idealisme	128
26. Distribusi Frekuensi Relativisme	130
27. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel	131
28. Distribusi Frekuensi Relativisme	132
29. Distribusi Frekuensi Variabel Harga Diri	135
30. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel	136
31. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Harga Diri	137
32. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	139
33. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel	140
34. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar	142

35. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya	144
36. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel	145
37. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya	146
38. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	149
39. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	150
40. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	151
41. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	152
42. Rangkuman Hasil Analisis <i>One Way Anova</i> ($X_1 - Y$)	154
43. Rerata Kecurangan Akademis Berbasis Gender	154
44. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)	155
45. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_{3,1} - Y$).....	157
46. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_{3,2} - Y$).....	159
47. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_4 - Y$)	161
48. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_5 - Y$).....	162
49. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_6 - Y$)	164
50. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda.....	166
51. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	77
2. Histogram Distribusi Frekuensi Kecurangan Akademis	114
3. <i>Pie chart</i> Kecenderungan Kecurangan Akademis	116
4. Diagram Tabel Distribusi Frekuensi Gender	118
5. <i>Pie chart</i> Kecenderungan Gender	119
6. Histogram Distribusi Frekuensi variabel Pendidikan Orang Tua	121
7. <i>Pie chart</i> Kecenderungan Pendidikan Orang Tua	123
8. Histogram Distribusi Frekuensi Idealisme	126
9. <i>Pie chart</i> Kecenderungan Idealisme	128
10. Histogram Distribusi Frekuensi Relativisme	131
11. <i>Pie chart</i> Kecenderungan Relativisme	133
12. Histogram Distribusi Frekuensi Harga Diri.....	135
13. <i>Pie chart</i> Kecenderungan Harga Diri.....	137
14. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	140
15. <i>Pie chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar.....	142
16. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya	145
17. <i>Pie chart</i> Kecenderungan Variabel Lingkungan Teman Sebaya.....	147
18. Ringkasan Hasil Penelitian	172

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	214
2. Kuesioner Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas	223
3. Data Penelitian	231
4. Uji Validitas Instrumen	255
5. Data Analisis Deskriptif	265
6. Data Validitas Variabel Kecurangan Akademis	267
7. Data Validitas Variabel Idealisme	268
8. Data Validitas Variabel Relativisme	269
9. Data Validitas Variabel Harga Diri.....	270
10. Data Validitas Variabel Motivasi Belajar.....	271
11. Data Validitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya	272
12. Uji Reliabilitas Variabel Kecurangan Akademis	273
13. Uji Reliabilitas Variabel Idealisme	274
14. Uji Reliabilitas Variabel Relativisme	275
15. Uji Reliabilitas Variabel Harga Diri	276
16. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar	277
17. Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya	278
18. Uji Normalitas	279
19. Uji Linieritas	281
20. Uji Multikolinieritas	282
21. Uji Heteroskedastisitas	283
22. Uji <i>One Way Anova</i>	284
23. Uji Regresi Sederhana	285
24. Uji Regresi Ganda	291
25. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Efektif	292
26. Daftar Tabel	293

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia merupakan tujuan negara yang dapat diwujudkan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Dwi Siswoyo, dkk (2011: 61) menyatakan bahwa:

Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, di dalamnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta pada lingkungan dan sarana pendidikan.

Kemudian dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II, Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, pendidikan masa kini tidak luput dari yang namanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan adalah kegiatan untuk mencapai tujuan dengan melanggar peraturan tertentu. Kecurangan adalah tindakan tercela. Dalam kitab Al Qur'an, Surat Al Muthaffifin ayat 1-6 memuat mengenai kecurangan sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ، الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ، وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَرَوُوهُمْ يُخْسِرُونَ، أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ، لِيَوْمٍ عَظِيمٍ، يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ،

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang jika menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi dan jika mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurang. Tidakkah orang-orang itu menyangka bahwa mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar, yaitu hari saat manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?

Inilah salah satu sikap Tuhan (Allah) dalam kitab Al Qur'an mengenai kecurangan. Ayat Al Qur'an ini dengan tegas menerangkan bahwa Allah akan menghukum orang-orang yang curang dengan sebuah kecelakaan besar (azab). Dalam kitab Anguttara Nikaya Tikanipata (kitab Buddha) menyatakan kecurangan sebagai tindakan kejahatan. Berikut kutipan mengenai kejahatan pada Anguttara Nikaya Tikanipata:

“Orang macam apakah O para bhikkhu, yang hanya dengan melakukan kejahatan ringan akan berakibat menyeretnya ke neraka ? O para bhikkhu, bilamana seseorang tidak terlatih silanya, tidak terlatih konsentrasinya, tidak terlatih kebijaksanaannya, rendah dan terbatas kemampuannya dalam hal kebajikan, maka sekalipun ia hanya melakukan kejahatan ringan, maka perbuatan tersebut akan dapat menyeretnya ke neraka”
(Anguttara Nikaya Tikanipata 321)

Kemudian di dalam Bibel juga mengungkapkan beberapa hal yang terkait dengan kecurangan. “*You shall not steal, nor deal falsely, nor lie to one another*” (Leviticus 19:11). Kemudian tindakan ini diperkuat kembali dalam Micah (2:1-3):

Micah 2:1-3 Woe to those who plan iniquity, to those who plot evil on their beds! At morning's light they carry it out because it is in their power to do it. They covet fields and seize them, and houses, and take them. They defraud people of their homes, they rob them of their inheritance. Therefore, the Lord says: “I am planning disaster against

this people, from which you cannot save yourselves. You will no longer walk proudly, for it will be a time of calamity”.

Faktanya, sebuah survei dilakukan oleh Fortune, majalah bisnis di Amerika yang dikutip oleh Irianto (2003) mengenai perilaku tidak etis atau kecurangan yang dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, dan alumnus perguruan tinggi selama menempuh studi. Hasil survei menunjukkan bahwa 70-80% responden (pelajar) di lingkungan pendidikan menengah (setingkat SMU) melakukan kecurangan (mencontek, menjiplak, dan sebagainya). Kemudian survei di perguruan tinggi menunjukkan bahwa 40-50% responden (mahasiswa) melakukan kecurangan. Disebutkan pula bahwa 12-24% dari para alumni menyatakan bahwa mereka menulis informasi yang tidak benar dalam *curriculum vitae* mereka. Hal ini menunjukkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh responden khususnya dalam dunia pendidikan.

Kecurangan yang terjadi pada dunia pendidikan disebut dengan Kecurangan Akademis. Colby (2006) dalam Sagoro (2013:7) menyatakan bahwa *Arizona State University* mengungkapkan beberapa bentuk Kecurangan Akademis yakni plagiat, pemalsuan data (misalnya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif), penggandaan tugas, (mengajukan dua karya tulis yang samapada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen/guru), menyontek pada saat ujian, dan kerjasama yang salah (mengerjakan tugas individu secara berkelompok).

Secara umum, bentuk Kecurangan Akademis ini dapat ditemukan pada tiap jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Bentuk Kecurangan Akademis ditemukan oleh Nursalam, Bani dan Munirah (2013:7) pada

penelitian di salah satu perguruan tinggi di Makasar yang menyebutkan bahwa 44 dari 50 mahasiswa atau sebanyak 88% telah mengakui pernah melakukan tindakan Kecurangan Akademis yakni mencontek selama pelaksanaan ujian. Sedangkan sisanya sebanyak 12 dari 50 mahasiswa atau sejumlah 12% menyatakan tidak melakukan Kecurangan Akademis yakni kegiatan mencontek pada saat proses ujian. Hal ini menegaskan kembali bahwa pendidikan masa kini tidak luput dari kecurangan (*fraud*) khususnya Kecurangan Akademis. Contoh ini terjadi dalam tingkatan perguruan tinggi.

Definisi perguruan tinggi dinyatakan dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Tinggi yaitu:

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Salah satu perguruan tinggi yang berupaya melaksanakan pendidikan sesuai dengan undang-undang yang ada adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Adanya Peraturan Rektor UNY Nomor 2 Tahun 2004 tentang Peraturan Akademis Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan.

Pasal 50 Peraturan Rektor UNY Nomor 2 Tahun 2004 menyatakan dengan tegas sikap UNY terhadap kecurangan. Khususnya pada ayat 3, "Mahasiswa yang terbukti melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian akhir semester, dikenai sanksi dibatalkan nilai akhir yang diperoleh dari mata

kuliah yang bersangkutan”. Ketetapan ini diintegrasikan kepada setiap komponen UNY yang terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan.

Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Universitas Negeri Yogyakarta. *Output* yang dihasilkan oleh Jurusan Pendidikan Akuntansi adalah sarjana kependidikan. Prospek profesi sarjana kependidikan adalah guru atau dosen (pendidik). Sebelum menjadi sarjana kependidikan, terlebih dahulu mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi dibelajarkan dan dididik dengan tetap mengacu pada Peraturan Akademis UNY.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi merupakan calon sarjana kependidikan yang memiliki prospek ke depan menjadi sosok pendidik atau guru. Materi yang diajarkan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi beragam, mulai dari Dasar-Dasar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, dan materi kependidikan seperti Etika Profesi Keguruan, Metode Pembelajaran Akuntansi, Kajian Kurikulum dan Buku Teks Akuntansi dan Evaluasi Pembelajaran Akuntansi.

Pembelajaran mengenai etika profesi keguruan mengajarkan bahwa sosok pendidik adalah sosok teladan bagi peserta didik. Sosok teladan yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Sosok pendidik yang akan menjadi panutan dan menjadi tokoh yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Pembentukan sosok pendidik yang memiliki keteladanan haruslah dimulai semenjak di perguruan tinggi, terlebih bagi mahasiswa jurusan kependidikan, khususnya Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa

Pendidikan Akuntansi tidak hanya membutuhkan pembelajaran dan teori mengenai sosok pendidik dan keteladanan, namun juga praktik sesungguhnya. Salah satu praktik keteladanan dalam dunia pendidikan adalah dengan tidak melakukan kegiatan Kecurangan Akademis.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 5 September 2016 pada 24 responden Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa seluruh responden mengakui pernah melakukan Kecurangan Akademis berupa menyalin tugas.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada setidaknya 6 responden yang merupakan perwakilan dari angkatan 2013, 2014 dan 2015, “Apakah teman-teman satu kelas atau satu angkatan melakukan hal yang sama (Kecurangan Akademis)?”. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa teman-teman satu kelas ataupun satu angkatan melakukan Kecurangan Akademis. Berikut adalah salah satu *statement* wawancara pada responden angkatan 2013, “Hal ini sudah biasa mbak, apalagi di kelas sampai ada grup khusus untuk *contekan*”.

Dari wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ternyata tindakan Kecurangan Akademis masih ditemukan dalam Jurusan Pendidikan Akuntansi. Kemudian peneliti mewawancarai 5 mahasiswa dari jurusan lain yang tersebar di 4 fakultas di Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa tindakan Kecurangan Akademis biasa terjadi dalam proses pembelajaran khususnya di perguruan tinggi. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Greene dan Saxe (1992) dalam

Hendricks (2004:1) yang menemukan bahwa 81% mahasiswa terindikasi pernah melakukan kecurangan selama pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Bowers (1964) dalam Hendricks (2004:16) yang meneliti 5.280 mahasiswa dan membagi hasil penelitian mengenai Kecurangan Akademis pada tipe fakultas yakni bisnis, teknik, pendidikan, *social science*, dan lain sebagainya. Hasil penelitian Bowers menyatakan bahwa persentase Kecurangan Akademis pada perguruan tinggi diberbagai fakultas adalah bisnis (66%), teknik (58%), kependidikan (52%), *social science* (52%), seni (50%), sejarah (43%), *humanities* (39%), dan bahasa (37%).

Pemaparan fakta ini menunjukkan bahwa Kecurangan Akademis yang terjadi di perguruan tinggi, khususnya pada Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Akuntansi perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menggali faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak Kecurangan Akademis.

Penelitian yang telah ada menemukan bahwa Kecurangan Akademis dapat dikaitkan dengan *fraud triangle*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap tindak Kecurangan Akademis. Namun, penelitian ini masih terbatas pada faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi, sedangkan penelitian mengenai faktor lainnya sangat minim. Maka, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan faktor yang lebih variatif.

Hendricks (2004:18-25) membagi beberapa faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis, yakni faktor individual, pribadi, kontekstual dan situasional. Faktor individual terbagi menjadi beberapa kategori, usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler. Faktor pribadi dilihat dari moralitas, variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis, dan impulsivitas. Faktor kontekstual yaitu keanggotaan perkumpulan mahasiswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang. Selanjutnya, faktor situasional adalah belajar terlalu banyak dan lingkungan ujian.

Dengan pertimbangan bahwa faktor situasional memerlukan observasi yang intens terhadap responden dan membutuhkan beberapa eksperimen, maka peneliti mengkhususkan bahasan dalam penelitian ini meliputi faktor individual, pribadi dan kontekstual.

Faktor individual yang diteliti merupakan jenis kelamin yang dibahas dari sudut pandang sosial atau disebut Gender. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 26 mahasiswi dan 3 mahasiswa lintas jurusan di UNY mengungkapkan bahwa mahasiswi memiliki kecenderungan untuk berpikir lebih dari dua kali untuk melakukan Kecurangan Akademis, sedangkan mahasiswa cenderung untuk langsung melakukan Kecurangan Akademis. Temuan awal menunjukkan adanya kecenderungan mencontek pada mahasiswa dengan orang tua berpendidikan rendah. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hendricks meskipun hal ini masih perlu dianalisis lebih lanjut.

Faktor pribadi terdiri dari beberapa variabel. Hendricks mengemukakan moralitas, motivasi, Harga Diri, impulsivitas dan afektivitas. Peneliti mengkhususkan variabel pada Orientasi Etis, Harga Diri dan Motivasi Belajar. Orientasi Etis merupakan salah satu turunan dari variabel moralitas. Setiap individu pasti memiliki sudut pandang sendiri mengenai moral. Peneliti mencoba mengungkapkan apakah ada pengaruh dari perbedaan sudut pandang moral (Orientasi Etis) mahasiswa terhadap tindakan Kecurangan Akademis. Salah satu responden menyatakan “saya orang yang relativis, jadi kalau memang tidak bisa mengerjakan soal, ya saya akan mencoba mengarang atau membiarkannya kosong, tidak seperti orang yang terlalu idealis”. Temuan ini menjelaskan adanya perbedaan sudut pandang mahasiswa dalam memandang suatu norma.

Variabel pendukung prestasi akademis merupakan salah satu faktor kepribadian dalam teori yang dikemukakan oleh Hendricks (2004). Dalam teori tersebut, variabel pendukung prestasi akademis akan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Salah satu variabel pendukung prestasi akademis adalah Harga Diri. Dapat disimpulkan dari teori yang ada bahwa Harga Diri akan memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Namun, hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

Variabel lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademis adalah Motivasi Belajar. Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden dalam wawancara yakni, “dalam mata kuliah tertentu, saya sudah tidak termotivasi, jadi saya lebih baik menyontek saja”. Maka dari itu,

Motivasi Belajar juga merupakan poin penting yang harus diteliti dalam faktor-faktor Kecurangan Akademis. Dalam teori Hendricks (2004) dinyatakan individu yang memiliki motivasi rendah memiliki kecenderungan tinggi untuk melakukan Kecurangan Akademis.

Selain faktor yang dikemukakan sebelumnya, faktor yang paling banyak diungkapkan oleh responden adalah Lingkungan Teman Sebaya. Fakta yang peneliti temukan di lapangan yakni seseorang akan cenderung mengikuti kebiasaan Lingkungan Teman Sebayanya, khususnya di dalam kelas. Hasil wawancara pada 6 responden yang mewakili angkatan 2013, 2014, 2015 mengungkapkan bahwa teman satu kelasnya melakukan Kecurangan Akademis yang sama, khususnya dalam menyalin tugas.

Dari beberapa pertimbangan yang telah diungkapkan, peneliti membatasi penelitian pada beberapa faktor yakni Gender, Pendidikan Orang Tua, Harga Diri, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya. Keenam faktor ini cukup banyak dikemukakan oleh responden meskipun jawaban mereka cukup variatif. Hal ini didukung pula dari hasil wawancara mengenai faktor yang dikemukakan oleh Hendricks (2004). Salah satu responden dari Mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 menyatakan, “Dari faktor yang dikemukakan, Pendidikan Orang Tua, Motivasi dan Lingkungan Teman Sebaya merupakan faktor yang paling mempengaruhi menurut saya”.

Penelitian mengenai faktor Kecurangan Akademis khususnya pada bahasan faktor individual berupa Gender dan Pendidikan Orang Tua, faktor

pribadi berupa Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri dan Motivasi Belajar juga faktor kontekstual berupa Lingkungan Teman Sebaya masih minim. Penelitian mengenai Kecurangan Akademis khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi belum ada. Padahal adanya penelitian sangat diperlukan dalam upaya meminimalisir terjadinya Kecurangan Akademis. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian yang ditujukan dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi yaitu “Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya Kecurangan Akademis yang terjadi di Jurusan Pendidikan Akuntansi yakni total 24 responden dari angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 menyatakan pernah melakukan Kecurangan Akademis dan 6 diantaranya menyatakan bahwa Kecurangan Akademis ini terjadi menyeluruh di dalam kelas maupun dalam satu angkatan.
2. Hasil wawancara mengungkapkan adanya perbedaan kecenderungan melakukan Kecurangan Akademis berbasis Gender
3. Adanya perbedaan kecenderungan Kecurangan Akademis antara mahasiswa dengan orang tua berpendidikan rendah dan tinggi.

4. Adanya perbedaan pengambilan keputusan melakukan tindakan Kecurangan Akademis ditinjau dari Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme.
5. Masih perlunya penelitian lebih lanjut mengenai teori Hendricks (2004) tentang variabel yang mempengaruhi Kecurangan Akademis yakni faktor pendukung prestasi akademis khususnya Harga Diri dan Motivasi Belajar.
6. Beberapa individu mengakui melakukan Kecurangan Akademis hanya karena Lingkungan Teman Sebayanya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, serta tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada:

1. Kecurangan Akademis yang diteliti khusus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Analisis yang dilakukan adalah analisis atas faktor-faktor Kecurangan Akademis oleh Hendricks (2004:18-27) yaitu faktor individual, pribadi dan kontekstual. Faktor individual berupa Gender dan Pendidikan Orang Tua, kemudian faktor pribadi berupa Orientasi Etis, Harga Diri dan Motivasi Belajar dan faktor kontekstual berupa Lingkungan Teman Sebaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan serta untuk memperjelas penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Gender terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Orientasi Etis terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Harga Diri terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
6. Bagaimana pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

7. Bagaimana pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Gender terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Orientasi Etis terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh Harga Diri terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian mengenai faktor-faktor Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada khususnya atau bagi dosen dan pendidik pada umumnya.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi perihal faktor Kecurangan Akademis sehingga perguruan tinggi dapat mengembangkan program atau

proyek untuk mengurangi atau mencegah terjadinya Kecurangan Akademis khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan agar pendidik dapat mengembangkan program mengajar ataupun teknik yang dapat mengurangi atau mencegah tindakan Kecurangan Akademis pada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kecurangan Akademis
 - a. Definisi Kecurangan Akademis

Fraud atau kecurangan adalah kegiatan untuk mencapai tujuan dengan melanggar peraturan tertentu. Secara umum *fraud* merupakan suatu bentuk penipuan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. *Fraud* telah ditemui pada berbagai bidang. Salah satunya adalah *academic fraud* atau bentuk kecurangan yang terjadi di dalam lingkungan akademis/pendidikan. Menurut Irawati (2008:1), Kecurangan Akademis adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Sedangkan menurut Eckstein (2003:20), *academic fraud* meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu yang berasal dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu.

Pengertian Kecurangan Akademis menurut Hendricks (2004:1) adalah berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur yakni mencontek, plagiarisme, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis.

Anderman, dkk (2007:34) menyatakan bahwa Kecurangan Akademis merupakan penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam tugas-tugas akademis dan atau aktivitas yang mengganggu proses asesmen.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat, maka Kecurangan Akademis adalah bentuk kecurangan atau perbuatan tidak jujur yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu dalam upaya mencapai keberhasilan akademis.

Menurut Cizek (2003) Kecurangan Akademis terdiri dari tiga kategori yaitu:

- 1) Memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi yang tidak diperbolehkan.
- 2) Menggunakan materi yang dilarang digunakan.
- 3) Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademis.

Colby (2006) dalam Sagoro (2013) menyatakan bahwa di *Arizona State University*, Kecurangan Akademis dibagi menjadi lima kategori. Kategori tersebut adalah:

- 1) Plagiat
 - a) Menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut.
 - b) Tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebut sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan, makalah dari bahan internet, majalah, ataupun koran.
- 2) Pemalsuan data, misalnya mencantumkan data ilmiah tidak dari hasil penelitian yang sebenarnya, namun justru dari data fiktif.
- 3) Penggandaan tugas, yakni mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen/guru.
- 4) Menyontek pada saat ujian
 - a) Menyalin lembar jawaban orang lain
 - b) Menggandakan lembar soal kemudian memberikannya kepada orang lain
 - c) Menggunakan teknologi untuk mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang lain atau seseorang meminta orang lain mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang tersebut.

- 5) Kerjasama yang salah
 - a) Bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individual.
 - b) Tidak melakukan tugasnya ketika bekerja dengan sebuah tim.

b. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademis

Lambert, dkk (2003) menyatakan bahwa Kecurangan Akademis yang terdiri 20 bentuk, yakni:

- 1) Bekerja dalam kelompok pada pekerjaan rumah yang ditugaskan sebagai pekerjaan individu.
- 2) Meminta jawaban kepada siswalain atas ujian yang telah dilaksanakan oleh siswa lain dan akan dilaksanakan oleh siswa tersebut.
- 3) Membuat sumber-sumber, daftar sumber yang belum dibaca, atau daftar artikel yang tidak relevan dengan daftar pustaka.
- 4) Menulis artikel atau makalah hanya menggunakan abstrak atau pengetahuan umum daripada membaca materi yang ditugaskan.
- 5) Membaca novel atau menonton film yang berdasarkan buku daripada membaca buku aslinya.
- 6) Menyalin dari siswa lain saat kuis atau ujian.
- 7) Keterlambatan dalam mengikuti ujian atau mengumpulkan makalah dengan alasan fiktif.
- 8) Mengubahhasil eksperimen laboratorium yang telah dijalankan, padahal hasil yang benar belum diperoleh.
- 9) Menyalin makalah dari *file* atau membeli makalah kemudian menyajikannya sebagai karya asli sendiri.
- 10) Menyalin dari contekan saat kuis atau ujian.
- 11) Menggunakan bahan makalah siswa lain tanpa mencantumkan sumbernya.
- 12) Melihat soal ujian yang tidak diijinkan beredar.
- 13) Secara sadar menghafal soal ujian dan mencatatnya sehingga bisa digunakan oleh orang lain.
- 14) Menandai dua jawaban dalam soal pilihan ganda sehingga jawaban tidak jelas, berharap guru akan menganggap jawaban yang benar yang dimaksudkan.
- 15) Mengakui makalah atau tugas siswa lain sebagai pekerjaannya sendiri.

- 16) Mengubah jawaban ujian di kertas setelah dinilai, kemudian melaporkan terjadinya kesalahan penilaian.
- 17) Merobek bahan pustaka untuk memperoleh informasi yang sebenarnya tidak boleh dibawa keluar dari perpustakaan.
- 18) Mengerjakan ujian untuk siswa lain.
- 19) Menghapus *item file* cadangan sehingga orang lain tidak memiliki kesempatan untuk membacanya.
- 20) Merobek halaman soal ujian untuk diberikan kepada siswa lain, dikumpulkan, atau digunakan di masa yang akan datang.

c. Indikator Kecurangan Akademis

Indikator untuk variabel Kecurangan Akademis dalam penelitian ini menggunakan referensi dari Cizek (2003) yakni penggunaan catatan pada saat ujian, Colby (2006) yang diutarakan oleh Sagoro (2013) yakni menyalin jawaban orang lain ketika ujian, menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan, melakukan kerja sama dengan pengajar, menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangannya ke dalam daftar pustaka, melakukan tindakan plagiat, Lambert, dkk (2003) yakni membantu orang lain untuk berlaku curang, bekerja dalam kelompok pada pekerjaan rumah yang ditugaskan sebagai pekerjaan individu, menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengaku sebagai pekerjaan sendiri, memalsukan daftar pustaka, dan terlambat mengumpulkan makalah dengan alasan fiktif.

Indikator yang telah disebutkan yakni penggunaan catatan pada saat ujian, menyalin jawaban orang lain ketika ujian, menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan

diujjikan, membantu orang lain untuk berlaku curang, bekerja dalam kelompok pada pekerjaan rumah yang ditugaskan sebagai pekerjaan individu, menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengaku sebagai pekerjaan sendiri, memalsukan daftar pustaka, melakukan kerja sama dengan pengajar, menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangannya ke dalam daftar pustaka, terlambat mengumpulkan makalah dengan alasan fiktif dan melakukan tindakan plagiat, dipakai sebagai indikator untuk mengukur Kecurangan Akademis dalam penelitian ini.

d. Faktor-faktor Kecurangan Akademis

Kecurangan akademis terjadi di dalam pembelajaran disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar. Menurut Hendricks (2004:18-27) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis, yaitu:

1) Faktor individual

Terdapat berbagai variabel yang mampu mengidentifikasi karakteristik personal yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku curang. Variabel-variabel tersebut adalah:

a) Usia

Mahasiswa yang berusia lebih muda lebih banyak melakukan Kecurangan Akademis daripada mahasiswa yang lebih tua. Penelitian (Baird, 1980; Lipson & McGavem,1993) menyatakan bahwa senior lebih sedikit melakukan kecurangan dibandingkan dengan junior.

b) Jenis kelamin

Mahasiswa lebih banyak melakukan Kecurangan Akademis daripada mahasiswi. Pernyataan ini dapat dijelaskan oleh teori sosialisasi peran Gender yakni wanita dalam bersosialisasi lebih mematuhi peraturan daripada pria.

c) Prestasi Akademis

Mahasiswa yang memiliki prestasi akademis rendah lebih banyak melakukan Kecurangan Akademis daripada mahasiswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademis yang rendah berusaha memperoleh prestasi akademis yang lebih tinggi dengan cara berperilaku curang dan lebih suka mengambil risiko daripada mahasiswa yang memiliki prestasi akademis yang tinggi.

d) Pendidikan Orang Tua

Beberapa indikator kelas sosial meliputi pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan Kecurangan Akademis. Mahasiswa dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh fakultas. Selain itu, mahasiswa tersebut juga akan memiliki komitmen yang cenderung lebih tinggi dalam pendidikan yang dijalaninya. Komitmen yang tinggi ini dapat menjadi faktor pencegah Kecurangan Akademis.

e) Aktivitas ekstrakurikuler.

Banyak mahasiswa yang memiliki tingkat Kecurangan Akademis yang tinggi dilaporkan terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler. Dari sudut pandang lain bisa ditemukan bahwa mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki komitmen yang lebih rendah berkaitan dengan pendidikan. Mahasiswa yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler juga akan memiliki kecenderungan melakukan Kecurangan Akademis meskipun temuan ini masih terbatas pada mahasiswa yang

tergabung di dalam perkumpulan mahasiswa dan kegiatan olahraga.

2) Faktor kepribadian mahasiswa.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kepribadian mahasiswa yang dapat memunculkan perilaku curang antara lain adalah:

a) Moralitas

Mahasiswa yang memiliki level kejujuran yang rendah akan lebih sering melakukan perilaku curang. Selain itu, mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah cenderung lebih banyak melakukan Kecurangan Akademis. Moralitas yang diungkapkan dapat pula berarti sudut pandang seorang individu dalam melakukan tindakan bermoral. Sudut pandang ini dapat disebut sebagai sebuah orientasi. Sedangkan moral memiliki satu rumpun makna dengan etika. Maka, salah satu turunan dari variabel moralitas adalah Orientasi Etis. Perbedaan sudut pandang akan mempengaruhi seorang individu dalam pengambilan keputusan mengenai Kecurangan Akademis.

b) Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis

Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis adalah Harga Diri, Motivasi Berprestasi, Pola Kepribadian

dan Pengharapan terhadap Kesuksesan. Perbedaan tingkat Harga Diri yang dimiliki seorang individu akan mempengaruhi keputusannya terhadap tindakan Kecurangan Akademis, begitu juga dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku curang. Penelitian yang dilakukan oleh Eisenberger dan Masterson (1983) menyatakan:

However, industriousness, which is the propensity to work hard and to persist in the face of failure, and Type A behavior pattern (e.g., a tendency to drive oneself hard in pursuit of ones' goals) have been found to have small negative relationships with cheating.

Apabila disebutkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku curang, maka suatu hal yang penting untuk diperhatikan adalah Motivasi Belajar. Meskipun serupa namun tak sama. Motivasi belajar yang tinggi diduga akan menurunkan intensitas Kecurangan Akademis yang dilakukan.

c) Impulsivitas, afektivitas, dan variabel kepribadian yang lain

Terdapat hubungan antara impulsivitas dan kekuatan ego terhadap tindakan Kecurangan Akademis. Hal ini diperjelas dengan fakta bahwa mahasiswa yang memiliki level kecemasan lebih tinggi cenderung melakukan tindakan Kecurangan Akademis. Kemudian terdapat

perbedaan antara mahasiswa yang memiliki lokus berfikir internal (*introvert*) dan eksternal (*ekstrovert*) dalam intensitas melakukan Kecurangan Akademis.

Selain itu, variabel Harga Diri juga berkaitan dengan tingkat kecemasan seseorang. Hal ini akan berpengaruh terhadap tindakan Kecurangan Akademis. Apabila Harga Diri yang dimiliki seorang mahasiswa itu tinggi, maka diduga akan menimalisir tindakan Kecurangan Akademis yang akan membuat dirinya buruk dihadapan orang lain.

3) Faktor kontekstual

a) Keanggotaan perkumpulan mahasiswa

Mahasiswa yang tergabung dalam suatu perkumpulan mahasiswa akan lebih sering melakukan tindakan Kecurangan Akademis. Mahasiswa akan belajar mengenai norma, nilai dan kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan tindakan Kecurangan Akademis di dalam perkumpulan tersebut.

Apabila seseorang menjadi anggota suatu perkumpulan mahasiswa, maka mereka akan memiliki akses untuk mendapatkan soal ujian yang sudah pernah diselenggarakan sebelumnya, kemudian tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh kakak angkatan, kumpulan makalah kakak angkatan, tugas praktik laboratorium dan

tugas atau data lain yang seharusnya tidak bisa dimiliki oleh sembarang orang. Kemudahan akses untuk melakukan tindakan Kecurangan Akademis inilah yang menguatkan teori bahwa keanggotaan perkumpulan mahasiswa merupakan salah satu faktor seorang individu memutuskan untuk melakukan tindakan Kecurangan Akademis.

b) Perilaku teman sebaya

Perilaku teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap Kecurangan Akademis. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura dan teori hubungan perbedaan (*Differential Association Theory*) dari Edwin Sutherland. Teori-teori tersebut mengemukakan bahwa perilaku manusia dipelajari dengan mencontoh perilaku orang lain dan individu yang memiliki hubungan dekat dengan individu lain yang memiliki perilaku menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menirunya.

Perilaku teman sebaya yang lingkungannya lebih luas adalah Lingkungan Teman Sebaya. Apabila dalam perilaku teman sebaya hanya ada interaksi antara mahasiswa dengan satu atau dua teman sebaya, maka

dalam Lingkungan Teman Sebaya, interaksi yang terjadi lebih kompleks, bisa merupakan interaksi antara mahasiswa dengan beberapa teman sebaya sekaligus. Lingkungan teman sebaya juga tidak dibatasi oleh waktu atau ruang tertentu. Meskipun begitu, Lingkungan Teman Sebaya diduga dapat mempengaruhi keputusan seorang individu dalam melakukan tindakan Kecurangan Akademis.

c) Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang

Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang merupakan salah satu faktor penentu yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada mahasiswa. Berdasarkan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura, perilaku teman sebaya mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan Kecurangan Akademis. Apabila teman sebaya menunjukkan perilaku negatif (penolakan) terhadap Kecurangan Akademis kepada mahasiswa tersebut, maka akan memperkecil kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan Kecurangan Akademis.

4) Faktor situasional

a) Belajar terlalu banyak, kompetisi dan ukuran kelas

Mahasiswa yang belajar terlalu banyak dan menganggap dirinya berkompetisi dengan mahasiswa lain lebih cenderung melakukan kecurangan dibandingkan mahasiswa yang tidak belajar terlalu banyak. Ukuran kelas juga menentukan kecenderungan perilaku curang. Mahasiswa akan lebih mudah melakukan kegiatan Kecurangan Akademis jika berada dalam ruangan kelas yang besar.

b) Lingkungan ujian

Mahasiswa cenderung melakukan kecurangan di dalam ruangan ujian jika mahasiswa tersebut berpikir bahwa hanya ada sedikit resiko ketahuan ketika melakukan kecurangan. Jadi mahasiswa melakukan Kecurangan Akademis melihat situasi kelas atau lingkungan ujian, apakah memungkinkan atau tidak dalam melakukan Kecurangan Akademis.

Dari semua faktor yang dikemukakan oleh Hendricks (2004), peneliti hanya akan meneliti faktor individu berupa Gender dan Pendidikan Orang Tua, faktor pribadi berupa Orientasi Etis, Harga Diri dan Motivasi Belajar serta faktor kontekstual berupa Lingkungan Teman Sebaya. Hal ini dirumuskan dengan

mempertimbangkan temuan awal hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden.

2. Gender

a. Definisi Gender

Istilah jenis kelamin dalam KBBI merujuk pada perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan. Sementara Gender merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Gender merupakan aspek perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial budaya. Perbedaan Gender termasuk dalam hal peran, tingkah laku, kecenderungan, sifat, dan atribut lain yang menjelaskan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada (Sugihartono, dkk, 2007: 35).

Jenis kelamin dan Gender adalah dua hal yang berbeda. Namun masih saling berkaitan. Pada umumnya jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan individual berdasarkan faktor biologis yang dibawa sejak lahir, yaitu perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, sedangkan Gender merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Sugihartono dkk. (2007:35). Gender menurut Yuryanto, dkk (2004:334) adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki

dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.

Tumbuhnya perbedaan individu berdasarkan Gender berkembang secara pesat sebagai akibat dari perbedaan perlakuan yang dilakukan secara terus menerus antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini terlihat dari perbedaan peran, tingkah laku, kecenderungan, sifat dan atribut lain yang menjelaskan arti menjadi laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada.

Oleh karena itu, Gender dapat diartikan sebagai suatu konsep hasil pemikiran manusia atau rekayasa manusia, dibentuk oleh masyarakat sehingga bersifat dinamis dapat berbeda karena perbedaan adat istiadat, budaya, agama, sistem nilai dari bangsa, masyarakat, dan suku bangsa tertentu. Selain itu Gender dapat berubah karena perjalanan sejarah, perubahan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, atau karena kemajuan pembangunan. Dengan demikian Gender tidak bersifat universal dan tidak berlaku secara umum.

b. Indikator Gender

Gender hanya dapat diketahui dari perbedaan biologisnya yakni perempuan dan laki-laki. Meski demikian, pembahasan lebih lanjut akan membahas mengenai perbedaan Gender dari aspek sosial bukan dari biologisnya.

c. Permasalahan Gender dalam Pendidikan

Terdapat banyak permasalahan Gender dalam pendidikan terutama di instansi pendidikan. Hal ini terlihat dari perbedaan interaksi pendidik dan peserta didik atau dalam hal ini mahasiswa berkaitan dengan Gender. Pada pembelajaran akuntansi khususnya, pendidik atau dosen lebih banyak memberikan perhatian terhadap mahasiswi karena mahasiswi cenderung lebih aktif. Namun dilain pihak, dosen lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa.

Pemberian kesempatan ini sebagai contoh seperti kebiasaan dosen yang lebih banyak memberikan waktu untuk menunggu jawaban dari mahasiswa dari pada mahasiswi. Dosen lebih banyak menegur mahasiswa pada saat mata kuliah berlangsung dari pada menegur mahasiswi. Dosen juga lebih banyak memberikan pertanyaan tanya jawab kepada mahasiswa dibandingkan kepada mahasiswi.

Perbedaan penyikapan ini juga disebabkan oleh perbedaan Gender dari aspek sosial. Penyikapan yang berbeda, disebabkan oleh laki-laki dan perempuan yang menunjukkan perilaku yang berbeda. Perilaku yang berbeda ini diduga akan mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam melakukan Kecurangan Akademis.

c. Perbedaan Gender

Gender menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan dari aspek sosial, salah satunya aspek terkait dengan kemampuan akademis. Berikut adalah perbedaan Gender dalam beberapa aspek terkait dengan kemampuan akademis mahasiswa yang dikemukakan Elliott 1999 dalam Sugihartono dkk. (2007:38).

Tabel 1. Perbedaan Gender

Karakteristik	Perbedaan Gender
Perbedaan Fisik	Meskipun sebagian besar perempuan matang lebih cepat dibandingkan laki-laki, laki-laki lebih besar dan kuat
Kemampuan Verbal	Perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal dan dapat dipertahankan. Laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan
Kemampuan Spasial	Laki-laki lebih superior dalam kemampuan spasial, yang berlanjut selama masa sekolah
Kemampuan Matematika	Pada tahun-tahun awal hanya ada sedikit perbedaan; laki-laki menunjukkan superioritas selama sekolah menengah atas
Sains	Perbedaan Gender terlihat meningkat; perempuan mengalami kemunduran, selama prestasi laki-laki meningkat
Motivasi Berprestasi	Perbedaan nampaknya berhubungan dengan tugas dan situasi. Laki-laki tampak lebih baik dalam melakukan tugas-tugas stereotip "maskulin" (matematika, sains) dan perempuan dalam tugas-tugas "feminim" (seni, musik) dan kompetensilangsung antara laki-laki dan perempuan ketika memasuki usia remaja, prestasi perempuan nampak turun
Agresi	Laki-laki nampaknya memiliki pembawaan lebih agresif dibandingkan perempuan

Beberapa aspek yang dikemukakan dalam tabel Perbedaan Gender memberikan gambaran cukup rinci mengenai perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Kepribadian yang berbeda akan membentuk perilaku yang berbeda pula, termasuk dalam Kecurangan Akademis. Maka, perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh Gender terhadap Kecurangan Akademis.

3. Pendidikan Orang Tua

a. Definisi Pendidikan Orang Tua

Menurut Fuad (2003:5), pendidikan dapat diartikan sebagai:

- 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan
- 2) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya
- 3) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat
- 4) Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1 yang dimaksud pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fuad Ihsan (2003: 18) menyatakan bahwa tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah

Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan formal orang tua menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Orang Tua yang dimaksud merupakan akumulasi perhitungan dari pendidikan ibu dan ayah.

b. Indikator Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua dilihat dari lama masa belajar orang tua yang dibedakan menjadi SD (enam tahun), SMP (sembilan tahun), SMA (dua belas tahun), perguruan tinggi setara D1 (tiga belas

tahun), D2 (empat belas tahun), D3 (lima belas tahun), S1 (enam belas tahun), S2 (delapan belas tahun) dan S3 (dua puluh satu tahun). Lama masa belajar orang tua yang telah disebutkan digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator untuk mengukur Pendidikan Orang Tua.

c. Fungsi Pendidikan Orang Tua

Menurut Fuad (2003:18) fungsi Pendidikan Orang Tua sebagai berikut :

- 1) Merupakan pengalaman pertama bagi masa anak-anak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa anak-anak akan memberikan warna pada perkembangan berikutnya.
- 2) Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.
- 3) Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua dalam bertutur sapa dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.

- 4) Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara yang demikian akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.
- 5) Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar- dasar pendidikan agama. Keluarga yang terbiasa membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai manusia yang religius.
- 6) Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

Pemaparan dari Fuad mengenai fungsi Pendidikan Orang Tua memberikan gambaran bahwa penanaman nilai pertama bagi seorang mahasiswa adalah pada lingkungan keluarga dan dari kedua orang tua pada khususnya. Sehingga penting untuk meneliti faktor Kecurangan Akademis yang merupakan tindakan melanggar nilai ditinjau dari Pendidikan Orang Tua.

4. Orientasi Etis

a. Definisi Orientasi Etis

Orientasi Etis diartikan sebagai dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar yang

berhubungan dengan dilema etis (Salim, 1991 dalam Siti, 2006). Etis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hal hal yang berhubungan dengan etika atau norma. Salah satunya norma agama. Orientasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar. Berarti, Orientasi Etis merupakan peninjauan etika atau norma untuk menentukan sikap yang tepat dan benar.

Forsyth (1992) menegaskan bahwa faktor penentu dari perilaku etis adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing. Jadi, setiap individu menentukan Orientasi Etis dalam norma apapun termasuk norma agama berdasarkan filosofi moral pribadi mereka masing-masing. Filsafat moral yang dimiliki individu akan sangat mempengaruhi perilaku etis individu maupun persepsinya terhadap suatu perilaku yang tidak etis. Untuk menilai Orientasi Etis seorang individu, Forsyth (1992) mengembangkan sebuah kuesioner yang disebut dengan *Ethics Position Questionnaire* (EPQ). Di dalam EPQ terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur tingkat Idealisme dan Relativisme individu. Dengan adanya EPQ maka dapat diketahui berbagai persepsi individu terhadap suatu perilaku etis maupun perilaku tidak etis dilihat dari tingkat Idealisme dan Relativisme mereka.

Dari beberapa referensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Orientasi Etis merupakan sudut pandang etika atau norma untuk

menentukan sikap yang tepat dan benar. Penilaian Orientasi Etis individu apabila dikaitkan dengan norma agama, berarti Orientasi Etis terhadap kepercayaan yang dianut. Sebagai contoh, seseorang akan memiliki Orientasi Etis tersendiri terhadap tindakan atau perilaku berbuat dosa.

Orientasi etis dibedakan menjadi dua jenis, yakni Idealisme dan Relativisme (Forsyth (1992)). Berikut Orientasi Etis dalam sudut pandang Idealisme dan Relativisme:

1) Idealisme

Menurut Forsyth (1992), Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Forsyth (1992) mengatakan bahwa individu yang bersifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal.

Individu yang idealis akan berpegang teguh pada aturan agama yang bersifat universal. Individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif atau dalam hal ini perbuatan dosa. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka individu yang idealis akan mengambil

pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain.

Selain itu, individu yang idealis akan sangat memegang teguh perilaku etis khususnya dalam hal agama di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat Idealisme yang tinggi cenderung menjadi *whistle blower* dalam menghadapi situasi yang di dalamnya terdapat perilaku tidak etis.

Namun individu dengan Idealisme yang lebih rendah, menganggap bahwa dengan mengikuti semua prinsip moral yang ada dapat berakibat negatif. Mereka berpendapat bahwa terkadang dibutuhkan sedikit tindakan negatif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan individu yang idealis memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesinya.

2) Relativisme

Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya yang berbeda-beda. Relativisme etis merupakan teori bahwa suatu tindakan dapat

dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung kepada pandangan masyarakat itu (Forsyth, 1992). Hal ini disebabkan karena teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Dengan kata lain, relativisme etis maupun relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar. Dalam penalaran moral individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Forsyth dan Nye (1990) menyatakan bahwa individu yang memiliki sifat relativis mendukung filosofi moral yang didasarkan pada sikap skeptis, yang mengasumsikan bahwa tidak mungkin untuk mengembangkan atau mengikuti prinsip-prinsip universal ketika membuat keputusan. Individu yang memiliki tingkat Relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar. Individu dengan tingkat Relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan Relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum universal.

b. Indikator Orientasi Etis

Orientasi Etis dalam penelitian ini dilihat dari orientasi individu apakah termasuk orientasi yang idealis atau relativis. Perbedaan ini ditinjau dari faktor pribadi masing-masing individu terhadap nilai yang ia tanamkan dalam diri. Indikator atas Idealisme dan Relativisme menggunakan dasar teori yang dikemukakan oleh (Forsyth, 1992). Idealisme dilihat dari tiga indikator yakni bepegang teguh pada aturan universal, meminimalisir tindakan merugikan orang lain dan tegas terhadap pelanggaran perilaku etis. Kemudian Relativisme dilihat dari tiga indikator, yakni meyakini bahwa aturan etika berdasarkan adat/budaya yang ada, meyakini tidak ada standar etis yang absolut benar, dan tindakan moral tergantung individu yang terlibat.

Perlu ditekankan bahwa Kecurangan Akademis merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan norma. Seseorang dapat dengan mudah memutuskan atau tidak memutuskan untuk melakukan Kecurangan Akademis bisa jadi dipengaruhi oleh Orientasi Etis. Maka, variabel Orientasi Etis perlu diperhitungkan dalam faktor Kecurangan Akademis.

5. Harga Diri

a. Definisi Harga Diri

Harga diri (*self esteem*) adalah salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap

dan perilaku individu. Harga diri didefinisikan sebagai suatu tingkat individu dari perasaan suka atau tidak suka atas dirinya sendiri dan sejauh mana mereka berpikir bahwa mereka layak atau tidak layak sebagai pribadi mereka (Robbins, dkk., 2007: 102).

Willoughby, dkk. (1996) dalam Wong (2008) menyatakan bahwa, Harga Diri adalah nilai yang ditempatkan individu pada diri sendiri dan mengacu pada evaluasi diri secara menyeluruh terhadap diri sendiri. Menurut mereka istilah Harga Diri mengacu pada penilaian pribadi dan subjektif tentang makna seseorang yang didapat dan dipengaruhi oleh kelompok sosial dalam lingkungannya saat ini dan persepsi individu tentang bagaimana mereka dihargai oleh orang lain.

Adi (2003) mengatakan bahwa Harga Diri didefinisikan sebagai “Seberapa suka Anda terhadap diri Anda sendiri”. Semakin Anda menyukai diri Anda, menerima diri Anda, dan hormat pada diri Anda sendiri sebagai seseorang yang berharga dan bermakna maka semakin tinggi Harga Diri Anda. Semakin Anda merasa sebagai manusia yang berharga, maka Anda akan semakin bersikap positif dan merasa bahagia, hal itulah yang dikatakan sebagai Harga Diri. Menurut Stuart dan Sundeen (1991) dalam Asmadi (2008), Harga Diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisis seberapa baik perilaku seseorang sesuai dengan ideal diri.

Harga diri menurut Sunaryo (2004) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri dengan cara mengetahui seberapa berharga dan bernilai diri kita. Dalam Teori Kebutuhan Maslow (*Marslow's Need Hierarchy*), Harga Diri merupakan salah satu hirarki kebutuhan yang dimiliki setiap manusia yaitu bentuk penghargaan diri dan penghargaan orang lain (Gibson, dkk, 1995). Artinya setiap orang memiliki kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri terbentuk oleh keadaan seseorang dan bagaimana orang lain memperlakukan orang tersebut.

Dari beberapa pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa Harga Diri adalah nilai yang ditempatkan individu pada dirinya sendiri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri dengan cara mengetahui seberapa berharga dan bernilai diri kita.

Menurut Coopersmith 1967 dalam Meida (2009) aspek-aspek Harga Diri meliputi:

- 1) *Self values*, yakni nilai-nilai pribadi individu. Maksud dari *self values* yaitu nilai pribadi seorang individu terhadap dirinya sendiri. Dikatakan bahwa Harga Diri seseorang ditentukan oleh

nilai-nilai pribadi yang diyakini individu sebagai nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya.

- 2) *Leadership popularity*, Coopersmith menunjukkan bahwa individu yang memiliki Harga Diri yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang lebih pada bidang kepemimpinan (*leadership*). Sedangkan popularitas merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya. Tingkat popularitas memiliki hubungan positif terhadap Harga Diri, oleh sebab itu semakin populer individu, maka semakin tinggi pula Harga Dirinya.
- 3) *Family parents*, Coopersmith menekankan bahwa perasaan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak dan sangat berpengaruh terhadap Harga Diri seseorang. Sikap keluarga akan secara tidak langsung membentuk Harga Diri seseorang. Penerimaan keluarga yang positif pada anak-anak akan memberi dasar bagi pembentukan rasa Harga Diri yang tinggi pada masa dewasanya kelak.
- 4) *Achievement*, individu dengan Harga Diri yang tinggi cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang dapat mengarahkan pada kemandirian sosial dan kreativitas yang tinggi. Sehingga, Harga Diri dapat dilihat dari pencapaian yang dilakukan oleh seorang individu.

a. Indikator Harga Diri

Harga diri dalam penelitian ini diukur dari teori yang diungkapkan oleh Coopersmith dalam Meida (2009) aspek-aspek Harga Diri yang meliputi *self values* yakni bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, *leadership popularity* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya, *family parents* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dari sikap atau penerimaan keluarga, dan *achievement* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pencapaian yang dilakukan oleh seorang individu.

b. Tingkatan Harga Diri

Menurut Coopersmith (1967), terdapat tingkatan dalam Harga Diri dan masing-masing tingkatan mempunyai ciri yang berbeda:

- 1) Seseorang dengan Harga Diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri aktif, ekspresif, bebas mengungkapkan pendapat, cenderung sukses dalam bidang akademis maupun bidang sosial, mau menerima kritik dan perbedaan pendapat, mempunyai perhatian yang cukup terhadap lingkungan, optimis dan mempunyai tingkat kecemasan yang relatif rendah. Mereka bangga terhadap dirinya sendiri dan tidak ragu akan dirinya, maka dari itu mereka memiliki tingkat kecemasan yang relatif rendah.

- 2) Seseorang dengan Harga Diri rendah mempunyai ciri-ciri rendah diri, takut terhadap perbedaan pendapat, kurang aktif dan kurang ekspresif, cenderung merasa terisolasi, dalam aktivitas sosial lebih berperan sebagai pendengar, kurang dapat menerima kritik dan mudah tersinggung. Hal ini disebabkan karena kurangpercayaan terhadap diri sendiri, sehingga hidupnya cenderung dipenuhi dengan kekhawatiran dan kecemasan.

Coopersmith (1997) membagi Harga Diri ke dalam empat aspek:

- 1) Kekuasaan (*power*)

Kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.

- 2) Keberartian (*significance*)

Adanya kepedulian, penilaian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang dianggap berarti bagi orang lain.

- 3) Kebajikan (*virtue*)

Ketaatan mengikuti standar moral dan etika, ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang tidak diperbolehkan.

4) Kemampuan (*competence*)

Sukses memenuhi tuntutan prestasi. Dalam hal ini bisa prestasi sesuai tuntutan diri sendiri, ataupun tuntutan masyarakat.

Harga diri berperan aktif dalam menentukan arah keputusan suatu individu. Sama halnya seperti menentukan keputusan apakah akan melakukan Kecurangan Akademis atau tidak dalam hidupnya. Maka, variabel Harga Diri perlu diperhitungkan dalam faktor Kecurangan Akademis.

6. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Morgan (1981) mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3). Sedangkan menurut Mohammad (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di

atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri.

Sardiman (2011:75) menyatakan bahwa Motivasi Belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya gerak mahasiswa yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

b. Indikator Motivasi Belajar

Individu yang memiliki motivasi dengan yang tidak memiliki motivasi dapat dibedakan dari segi kepribadiannya. H. Djaali (2009: 109-110) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki 6 (enam) karakteristik yang mudah diketahui sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi. Jadi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung menyukai situasi atau tugas dari dosen.
- 2) Memilih tujuan yang realistik

- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya
- 4) Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
- 5) Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya.

Hamzah (2008: 23) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Individu yang memiliki motivasi akan cenderung ingin menyelesaikan hingga tuntas apa yang diamanahkan, sampai amanah itu terselesaikan dengan baik atau dalam kata lain berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sardiman (2009: 83) mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri -ciri sebagai berikut:

(1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Nana Sudjana (2002: 61) berpendapat Motivasi Belajar peserta didik dalam hal ini mahasiswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain: (1) Minat dan perhatian mahasiswa terhadap pelajaran; (2) Semangat mahasiswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (3) Tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; (4) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru; (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Peneliti merangkum indikator Motivasi Belajar menjadi 10 kategori, yakni adanya hasrat untuk berhasil dan adanya harapan dan cita-cita masa depan (Hamzah, 2008:23), kemudian tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal (Sardiman, 2009: 83).

Motivasi belajar diduga cukup berpengaruh terhadap keputusan mengambil tindakan Kecurangan Akademis. Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden dalam wawancara yakni,

“dalam mata kuliah tertentu, saya sudah tidak termotivasi, jadi saya lebih baik menyontek saja”. Maka dari itu, Motivasi Belajar juga merupakan poin penting yang harus diteliti dalam faktor-faktor Kecurangan Akademis.

7. Lingkungan Teman Sebaya

a. Definisi Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah (kawasan) atau semua hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan. Menurut M. Ngalim (2006:28) lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Kata teman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat sesuatu. Menurut Santrock (2012:109) teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Teman sebaya merupakan suatu hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Hubungan individu dalam teman sebaya dilihat dari intensitas interaksi yang dilakukan.

Menurut Slavin (2008:98) Lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan Teman Sebaya adalah hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia yakni terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status dan memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif karena interaksi di dalamnya.

b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai peran dan fungsi dalam proses belajar. Peran dan fungsi teman sebaya bergantung pada intensitas interaksi dan kedekatan yang ada. Menurut Vembriarto (2003:60) Lingkungan Teman Sebaya itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
- 2) Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya, anak

belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggungjawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun terkadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.

- 3) Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial. Anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya, anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas sehingga anak-anak dari kelompok kelas sosial bawah memiliki motivasi untuk mobilitas sosial.
- 4) Di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratik dapat mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter.

- 5) Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula. Maksudnya, individu dalam kelompok teman sebaya akan bersikap patuh terhadap aturandan kewibawaan tanpa memandang dari siapa dan diberikan oleh siapa aturan dan kewibawaan tersebut.

Menurut Umar (2005:181) fungsi Lingkungan Teman Sebaya adalah:

- 1) Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Dari interaksi yang ada, maka individu akan belajar bagaimana caranya berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- 3) Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
- 4) Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas.
- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita,rasa, cara berpakaian, musik, jenis tingkah laku, dan sebagainya)

- 7) Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.

Menurut Santrock (2012: 109) salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Interaksi dengan teman sebaya adalah sumber informasi mengenai dunia luar.

Menurut Parker dan Asher (Melalui Santrock, 2012:13) manfaat yang diberikan dari sebuah persahabatan adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemanan

Persahabatan memberikan anak seorang teman akrab, seseorang yang bersedia untuk menghabiskan waktu dengan mereka dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif. Persahabatan memberikan anak seorang teman yang menemani hari-harinya, termasuk saat bermain dan belajar.

- 2) Dukungan fisik

Persahabatan memberikan sumber dan bantuan kapanpun dibutuhkan. Persahabatan memberi anak dukungan secara fisik yakni bantuan pada saat yang dibutuhkan.

- 3) Dukungan ego

Persahabatan membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu-individu yang berkompeten dan berharga.

Selain itu, hal terpenting adalah dukungan sosial dari teman-temannya.

4) Keintiman atau Kasih sayang

Persahabatan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan, dan dekat dengan orang lain. Dalam hubungan ini, anak-anak merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi pribadi.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan uraian mengenai fungsi Lingkungan Teman Sebaya yang diungkapkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator Lingkungan Teman Sebaya dapat dilihat dari intensitas interaksi yang dilakukan, tempat berbagi cerita dan saling memotivasi, *partner* belajar dan ukuran keberhasilan belajar (Santrock, 2012), kemudian tempat berbagi pengetahuan tentang kebudayaan dan tempat berbagi pengetahuan tentang peranan sosial yang baru (Vembriarto, 2003).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Annisa Rizki (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara”

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Prokrastinasi Akademis dengan Kecurangan Akademis, atau

semakin tinggi Prokrastinasi Akademis maka semakin tinggi pula Kecurangan Akademis. Kemudian berdasarkan kategorisasi, sebanyak 80,90% responden dalam kategori Kecurangan Akademis rendah, 16,09% responden dalam kategori Kecurangan Akademis sedang dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori Kecurangan Akademis tinggi. Rizki juga menyertakan penelitian tambahan berupa pengaruh jenis kelamin, usia dan IPK menggunakan *One Way Anova* dengan hasil analisis bahwa ada perbedaan Kecurangan Akademis ditinjau dari jenis kelamin dan tidak ada perbedaan Kecurangan Akademis ditinjau dari usia dan IPK.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen, yakni Kecurangan Akademis dan juga pada variabel independen pada penelitian tambahan yakni Jenis Kelamin yang pada penelitian ini digunakan istilah lain yakni Gender. Penelitian ini juga menggunakan angket seperti pada penelitian sebelumnya.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah keragaman penelitian. Maksud dari keragaman penelitian adalah keragaman variabel, apabila penelitian sebelumnya memiliki fokus pada variabel independen Prokrastinasi Akademis, penelitian ini memiliki titik fokus pada faktor Kecurangan Akademis yang terdiri dari faktor pribadi, individual dan kontekstual. Faktor-faktor tersebut terdiri dari beberapa variabel, yakni Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

2. Arif Yudhi Setiawan (2015) dalam skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014”.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh positif Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Subyek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 64 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan angket atau kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan analisis sederhana dan juga analisis regresi berganda. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif yakni pada variabel Independen dan juga pada analisis yang digunakan. Perbedaan dalam penelitian ini yakni variabel dependen, meskipun masih dalam satu rumpun yakni rumpun akademis, di mana Arif merumuskan variabel dependennya adalah Prestasi Belajar Akuntansi, peneliti justru meneliti variabel Pendidikan Orang Tua dan kaitannya terhadap Kecurangan Akademis. Tidak hanya itu, peneliti menambahkan beberapa variabel independen yakni Gender, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

3. Revita Mardawati (2014) dalam skripsi berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Idealisme berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan, Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Penelitian ini menggunakan *stratified purposive random sampling* dan menggunakan data dari 155 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda dan uji beda *t-test*.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independennya, yakni Orientasi Etis yang dibedakan menjadi Idealisme dan Relativisme, juga Gender. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel dependennya yakni Kecurangan Akademis. Peneliti juga menambahkan beberapa variabel independen yakni Pendidikan Orang Tua, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

4. Muhammad Hadi Santoso dan Helmy Adam, SE., MSA., Ak., CPMA (2014) dalam jurnal berjudul “Analisis Kecurangan akademis pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”.

Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh positif antara *fraud triangle* dengan Kecurangan Akademis. Dinyatakan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap tindak Kecurangan Akademis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis mahasiswa pada saat ujian dengan menggunakan dimensi *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi serta metode pencegahannya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Concurrent Triangulation Design*), yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian membandingkan data yang diperoleh untuk kemudian dapat ditemukan mana data yang dapat digabung dan dibedakan. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Kecurangan Akademis mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle* dan beberapa metode pencegahannya dapat efektif dalam mengendalikan Kecurangan Akademis jika diterapkan dengan baik. Metode pencegahannya tersebut antara lain: menjelaskan mengenai tindakan yang termasuk Kecurangan Akademis beserta sanksi apabila melakukan kecurangan tersebut, memperketat pengawasan pada saat ujian, mengingatkan tentang konsekuensi dan kerugian apabila melakukan kecurangan, menegur dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku kecurangan, kesadaran dari masing-masing individu bahwa melakukan kecurangan merupakan hal yang salah dan merugikan diri sendiri, menekankan bahwa orang lain belum tentu bisa dan percayalah pada kemampuan diri sendiri.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel Kecurangan Akademis dan objek penelitian yakni mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yakni Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

5. Cecilia Engko (2008) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual dengan *Self Esteem* dan *Self Efficacy* sebagai Variabel *Intervening*.”

Penelitian yang dilakukan oleh Cicilia (2008) bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh positif dari *Self Esteem* terhadap Kepuasan Kerja, *Self Esteem* terhadap Kinerja Individual, *Self Efficacy* terhadap *Self Esteem*, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Individual, *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja, dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Individual. Responden penelitian ini adalah mahasiswa pasca sarjana (*Magister Science*) Universitas Gadjah Mada. Hasil penelitian ini adalah terbuktinya pengaruh positif dari *Self Esteem* terhadap Kepuasan Kerja, *Self Esteem* terhadap Kinerja Individual, *Self Efficacy* terhadap *Self Esteem*, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Individual, *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja, dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Individual.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel *Self Esteem* yang berarti Harga Diri. Perbedaan dalam penelitian ini yakni variabel Harga Diri digunakan sebagai variabel *intervening* sedangkan dalam

penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Kemudian perbedaan selanjutnya pada variabel independen, dalam penelitian ini variabel independen yang dirumuskan adalah Kecurangan Akademis. Kemudian pada variabel bebas penelitian ini tidak hanya meneliti Harga Diri namun juga Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

6. Ujang Hartato (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Lulus Tepat Waktu, Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah, Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar, Pengaruh Kualitas Bimbingan Skripsi, dan Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2011. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2011. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah Motivasi Lulus Tepat Waktu, Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah, Ketersediaan Sumber Belajar, Kualitas Bimbingan Skripsi, dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif

terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2011.

Kesamaan dalam penelitian ini yakni variabel independen berupa Motivasi dan Lingkungan Teman Sebaya dan juga teknik analisis data. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel motivasi, dalam penelitian ini digunakan Motivasi Belajar, sedangkan pada penelitian sebelumnya yakni Motivasi Lulus Tepat Waktu. Kemudian beda variabel dependennya, yakni Kecurangan Akademis. Penelitian ini juga meneliti variabel bebas lainnya yakni Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, dan Harga Diri.

7. Surya Fihandoko (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Sifat Sinisme, Lingkungan dan Sifat Machiavellian terhadap Tindakan Kecurangan Akademis”

Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2014) bertujuan untuk menguji bahwa sifat sinisme, lingkungan dan sifat machiavellian memiliki pengaruh terhadap tindakan Kecurangan Akademis yang dilakukan oleh mahasiswa. Total responden akhir penelitian Surya adalah 237 Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya yang menyatakan pernah melakukan Kecurangan Akademis. Peneliti menggunakan *software* SPSS untuk menguji data penelitian. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sifat sinisme, lingkungan dan sifat machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademis. Hal tersebut menunjukkan bahwa

Kecurangan Akademis dapat dipengaruhi oleh sifat sinisme, lingkungan dan sifat machiavellian.

Persamaan penelitian ini adalah variabel terikatnya, yakni Kecurangan Akademis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yakni Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

C. Kerangka Berpikir

Kecurangan Akademis adalah perbuatan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai keberhasilan (Eckstein, 2003). Kecurangan disebut juga sebagai *fraud*. Bentuk Kecurangan Akademis dapat diklasifikasikan menjadi kecurangan yang tidak terencana, insidental dan terencana. Dimensi *Fraud Triangle* menyatakan bahwa Kecurangan Akademis dapat terjadi akibat adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Dimensi *Fraud Diamond* bahkan menyatakan bahwa Kecurangan Akademis dapat terjadi akibat adanya tekanan, peluang atau kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan.

Hendricks (2004: 17-28) membagi beberapa faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis, yakni faktor individual, pribadi, kontekstual dan situasional. Faktor individual terbagi menjadi beberapa kategori, usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orang tua, dan aktivitas ekstrakurikuler. Faktor pribadi dilihat dari moralitas, variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis, dan impulsivitas. Faktor kontekstual yaitu keanggotaan perkumpulan mahasiswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan

teman sebaya terhadap perilaku curang. Selanjutnya, faktor situasional adalah belajar terlalu banyak dan lingkungan ujian.

Faktor Kecurangan Akademis menurut Hendriks ini cukup kompleks dan terperinci. Adanya pembagian lingkup faktor kemudian juga ada butir-butir khusus faktor yang kemudian perlu dikaji dari sudut pandang lain.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi merupakan calon sarjana yang memiliki prospek ke depan menjadi sosok pendidik atau guru. Materi yang diajarkan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi beragam, mulai dari etika profesi keguruan sampai nilai-nilai yang harus tersalurkan dalam pembelajaran akuntansi. Sebagai calon pendidik, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi diharapkan tidak melakukan kegiatan Kecurangan Akademis. Namun ternyata, hasil wawancara pada Senin, 5 September 2016 mengungkapkan bahwa seluruh responden wawancara yang terdiri dari 24 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi pernah melakukan Kecurangan Akademis. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka perlunya penelitian lebih lanjut mengenai Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Penelitian yang utama dilakukan adalah analisis faktor. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor Kecurangan Akademis yang terjadi pada kalangan terpelajar khususnya pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Berikut penjabaran kerangka berpikir penelitian dari tiap variabel penelitian:

1. Pengaruh Gender terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Kecurangan akademis adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan akademis menggunakan cara-cara yang tidak diperbolehkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Salah satunya adalah faktor individu yakni jenis kelamin atau secara sosial disebut sebagai Gender.

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan. Sementara Gender merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang nampak dari Gender adalah peran, tingkah laku, kecenderungan, sifat dan atribut lain yang menjelaskan arti menjadi laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada.

Peran, tingkah laku, gender dan juga sifat merupakan komponen pembentuk kepribadian. Kepribadian akan mencerminkan perilaku seseorang. Dalam hal ini, perempuan memiliki sifat lebih patuh aturan dibandingkan dengan laki-laki. Maka dapat dikatakan bahwa Gender akan mencerminkan tipe kepribadian dan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan atau perilaku yang akan dilakukan, termasuk Kecurangan Akademis. Dari pendapat Elliot yang mengatakan bahwa perempuan lebih mematuhi aturan dari pada laki-laki, kemudian pernyataan ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Siti (2009) yang menyatakan bahwa ada pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kecurangan Akademis. Dari beberapa penjelasan diatas, maka laki-laki

diprediksi memiliki Kecurangan Akademis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

2. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas ataupun di dalam instansi pendidikan saja. Pendidikan awal seseorang justru bermula dari pendidikan masa kecil bersama keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pendidik berupa ayah dan ibu juga peserta didik berupa anak-anaknya.

Fuad (2003) menyatakan bahwa keluarga akan membentuk pendidikan moral. Hasil dari pendidikan moral tersebut berupa norma dan nilai yang tertanam dalam diri seseorang yang akan menjadi kepribadian. Itu sebabnya Pendidikan Orang Tua menjadi salah satu faktor individu dalam teori yang dikemukakan oleh Hendricks (2004). Dalam teori tersebut, menjelaskan Mahasiswa dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh fakultas. Selain itu, mahasiswa tersebut juga akan memiliki komitmen yang cenderung lebih tinggi dalam pendidikan yang dijalannya.

Semakin tinggi Pendidikan Orang Tua, maka nilai yang ditanam akan semakin banyak dan menyeluruh. Maka, seseorang yang mengalami pendidikan moral bersama orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi akan semakin sedikit melakukan Kecurangan

Akademis dibandingkan dengan yang mengalami pendidikan moral bersama orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah.

3. Pengaruh Orientasi Etis terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Setiap individu memiliki sudut pandang masing-masing, khususnya dalam menyikapi sebuah norma atau etika. Sudut pandang atau pegangan individu terhadap norma yang ada merupakan Orientasi Etis. Orientasi etis tiap individu berbeda, salah satunya dibedakan menjadi Idealisme atau Relativisme.

Individu yang memiliki kecenderungan Orientasi Etis yang idealis, akan memegang kuat norma yang bersifat universal. Selain itu, individu yang idealis akan sangat memegang teguh perilaku etis khususnya dalam hal agama di dalam profesi yang mereka jalankan.

Individu yang memiliki kecenderungan Orientasi Etis yang relativis, akan lebih berfikir pragmatis. Individu tersebut memegang prinsip bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya. Sedangkan latar belakang budaya tiap individu berbeda-beda. Individu yang memiliki tingkat Relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar.

Orientasi etis akan mempengaruhi kepribadian. Salah satu faktor kepribadian dalam teori yang dikemukakan oleh Hendricks (2004) adalah moralitas. Dalam teori tersebut, moralitas akan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Moralitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Orientasi Etis individu yang dilihat dari sudut pandang Idealisme atau Relativisme.

Individu yang idealis akan berpegang teguh pada norma universal sehingga akan lebih sedikit melakukan Kecurangan Akademis dibandingkan dengan individu yang relativis. Sedangkan individu yang relativis akan mengikuti nilai dalam setiap kebudayaan (adakalanya nilai Kecurangan Akademis telah membudaya atau menjadi suatu hal yang biasa di suatu tempat), maka individu yang relativis akan cenderung mentolerir Kecurangan Akademis yang ada. Maka, Individu yang idealis akan cenderung menghindari Kecurangan Akademis sedangkan individu yang relativis akan cenderung melakukan Kecurangan Akademis sesuai dengan kebiasaan yang ada.

4. Pengaruh Harga Diri terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Harga diri (*self esteem*) adalah salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu. Coopersmith (1967) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki Harga Diri yang tinggi akan memiliki sikap aktif, ekspresif, bebas mengungkapkan pendapat, cenderung sukses dalam bidang

akademis maupun bidang sosial, mau menerima kritik dan perbedaan pendapat, mempunyai perhatian yang cukup terhadap lingkungan, optimis dan mempunyai tingkat kecemasan yang relatif rendah.

Hendricks (2004) menjelaskan impulsivitas dan mengaitkannya dengan level kecemasan, di mana semakin rendah kecemasan seseorang, maka semakin rendah pula tingkat Kecurangan Akademisnya. Penjelasan selanjutnya menyatakan terdapat hubungan antara impulsivitas dan kekuatan ego terhadap tindakan Kecurangan Akademis atau dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki level kecemasan lebih tinggi cenderung melakukan tindakan Kecurangan Akademis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Harga Diri akan memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Namun, teori ini masih perlu diuji. Skema awal penelitian adalah semakin tinggi Harga Diri yang dimiliki, maka semakin rendah Kecurangan Akademis yang dilakukan, begitu pula sebaliknya.

5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya gerak mahasiswa yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Motivasi Belajar merupakan salah satu variabel pendukung prestasi akademis. Semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki oleh seseorang, maka prestasinya akan semakin tinggi.

Variabel pendukung prestasi akademis merupakan salah satu faktor kepribadian dalam teori yang dikemukakan oleh Hendricks (2004). Dalam teori tersebut, variabel pendukung prestasi akademis akan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Hamzah (2008) mengungkapkan bahwa motivasi dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan untuk menyelesaikan hingga tuntas apa yang menjadi tanggungjawabnya dengan baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan fokus terhadap proses pencapaian target yang baik dan penuh rasa tanggung jawab. Sedangkan Kecurangan Akademis merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab. Maka, semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki, maka individu tersebut akan cenderung memilih untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis.

6. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Lingkungan Teman Sebaya adalah hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia di mana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif karena interaksi di dalamnya. Lingkungan Teman Sebaya masuk dalam faktor kontekstual dari teori Hendricks yakni variabel teman sebaya.

Teori Hendricks (2004) menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Apabila seorang individu

memiliki Lingkungan Teman Sebaya yang kondusif, maka cenderung tidak akan melakukan Kecurangan Akademis. Sebaliknya, apabila seorang individu memiliki Lingkungan Teman Sebaya yang mentolerir Kecurangan Akademis, maka Kecurangan Akademisnya akan semakin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya akan memberikan pengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis.

7. Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Kecurangan akademis adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam rangka mencapai tujuan akademis dengan menggunakan cara-cara yang tidak diperbolehkan atau dilarang. Hendricks (2004) dalam teorinya mengungkapkan faktor-faktor Kecurangan Akademis. Salah satu faktor tersebut adalah faktor individu. Faktor individu memiliki beberapa di antaranya adalah Pendidikan Orang Tua. Pendidikan Orang Tua akan mempengaruhi individu dari sisi perilaku. Kemudian faktor lainnya adalah faktor kepribadian yang peneliti rinci sebagai Orientasi Etis, Harga Diri dan Motivasi Belajar. Faktor selanjutnya yakni faktor kontekstual berupa teman sebaya yang dirinci menjadi Lingkungan Teman Sebaya.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan pengaruh antara variabel satu dengan lainnya. Namun, penelitian kausal komparatif dengan beberapa variabel sekaligus, harus meneliti pula bagaimana keterkaitan

Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dikarenakan semua variabel yang ada merupakan faktor-faktor Kecurangan Akademis yang dikemukakan oleh Hendricks, maka Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis dan perlu diteliti lebih lanjut.

D. Paradigma Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

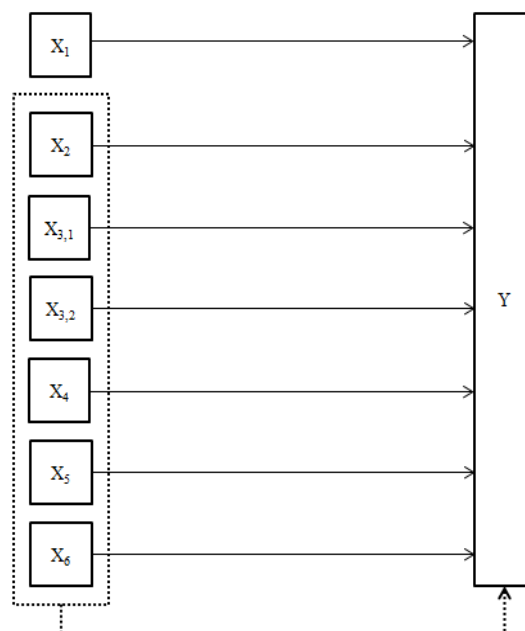
1. Variabel bebas:
 - a. Gender (X_1)
 - b. Pendidikan Orang Tua (X_2)
 - c. Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3.1}$)
 - d. Orientasi Etis yakni Relativisme ($X_{3.2}$)
 - e. Harga Diri (X_4)
 - f. Motivasi Belajar (X_5)
 - g. Lingkungan Teman Sebaya (X_6)
2. Variabel terikat: Kecurangan Akademis (Y)

Hubungan antara variabel-variabel tersebut jika digambarkan dalam model korelasi antarvariabel dapat digambarkan dalam paradigma penelitian. Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2013: 66).

Adapun paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Keterangan

- X_1 = Gender
- X_2 = Pendidikan Orang Tua
- $X_{3,1}$ = Orientasi Etis yakni Idealisme
- $X_{3,2}$ = Orientasi Etis yakni Relativisme
- X_4 = Harga Diri
- X_5 = Motivasi Belajar

- X_6 = Lingkungan Teman Sebaya
- Y = Kecurangan Akademis
- = Pengaruh antara masing-masing variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) terhadap variabel terikat (Y) secara mandiri
- = Pengaruh variabel bebas ($X_2, X_{3.1}, X_{3.2}, X_4, X_5, X_6$) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama

E. Hipotesis Penelitian

1. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
2. Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Orientasi Etis yakni Idealisme berpengaruh negatif dan Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian di mana penelitian dilakukan untuk menentukan penyebab atau alasan dari perbedaan yang ada pada tingkah laku atau status kelompok atau individu (Hamid,2011: 171). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti data yang berupa angka-angka yang diolah dan dianalisis dalam bentuk analisis statistik yaitu pada angket yang disebar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2013, 2014 dan 2015.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Oktober sampai Juni tahun 2017.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kecurangan Akademis

Kecurangan akademis adalah perilaku curang atau penggunaan segala kelengkapan dari materi ataupun bantuan yang tidak diperbolehkan dan dilakukan dalam hal memperoleh capaian akademis.

Indikator untuk variabel Kecurangan Akademis dalam penelitian ini menggunakan referensi dari Cizek (2003) yakni penggunaan catatan pada saat ujian, Colby (2006) yang diutarakan oleh Sagoro (2013) yakni menyalin jawaban orang lain ketika ujian, menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan, melakukan kerja sama dengan pengajar, menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangannya ke dalam daftar pustaka, melakukan tindakan plagiat, Lambert, dkk (2003) yakni membantu orang lain untuk berlaku curang, bekerja dalam kelompok pada pekerjaan rumah yang ditugaskan sebagai pekerjaan individu, menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengaku sebagai pekerjaan sendiri, memalsukan daftar pustaka, dan terlambat mengumpulkan makalah dengan alasan fiktif.

2. Gender

Gender dapat diartikan sebagai suatu konsep hasil pemikiran manusia atau rekayasa manusia, dibentuk oleh masyarakat sehingga bersifat dinamis dapat berbeda karena perbedaan adat istiadat, budaya, agama, sistem nilai dari bangsa, masyarakat, dan suku bangsa tertentu.

Gender diketahui dari perbedaan biologisnya yakni perempuan dan laki-laki. Namun, pembahasan lebih lanjut akan membahas mengenai perbedaan Gender dari aspek sosial bukan dari biologisnya.

3. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Pendidikan Orang Tua yang dimaksud merupakan akumulasi perhitungan tingkat pendidikan ibu dan ayah. Pendidikan Orang Tua dilihat dari lama masa belajar orang tua yang dibedakan menjadi SD (enam tahun), SMP (sembilan tahun), SMA (dua belas tahun), perguruan tinggi setara D1 (tiga belas tahun), D2 (empat belas tahun), D3 (lima belas tahun), S1 (enam belas tahun), S2 (delapan belas tahun) dan S3 (dua puluh satu tahun).

4. Orientasi Etis

Orientasi Etis merupakan sudut pandang etika atau norma untuk menentukan sikap yang tepat dan benar. Penilaian Orientasi Etis individu apabila dikaitkan dengan norma agama, berarti Orientasi Etis terhadap kepercayaan yang dianut. Sebagai contoh, seseorang akan memiliki Orientasi Etis tersendiri terhadap tindakan atau perilaku berbuat dosa. Indikator Orientasi Etis dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Forsyth (1992) yakni dibedakan

menjadi dua jenis yakni Idealisme dan Relativisme. Perbedaan ini ditinjau dari faktor pribadi masing-masing individu terhadap nilai yang ia tanamkan dalam diri. Teori Forsyth (1992) telah mengungkapkan beberapa indikator Idealisme dan Relativisme. Idealisme dilihat dari tiga indikator yakni bepegang teguh pada aturan universal, meminimalisir tindakan merugikan orang lain dan Tegas terhadap pelanggaran perilaku etis. Kemudian Relativisme dilihat dari tiga indikator, yakni meyakini bahwa aturan etika berdasarkan adat/budaya yang ada, meyakini tidak ada standar etis yang absolut benar, dan tindakan moral tergantung individu yang terlibat.

5. Harga Diri

Harga Diri adalah nilai yang ditempatkan individu pada diri sendiri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri dengan cara mengetahui seberapa berharga dan bernilai diri kita.

Harga Diri diukur berdasarkan pernyataan mendukung terhadap pernyataan Coopersmith dalam Meida (2009) aspek-aspek Harga Diri meliputi *self values* yakni bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri, *leadership popularity* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman keberhasilan yang diperoleh dalam kehidupan sosialnya, *family parents* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dari sikap atau penerimaan keluarga, dan *achievement* yakni penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pencapaian yang dilakukan oleh seorang individu.

6. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya gerak mahasiswa yang mendorong individu untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Peneliti merangkum indikator Motivasi Belajar menjadi 10 kategori, yakni adanya hasrat untuk berhasil dan adanya harapan dan cita-cita masa depan (Hamzah, 2008:23), kemudian tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal (Sardiman, 2009: 83).

7. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya adalah hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia di mana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif karena interaksi di dalamnya. Indikator Lingkungan Teman Sebaya dapat dilihat dari intensitas interaksi yang dilakukan, tempat berbagi cerita dan saling memotivasi, *partner* belajar dan ukuran keberhasilan belajar (Santrock, 2012), kemudian tempat berbagi pengetahuan tentang kebudayaan dan tempat berbagi pengetahuan tentang peranan sosial yang baru (Vembriarto, 2003).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Tony, 2013:27). Populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013, 2014 dan 2015. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor Kecurangan Akademis pada pembelajaran oleh Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, sehingga peneliti mengambil populasi pada mahasiswa angkatan 2013, 2014 dan 2015 yang dinilai telah cukup banyak mendapat pembelajaran Pendidikan Akuntansi. Lebih lanjut peneliti melakukan penelitian pada saat semester genap berlangsung tahun ajaran 2016-2017, sehingga peneliti mengambil populasi pada mahasiswa yang menyandang status aktif pada semester genap tahun ajaran 2016-2017. Data dari kemahasiswaan FE UNY 2015 menyatakan bahwa jumlah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013, 2014 dan 2015 yang aktif adalah 274.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2013	110
2014	96
2015	68
Total	274

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode *random sampling*, artinya setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, baik angkatan 2013,

2014, ataupun 2015 berhak diambil datanya sebagai sampel penelitian. Sebagai penguat, bahwa kemungkinan besar hanya sedikit mahasiswa yang sama sekali tidak pernah melakukan Kecurangan Akademis. Dari pertimbangan tersebut, metode *random sampling* dirasa cocok diterapkan pada penelitian ini. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{274}{1 + (274 * (0,05^2))}$$

$$n = 162,677$$

$$n = 163 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga dari total populasi sebanyak 274, minimal jumlah sampel yang didapat sebesar 162,67. Total sampel dalam penelitian ini dibulatkan dari 162,67 menjadi 163 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif berupa survei. Metode kuantitatif untuk data survei dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket dibagikan kepada responden melalui formulir tercetak. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan jumlah pertanyaan

dalam angket yang cukup banyak. Hal ini akan meminimalisir terjadinya ketidakvalidan data, karena responden mendapatkan angket secara langsung.

Kuesioner atau angket sebelum disebar kepada responden, peneliti melakukan penelitian uji coba yakni menyebarkan kuesioner secara *random* kepada beberapa responden dari Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk menguji pemahaman responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner dan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden bisa langsung memilih salah satu jawaban yang disediakan. Angket tertutup digunakan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Dengan menggunakan angket tertutup, maka responden atau dalam hal ini Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dapat menjawab beberapa pertanyaan dengan jujur. Adapun aspek yang ditanyakan dalam angket tertutup mengenai variabel penelitian yakni Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Kecurangan Akademis.

Peneliti menggunakan skala likert yang dimodifikasi untuk mengetahui frekuensi khususnya untuk variabel Kecurangan Akademis yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Alternatif jawaban yang bersifat positif diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan untuk alternatif jawaban yang

bersifat negatif diberi skor berturut-turut 1, 2, 3, 4. Kemudian skala likert untuk variabel Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya yang telah dimodifikasi yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alternatif jawaban yang bersifat positif diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan untuk alternatif jawaban yang bersifat negatif diberi skor berturut-turut 1, 2, 3, 4. Responden harus meneliti dan memilih jawaban dari keempat pilihan yang kirannya sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya. Khusus untuk variabel pertama yakni Gender, peneliti menggunakan skor *dummy* yang membedakan jawaban melalui skor contoh skor adalah “1” untuk jawaban “ya” dan “0” untuk jawaban “tidak”. Dalam penelitian ini, skor “1” berarti laki-laki dan “0” berarti perempuan.

Isi angket dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu identitas responden dan butir-butir pernyataan mengenai Kecurangan Akademis dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013, 2014 dan 2015 berupa Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

Sebelum merumuskan kuesioner, maka peneliti merumuskan kisi-kisi untuk setiap variabel. Berikut kisi-kisi instrumen dari variabel penelitian yakni Kecurangan Akademis, Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya:

1. Kisi-kisi instrumen Kecurangan Akademis

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademis

No	Indikator	Pernyataan	Total	Referensi Instrumen
1.	Penggunaan catatan pada saat ujian	1, 2, 3*	3	(Cizek, 2003)
2.	Menyalin jawaban orang lain ketika ujian	4*, 5	2	(Colby, 2006)
3.	Menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan	6, 7*, 8	3	
4.	Membantu orang lain untuk berlaku curang	9, 10*, 11	3	(Lambert, dkk., 2003)
5.	Bekerja dalam kelompok pada pekerjaan rumah yang ditugaskan sebagai pekerjaan individu.	12, 13, 14*	3	
6.	Menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengaku sebagai pekerjaan sendiri	15, 16	2	
7.	Memalsukan daftar pustaka	17*, 18	2	(Colby, 2006)
8.	Melakukan kerja sama dengan pengajar	19*, 20	2	
9.	Menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangannya ke dalam daftar pustaka	21*, 22	2	
10.	Terlambat mengumpulkan makalah dengan alasan fiktif.	23, 24*	2	(Lambert, dkk., 2003)
11.	Melakukan tindakan plagiat	25	1	(Colby, 2006)
			25	

*Butir pernyataan negatif

2. Indikator Gender

Indikator Gender menggunakan skor *dummy* yang membedakan skoring menjadi 1 dan 0 atau jawaban “Ya” dan “Tidak”. Variabel *dummy* memungkinkan peneliti untuk menguantitatifkan variabel yang bersifat

kualitatif seperti Gender. Maka dalam penelitian ini dirumuskan bahwa skor Laki-laki adalah “1” dan Perempuan “0”.

Berikut tabel indikator untuk variabel Gender:

Tabel 4. Indikator Gender

Gender	SkorDummy
Laki-laki	1
Perempuan	0

3. Indikator Pendidikan Orang Tua

Tabel 5. Indikator Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Skor	Referensi Instrumen
1	SD	6	Esti Setya Rini (2012)
2	SMP	9	
3	SMA	12	
4	D1	13	
5	D2	14	
6	D3	15	
7	S1	16	
8	S2	18	
9	S3	21	

4. Kisi-kisi Variabel Orientasi Etis

Tabel 6. Kisi-kisi Variabel Orientasi Etis

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Total	Referensi Instrumen
1.	Idealisme	Bepegang teguh pada aturan <i>universal</i>	2, 8, 10	3	(Forsyth, 1992)
		Meminimalisir tindakan merugikan orang lain	1, 4, 5, 6	4	
		Tegas terhadap pelanggaran perilaku etis	3, 7*, 9	3	

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Total	Referensi Instrumen
2.	Relativisme	Meyakini bahwa aturan etika berdasarkan adat/budaya yang ada	2, 8*, 10	3	(Forsyth, 1992)
		Meyakini tidak ada standar etis yang absolut benar	1, 4, 7, 9	4	
		Tindakan moral tergantung individu yang terlibat	3, 5, 6	3	
				20	

*Butir pernyataan negatif

5. Kisi-kisi Variabel Harga Diri

Tabel 7. Kisi-kisi Variabel Harga Diri

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Total	Referensi Instrumen
1.	<i>Self Values</i>	Menyukai diri	1, 4, 16*	4	Coopersmith dalam Meida (2009)
2.	<i>Leadership Popularity</i>	Kepemimpinan	6, 15*, 17*	3	
		Keberhasilan	2*, 7, 8	3	
3.	<i>Family Parents</i>	Penerimaan keluarga	11*, 13, 14*	3	
4.	<i>Achievement</i>	Kemandirian Sosial	3*, 5*, 12*	3	
		Kreativitas	9, 10, 18*	3	
				18	

*Butir pernyataan negatif

6. Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar

Tabel 8. Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan	Total	Referensi Instrumen
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2*, 3*	3	Hamzah B. Uno (2008:23)
2.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4, 5*	2	
3.	Tekun menghadapi tugas	7, 8*	2	Sardiman (2009:83)

No	Indikator	Pernyataan	Total	Referensi Instrumen
4.	Ulet menghadapi kesulitan	6, 9*, 10*	3	
5.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	11*, 12	2	
6.	Lebih senang bekerja mandiri	13, 14*	2	Sardiman (2009:83)
7.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	15, 16	2	
8.	Dapat mempertahankan pendapatnya	18*, 19*	2	
9.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	20, 21	2	
10.	Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal	22	1	
			22	

*Butir pernyataan negatif

7. Kisi-kisi Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Tabel 9. Kisi-kisi Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No	Indikator	Pernyataan	Total	Referensi Instrumen
1.	Intensitas interaksi yang dilakukan	1, 2, 3*	3	Santrock (2012)
2.	Tempat berbagi kebudayaan	4, 5, 6, 7*	4	(Vembriarto, 2003)
3.	Tempat mempelajari peranan sosial yang baru	8*, 9*	2	
4.	Tempat berbagi cerita	10*, 11*, 12	3	Santrock (2012)
5.	Partner belajar dan ukuran keberhasilan belajar	13, 14*, 15*	3	
			15	

*Butir pernyataan negatif

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang sah (valid) dan handal (reliabel). Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan dengan uji coba

terpakai. Pengujian instrumen dilakukan pada 30 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013, 2014 dan 2015 yang juga digunakan ketika menguji hipotesis. Jumlah yang digunakan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:253) yang menyebutkan bahwa untuk unit kelas, subjek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya.

Uji coba instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting berikut ini:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsinya. Uji validitas sangat diperlukan untuk instrumen kuesioner atau angket. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, adapun rumusnya menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 87) digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir X dan skor total Y
 $\sum X$: Jumlah skor butir X
 $\sum Y$: Jumlah skor total Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total Y

Setelah diperoleh r_{hitung} atau r_{xy} , kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir yang dimaksud tidak valid.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 30 mahasiswa pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2013, 2014 dan 2015 dengan lembar angket variabel Gender, Pendidikan Orang Tua, Kecurangan Akademis berjumlah 25 butir pernyataan, Idealisme berjumlah 10 butir pernyataan, Relativisme berjumlah 10 butir pernyataan, Harga Diri berjumlah 18 butir pernyataan, Motivasi Belajar berjumlah 22 butir pernyataan, Lingkungan Teman Sebaya berjumlah 15 butir pernyataan yang kemudian dilakukan analisis validitas dari setiap butir pernyataan pada setiap variabel.

Dari hasil analisis validitas instrumen diketahui nilai korelasi antara skor item dan skor total. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (n) 30 yaitu sebesar 0,361.

Pada angket variabel Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3.1}$) nilai korelasi untuk 7 dan item 10 kurang dari 0,361. Kemudian pada angket variabel Orientasi Etis yakni Relativisme ($X_{3.2}$) item 1, item 2, item 4, item 7, dan item 8 nilai korelasinya kurang dari 0,361. Pada angket variabel Harga Diri (X_4) item 1, item 3, item 6, item 16, dan item 18 yang nilai korelasinya kurang dari 0,361 dan dinyatakan tidak valid. Maka item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Motivasi Belajar (X_5) nilai korelasi item 4, item 5, item 10, item 11, item 12, item 13, item 14, item 16, item 17, item 18, item 19, item 20, dan item 21 nilai korelasinya kurang dari 0,361. Kemudian Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_6) item 1, item 2, item 3, item 8, item 9, item 10, dan item 15 nilai korelasinya kurang dari 0,361 dan dinyatakan tidak valid. Maka item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang diolah, butir pernyataan yang gugur atau tidak valid telah dihilangkan dalam instrumen penelitian dan butir-butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup untuk mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan. Adapun hasil uji validitas instrumen dari enam variabel tersebut ($X_{3.1}$, $X_{3.2}$, X_4 , X_5 , X_6 , dan Y) disajikan dalam tabel ringkasan hasil uji validitas instrumen:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir semula	Nomor butir yang gugur	Jumlah butir yang gugur	Jumlah butir yang valid
Idealisme	10	7, 10	2	8
Relativisme	10	1, 2, 4, 7, 8	5	5
Harga Diri	18	1, 3, 6, 16, 18	5	13
Motivasi Belajar	22	4, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21	13	9
Lingkungan Teman Sebaya	15	1, 2, 3, 8, 9, 10, 15	7	8
Kecurangan Akademis	25	2, 6, 8, 9, 18, 19, 20, 22, 23, 25	10	15
Jumlah	100	0	42	58

Sumber: Data Primer yang diolah

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dalam Suharsimi Arikunto (2013: 122), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ob^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka kuisisioner tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel. Untuk menginterpretasi hasil uji reliabilitas, maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 11. Indikator interpretasi hasil uji reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2010: 231)

Setelah angka reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan korelasi. Indikator instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen memiliki tingkat interval koefisien $\geq 0,60$.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka diketahui skor *Cronbach Alpha* variabel Kecurangan Akademis sebesar 0,77 ($0,77 > 0,60$), Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3.1}$) sebesar 0,856 dan Relativisme ($X_{3.2}$) sebesar 0,682, Harga Diri sebesar 8,26, Motivasi Belajar 0,771, Lingkungan Teman Sebaya 0,817. Seluruh butir pernyataan menunjukkan hasil lebih besar dari 0,60, maka seluruh item dinyatakan reliabel. Berikut disajikan tabel ringkasan uji reliabilitas instrumen:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi
Idealisme	0,856	Sangat kuat
Relativisme	0,682	Kuat
Harga Diri	0,826	Sangat kuat
Motivasi Belajar	0,771	Kuat
Lingkungan Teman Sebaya	0,699	Kuat
Kecurangan Akademis	0,779	Kuat

Sumber: Data Primer yang diolah

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data tersebut meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel, dan *Pie chart*.

a. (*Mean, Median, Modus*)

Mean merupakan nilai rata-rata yaitu jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% frekuensi distribusi sebelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K: Jumlah Kelas Interval

n: Jumlah Data

Log: Logaritma

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Menentukan panjang kelas digunakan rumus berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Jumlah Kelas}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Skor tersebut dibagi dalam 3 kategori.

Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean* Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (S_{di}) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari M_i dan S_{di} adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Pengkategorian variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah: } X < (M_i - 1S_{di})$$

$$\text{Sedang: } (M_i - 1S_{di}) \leq (M_i + 1S_{di})$$

$$\text{Tinggi: } (M_i + 1S_{di}) < X$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 123)

e. *Pie chart*

Pie chart dibuat berdasarkan data frekuensi yang akan ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y . Untuk mengetahui hubungan linieritas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 13). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi.
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} = Rerata kuadrat residu.

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian menyebar secara normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda atau lebih yaitu untuk mengetahui hubungan antarvariabel bebas apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Kriteria menentukan ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan (a) tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,10.
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dicari dengan rumus: $VIF = 1/a$. Dengan rumus tersebut besarnya nilai VIF adalah 10 atau $\frac{1}{0,10}$.

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} < a$ dengan $VIF_{hitung} > VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} > a$ dengan $VIF_{hitung} < VIF$ (Danang Sunyoto, 2007: 90).

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang tidak sama atau berbeda maka terjadi heteroskedastisitas (Danang Sunyoto, 2007: 93). Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan (Sahid Raharjo, 2013) uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. *One Way Anova*

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Hipotesis pertama yaitu Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi

dibandingkan dengan perempuan. Hipotesis ini mengimplikasikan pengaruh Gender terhadap Kecurangan Akademis. Analisis *one way anova* digunakan khusus untuk variabel yang bersifat kualitatif seperti Gender. Adapun indikator adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah apabila signifikansinya kurang dari 0,05. Sedangkan apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

b. Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-2, ke-3, ke-4, ke-5 dan ke-6. Hipotesis kedua, Pendidikan Orang Tua (X_2) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis. Hipotesis ketiga adanya pengaruh variabel Orientasi Etis (X_3) yakni Idealisme berpengaruh negatif dan Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis. Hipotesis keempat adanya pengaruh variabel Harga Diri (X_4) terhadap Kecurangan Akademis. Hipotesis kelima adanya pengaruh variabel Motivasi Belajar (X_5) terhadap Kecurangan Akademis. Hipotesis keenam adanya pengaruh variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_6) terhadap Kecurangan Akademis. Seluruh hipotesis yang disebutkan khusus untuk Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Rumus yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Indikator Kecurangan Akademis

X = Prediktor yaitu Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya.

A = Bilangan koefisien prediktor.

K = Bilangan konstan.

(Sutrisno Hadi, 2004: 2)

2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor $X_1, X_2, X_3,$

X_4, X_5 dan X_6 dengan rumus berikut ini:

$$r^2(1) = \frac{a_1 X_1 Y}{y^2}$$

$$r^2(2) = \frac{a_2 X_2 Y}{y^2}$$

$$r^2(3) = \frac{a_3 X_3 Y}{y^2}$$

$$r^2(4) = \frac{a_4 X_4 Y}{y^2}$$

$$r^2(5) = \frac{a_5 X_5 Y}{y^2}$$

$$r^2(6) = \frac{a_6 X_6 Y}{y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(1, 2, 3, 4, 5, 6)}$ = Koefisien determinasi antara Y dengan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6

$X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y

$X_3 Y$ = Jumlah produk antara X_3 dengan Y

$X_4 Y$ = Jumlah produk antara X_4 dengan Y

$X_5 Y$ = Jumlah produk antara X_5 dengan Y

$X_6 Y$ = Jumlah produk antara X_6 dengan Y

a1	=	Koefisien prediktor X_1
a2	=	Koefisien prediktor X_2
a3	=	Koefisien prediktor X_3
a4	=	Koefisien prediktor X_4
a5	=	Koefisien prediktor X_5
a6	=	Koefisien prediktor X_6
Y^2	=	Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel dependen. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r(n - 2)}{(1 - r^2)}$$

Keterangan:

t= t_{hitung}

r= Koefisien korelasi

n= Jumlah responden

(Sugiyono, 2013: 257)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

4. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-7. Hipotesis ke-7 yaitu adanya pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis, Harga Diri dan Lingkungan Teman Sebaya. Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi lima prediktor

$$H_6: Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + K$$

Keterangan:

Y= Kecurangan Akademis

X₁= Gender

X₂= Pendidikan Orang Tua

X₃= Orientasi Etis

X₄= Harga Diri

X₅= Motivasi Belajar

X₆= Lingkungan Teman Sebaya

a₁, a₂, a₃, a₄, a₅, a₆= Bilangan koefisien

K= Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien determinan antara kriterium Y dengan prediktor

X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆.

$$R_{y 1,2,3,4,5,6}^2 = \frac{a_1X_1Y + a_2X_2Y + a_3X_3Y + a_4X_4Y + a_5X_5Y + a_6X_6Y}{Y^2}$$

Keterangan:

$R_{y 1,2,3,4,5,6}^2$ = Koefisien determinan antara Y dengan X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan X₆

a₁, a₂, a₃, a₄, a₅, a₆ = Koefisien Prediktor

X₁Y= Jumlah produk antara X₁ dan Y

X₂Y= Jumlah produk antara X₂ dan Y

X₃Y= Jumlah produk antara X₃ dan Y

X₄Y= Jumlah produk antara X₄ dan Y

X₅Y= Jumlah produk antara X₅ dan Y

X₆Y = Jumlah produk antara X₆ dan Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} sama atau lebih besar dengan F_{tabel} , maka ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikat (kriterium). Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan.

4) Mencari sumbangan relatif

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel lain yang diteliti. Rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a_{XY}}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = a_1 + a_3 + \dots + a_6$$

$$JK_{reg} = a_1X_1Y + a_2X_2Y + a_3X_3Y + a_4X_4Y + a_5X_5Y + a_6X_6$$

Keterangan:

SR% = Sumbangan relatif dari suatu prediktor.

A = Koefisien prediktor

XY = Jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SE \% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R² = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

Salah satu perguruan tinggi yang berupaya melaksanakan pendidikan sesuai dengan undang-undang yang ada adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Adanya Peraturan Rektor UNY Nomor 2 Tahun 2004 tentang Peraturan Akademis Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan.

Pasal 50 Peraturan Rektor UNY Nomor 2 Tahun 2004 menyatakan dengan tegas sikap UNY terhadap kecurangan. Khususnya pada ayat 3, “Mahasiswa yang terbukti melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian akhir semester, dikenai sanksi dibatalkan nilai akhir yang diperoleh dari mata kuliah yang bersangkutan”. Ketetapan ini diintegrasikan kepada setiap komponen UNY yang terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan.

Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Universitas Negeri Yogyakarta. *Output* yang dihasilkan oleh Jurusan Pendidikan Akuntansi adalah sarjana kependidikan. Prospek profesi sarjana kependidikan adalah guru atau dosen (pendidik). Sebelum menjadi sarjana kependidikan, terlebih dahulu mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi dibelajarkan dan dididik dengan tetap mengacu pada Peraturan Akademis UNY.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi merupakan calon sarjana kependidikan yang memiliki prospek ke depan menjadi sosok pendidik atau guru. Materi yang diajarkan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi beragam, mulai dari Dasar-Dasar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, dan materi kependidikan seperti Etika Profesi Keguruan, Metode Pembelajaran Akuntansi, Kajian Kurikulum dan Buku Teks Akuntansi dan Evaluasi Pembelajaran Akuntansi.

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel bebas yaitu variabel Gender, Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), Harga Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Kecurangan Akademis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 274, terdiri dari angkatan 2013, 2014 dan 2015.

Berikut rincian data populasi dalam penelitian ini:

Tabel 13. Rincian Data Populasi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2013	110
2014	96
2015	68
Total	274

Sumber: Data Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi yang diolah

Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode random sampling artinya, setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, baik angkatan 2013, 2014, ataupun 2015 berhak diambil datanya sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa Kecurangan Akademis dapat dilakukan oleh setiap mahasiswa tanpa memperhatikan angkatannya. Dari pertimbangan tersebut, metode random sampling dirasa cocok diterapkan pada penelitian ini. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip dari Ridwan (2005:65) yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{274}{1 + (274(0,5 \times 0,5))} \\
 &= 162,611276 \\
 &= 163
 \end{aligned}$$

Dengan sampel sejumlah 163, berikut disajikan rincian data responden yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 14. Rincian Data Responden

Angkatan	Jumlah Populasi	Hasil Rumus Slovin	Pembulatan
2013	110	65,281899	66
2014	96	56,973294	57
2015	68	40,356083	40
Total	274	162,611276	163

Sumber: Data Primer yang diolah

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data tersebut meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel, dan *Pie chart*.

a. Variabel Kecurangan Akademis

Data diperoleh dari angket yang disebar dengan 15 butir pernyataan berskor tertinggi 4 dan terendah 1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel Kecurangan Akademis (Y) diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 40 dengan skor tertinggi yang mungkin adalah (15×4) yaitu 60 dan skor terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 16. Setelah dianalisis, maka diperoleh *Mean* (M) sebesar 26,61; *Median* (Me) sebesar 26; *Modus* (Mo) sebesar 25; dan Standar Deviasi (SD)

sebesar 4,72. Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kecurangan Akademis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \log 163 \\
 &= 1 + 3,3 (2, 212188) \\
 &= 1 + 7,30022 \\
 &= 8,30022 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K: Jumlah Kelas Interval

n: Jumlah Data

Log: Logaritma

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 40 - 16 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\
 &= 24/8 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

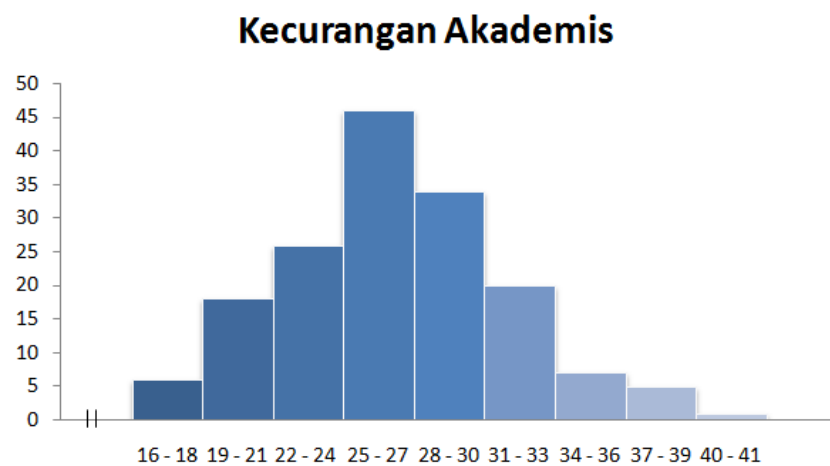
Distribusi frekuensi Kecurangan Akademis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademis

Keterangan	Jumlah Data
16 - 18	6
19 - 21	18
22 - 24	26
25 - 27	46
28 - 30	34
31 - 33	20
34 - 36	7
37 - 39	5
40 - 41	1
	163

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Kecurangan Akademis di atas maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kecurangan Akademis

Data Kecurangan Akademis (Y) kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Kecurangan Akademis dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan Interval
Kelompok tinggi	$(> Mi + 1 Sdi)$
Kelompok sedang	$(Mi - 1Sdi) - (Mi + 1SDi)$
Kelompok rendah	$(< Mi - 1SDi)$

Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= (60 + 15)/2 \\
 &= 75/2 \\
 &= 37,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= (60 - 15)/6 \\
 &= 45/6 \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= > (Mi + 1SDi) \\
 &= > (37,5 + 7,5) \\
 &= > 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sedang} &= (Mi - 1SDi) \text{ sampai dengan } (Mi + \\
 &1SDi)
 \end{aligned}$$

$$= (37,5 - 7,5) \text{ sampai dengan } (37,5 + 7,5)$$

$$= 30 \text{ sampai dengan } 45$$

$$\text{Kelompok rendah} = < (M_i - 1SD_i)$$

$$= < (37,5 - 7,5)$$

$$= < 30$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Kecurangan Akademis sebagai berikut:

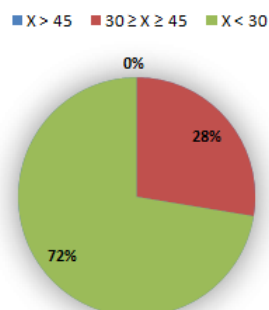
Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Kecurangan Akademis

Kelas Interval	Jumlah Data	Persentase	Kategori
$X > 45$	0	0,00%	Tinggi
$30 \geq X \geq 45$	45	27,61%	Sedang
$X < 30$	118	72,39%	Rendah
	163	100%	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan informasi bahwa Kecenderungan variabel Kecurangan Akademis disajikan dalam diagram (*Pie chart*) adalah sebagai berikut:

Kecurangan Akademis



Gambar 3. *Pie chart* Kecenderungan Kecurangan Akademis

Berdasarkan data dari identifikasi kategori Kecurangan Akademis di atas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY berpusat pada kategori rendah yaitu sebanyak 118 mahasiswa atau sebesar 72,39%, dibulatkan menjadi 72% kemudian kategori sedang sebanyak 45 mahasiswa atau sebesar 27,61% dibulatkan menjadi 28% dan kategori tinggi sebanyak 0 mahasiswa atau sebesar 0,00% dibulatkan menjadi 0%. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kecurangan Akademis berada pada kategori rendah.

b. Variabel Gender

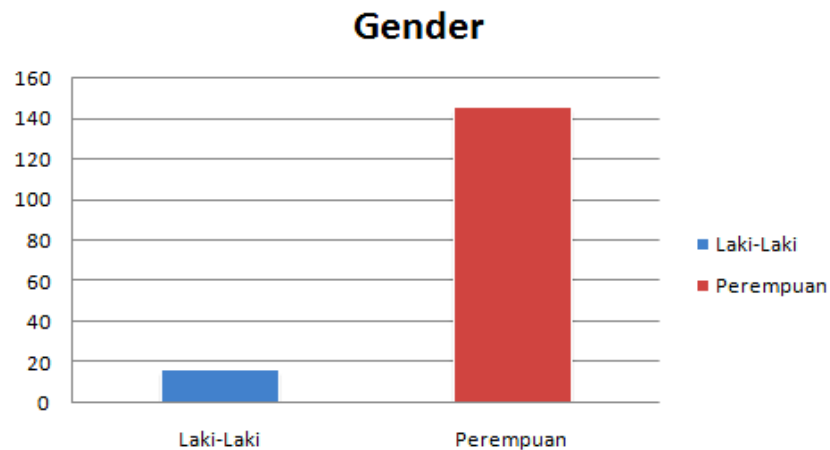
Data diperoleh dari angket yang disebar dengan 2 butir pernyataan yakni perempuan dan laki-laki berskor perempuan 0 dan laki-laki 1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel Gender (X_1) diketahui bahwa jumlah perempuan dalam penelitian ini ada 146 dan laki-laki ada 17. Setelah dianalisis, maka diperoleh *Mean* (M) sebesar 0,89; *Median* (Me) sebesar 0; *Modus* (Mo) sebesar 0; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,306.

Tabel 18. Tabulasi Data Gender

Keterangan	Jumlah Data
Perempuan	146
Laki-Laki	17
	163

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tabulasi data Gender di atas maka dapat digambarkan dalam diagram tabel sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tabel Distribusi Frekuensi Gender

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Kecurangan Akademis dengan ketentuan skor 0 untuk Perempuan dan skor 1 untuk Laki-laki.

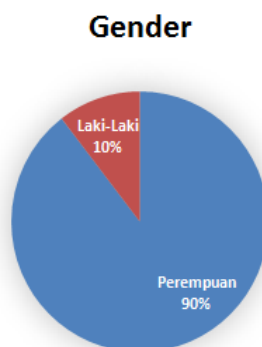
Distribusi kecenderungan Gender sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Gender

Skor <i>Dummy</i>	Jumlah Data	Persentase	Kategori
0	146	89,57%	Perempuan
1	17	10,43%	Laki-laki
	163	100%	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan informasi bahwa Kecenderungan variabel Gender disajikan dalam diagram (*Pie chart*) adalah sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie chart* Kecenderungan Gender

Berdasarkan data dari identifikasi kecenderungan Gender, diperoleh data perempuan sebesar 89,57% dibulatkan menjadi 90% dan laki-laki sebesar 10,45% dibulatkan menjadi 10%. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Gender adalah pada data Perempuan.

c. Variabel Pendidikan Orang Tua

diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 22 dan skor terendah adalah 6. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Orang Tua (X_2) diperoleh skor tertinggi sebesar 17 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu sebesar 22 skor terendah sebesar 6 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu sebesar 6. Dari skor tersebut kemudian dianalisis, maka diperoleh *Mean* (M)

sebesar 11,75; *Median* (Me) sebesar 12; *Modus* (Mo) sebesar 12; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,00071.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Pendidikan Orang Tua dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \log 163 \\
 &= 1 + 3,3 (2, 212188) \\
 &= 1 + 7,30022 \\
 &= 8,30022 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K: Jumlah Kelas Interval

n: Jumlah Data

Log: Logaritma

- 2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 17 - 6 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

= 1,375 dibulatkan menjadi 2

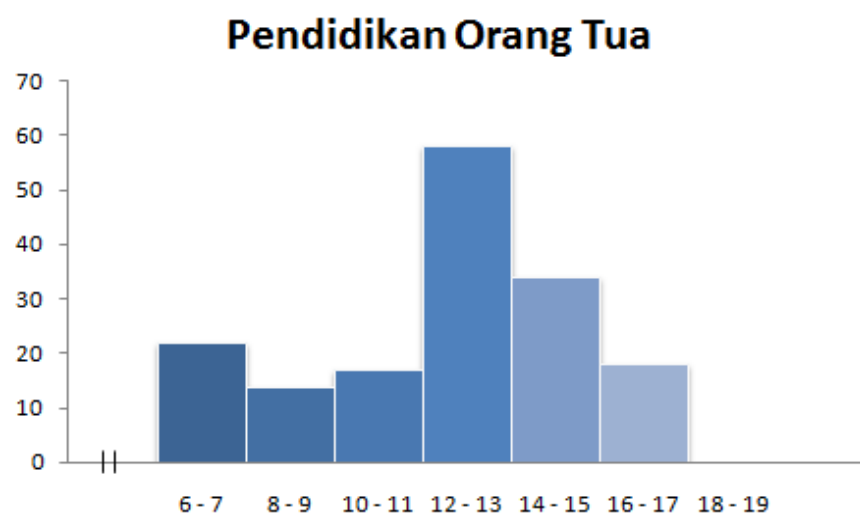
Distribusi frekuensi variabel Pendidikan Orang Tua (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Orang Tua

Keterangan	Jumlah Data
6 - 7	22
8 - 9	14
10 - 11	17
12 - 13	58
14 - 15	34
16 - 17	18
18 - 19	0
	163

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Pendidikan Orang Tua di atas maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi variabel Pendidikan Orang Tua

Data Pendidikan Orang Tua (X_2) kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Pendidikan Orang Tua dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 21. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan Interval
Kelompok tinggi	$(> M_i + 1 S_{Di})$
Kelompok sedang	$(M_i - 1 S_{Di}) - (M_i + 1 S_{Di})$
Kelompok rendah	$(< M_i - 1 S_{Di})$

Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{Di}) diperoleh berdasarkan rumus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= (22 + 6)/2 \\
 &= 28/2 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= (22 - 6)/6 \\
 &= 16/6 \\
 &= 2,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= > (M_i + 1 S_{Di}) \\
 &= > (14 + 2,67) \\
 &= > 16,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sedang} &= (M_i - 1 S_{Di}) \text{ sampai dengan } (M_i + \\
 &1 S_{Di})
 \end{aligned}$$

$$= (14 - 2,67) \text{ sampai dengan } (14 + 2,67)$$

$$= 11,33 \text{ sampai dengan } 16,67$$

$$\text{Kelompok rendah} = < (Mi - 1SDi)$$

$$= < (14 - 2,67)$$

$$= < 11,33$$

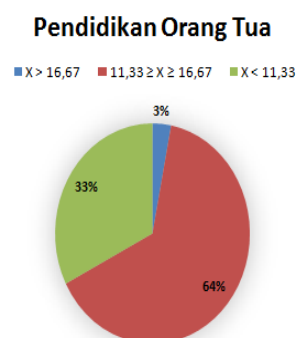
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Pendidikan Orang Tua sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pendidikan Orang Tua

Kelas Interval	Jumlah Data	Persentase	Kategori
$X > 16,67$	5	3,07%	Tinggi
$11,33 \geq X \geq 16,67$	105	64,42%	Sedang
$X < 11,33$	53	32,52%	Rendah
	163	100%	0

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi kecenderungan frekuensi variabel Pendidikan Orang Tua di atas, dapat disajikan dalam *Pie chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie chart* Kecenderungan Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan data distribusi frekuensi Pendidikan Orang Tua, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Pendidikan Orang Tua berpusat pada kategori sedang yaitu sebanyak 64,42% dibulatkan menjadi 46% yang terdiri dari 105 mahasiswa, kemudian kategori tinggi yaitu 31,90% dibulatkan menjadi 32% dan kategori rendah yaitu 22,09% dibulatkan menjadi 22%. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pendidikan Orang Tua pada kategori sedang.

d. Variabel Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme

Dalam proses penelitian, khusus untuk variabel Orientasi Etis dipisahkan antara Idealisme dan Relativisme demi kepentingan penelitian. Oleh karena itu, variabel Orientasi Etis dibagi menjadi 2, yakni Idealisme ($X_{3,1}$) dan Relativisme ($X_{3,2}$). Penghitungan berdasarkan 2 sub variabel.

Idealisme diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 8 pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi dari empat alternatif jawaban adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa skor tertinggi dari Idealisme sebesar 32 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu sebesar 32 (8×4) skor terendah sebesar 14 dari skor terendah yang

mungkin dicapai yaitu sebesar 8 (8x1) Dari skor tersebut kemudian dianalisis, maka diperoleh *Mean* (M) sebesar 26,77; *Median* (Me) sebesar 27; *Modus* (Mo) sebesar 24; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,157.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Orientasi Etis (Idealisme) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \log 163 \\
 &= 1 + 3,3 (2, 212188) \\
 &= 1 + 7,30022 \\
 &= 8,30022 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K: Jumlah Kelas Interval

n: Jumlah Data

Log: Logaritma

- 2) Menentukan rentang kelas (*range*)

Rentang kelas= Skor Maksimum – Skor Minimum

$$= 32 - 14$$

$$= 18$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= 2,25 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

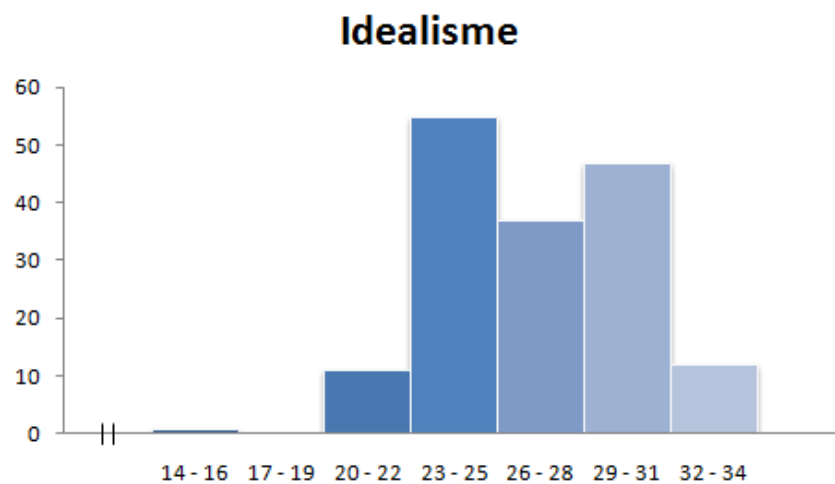
Distribusi frekuensi variabel Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3.1}$) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Idealisme

Keterangan	Jumlah Data
14 - 16	1
17 - 19	0
20 - 22	11
23 - 25	55
26 - 28	37
29 - 31	47
32 - 34	12
	163

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Idealisme di atas maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Idealisme

Data Idealisme ($X_{3,1}$) kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Idealisme dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 24. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan Interval
Kelompok tinggi	$(> Mi + 1 Sdi)$
Kelompok sedang	$(Mi - 1Sdi) - (Mi + 1SDi)$
Kelompok rendah	$(< Mi - 1SDi)$

Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= (32 + 8)/2 \\
 &= 40/2 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= (32 - 8)/6 \\
 &= 24/6 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= > (Mi + 1SDi) \\
 &= > (20 + 4) \\
 &= > 24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sedang} &= (Mi - 1SDi) \text{ sampai dengan } (Mi + 1SDi) \\
 &= (20 - 4) \text{ sampai dengan } (20 + 4) \\
 &= 16 \text{ sampai dengan } 24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < (20 - 4) \\ &= < 16 \end{aligned}$$

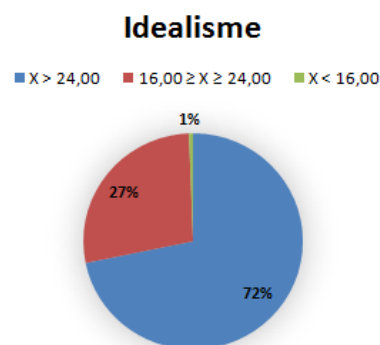
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Idealisme sebagai berikut:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Idealisme

Kelas Interval	Jumlah Data	Persentase	Kategori
$X > 24,00$	117	27,61%	Tinggi
$16,00 \geq X \geq 24,00$	45	71,78%	Sedang
$X < 16,00$	1	0,61%	Rendah
	163	100%	0

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi kecenderungan frekuensi Idealisme di atas, dapat disajikan dalam *Pie chart* sebagai berikut:



Gambar 9. *Pie chart* Kecenderungan Idealisme

Berdasarkan data distribusi frekuensi Idealisme menunjukkan bahwa kecenderungan Idealisme berpusat pada kategori tinggi yaitu sebesar 71,78% dibulatkan menjadi 72% yang terdiri dari 117 mahasiswa, pada kategori sedang 27,61% dibulatkan menjadi 27% dan pada kategori rendah sebanyak sebesar 0,61% dibulatkan

menjadi 1%. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Idealisme berada pada kategori tinggi.

Relativisme diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa diperoleh skor tertinggi dari Relativisme sebesar 19 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu sebesar 20 (5x4) skor terendah sebesar 8 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu sebesar 5 (5x1) Dari skor tersebut kemudian dianalisis, maka diperoleh *Mean* (M) sebesar 13,25; *Median* (Me) sebesar 13; *Modus* (Mo) sebesar 13; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,004.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Orientasi Etis yakni Relativisme dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ log } 163 \\ &= 1 + 3,3 (2, 212188) \end{aligned}$$

$$= 1 + 7,30022$$

$$= 8,30022 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Keterangan:

K: Jumlah Kelas Interval

n: Jumlah Data

Log: Logaritma

- 2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\text{Rentang kelas} = \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

$$= 19 - 8$$

$$= 11$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$= 1,375 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

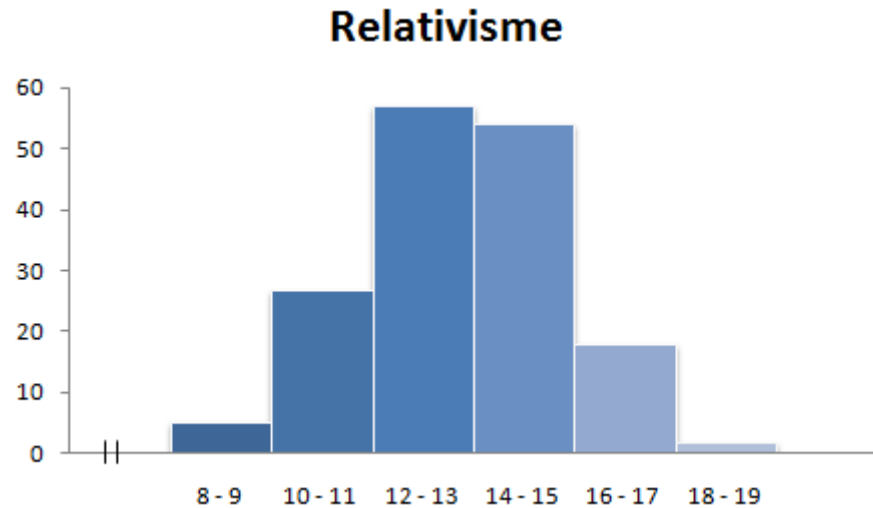
Distribusi frekuensi Relativisme dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Relativisme

Keterangan	Jumlah Data
8 - 9	5
10 - 11	27
12 - 13	57
14 - 15	54
16 - 17	18
18 - 19	2
	163

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Relativisme di atas maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Relativisme

Data Relativisme kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Relativisme dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 27. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan Interval
Kelompok tinggi	$(> M_i + 1 S_{Di})$
Kelompok sedang	$(M_i - 1 S_{Di}) - (M_i + 1 S_{Di})$
Kelompok rendah	$(< M_i - 1 S_{Di})$

Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{Di}) diperoleh berdasarkan rumus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= (20 + 5)/2 \\
 &= 25/2 \\
 &= 12,5
 \end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$=(20 - 5)/6$$

$$= 15/6$$

$$= 2,5$$

$$\text{Kelompok tinggi} = > (M_i + 1SD_i)$$

$$=> (12,5 + 2,5)$$

$$=> 15$$

$$\text{Kelompok sedang} = (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i)$$

$$= (12,5 - 2,5) \text{ sampai dengan } (12,5 + 2,5)$$

$$= 10 \text{ sampai dengan } 15$$

$$\text{Kelompok rendah} = < (M_i - 1SD_i)$$

$$=< (12,5 - 2,5)$$

$$=< 10$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Relativisme sebagai berikut:

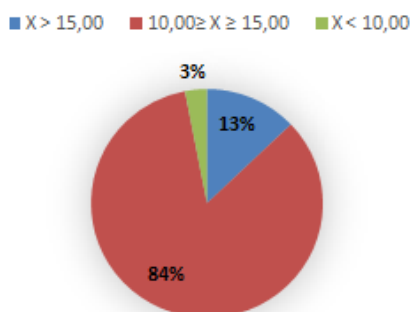
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Relativisme

Kelas Interval	Jumlah Data	Persentase	Kategori
$X > 15,00$	21	12,88%	Tinggi
$10,00 \geq X \geq 15,00$	137	84,05%	Sedang
$X < 10,00$	5	3,07%	Rendah
	163	100%	0

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi kecenderungan frekuensi Relativisme di atas, dapat disajikan dalam *Pie chart* sebagai berikut:

Relativisme



Gambar 11. *Pie chart* Kecenderungan Relativisme

Berdasarkan data distribusi, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel berpusat pada kategori sedang yaitu sebanyak 137 mahasiswa atau sebesar 84,05% dibulatkan menjadi 84%, kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar 3,07% dibulatkan menjadi 3% dan kategori tinggi yaitu sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 12,88% dibulatkan menjadi 13%. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Relativisme berada pada kategori sedang.

e. Variabel Harga Diri

Skor Harga Diri diperoleh dari angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa variabel Harga Diri

diperoleh skor tertinggi sebesar 48 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu sebesar 52 (13×4) skor terendah sebesar 29 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu sebesar 13 (13×1) Dari skor tersebut kemudian dianalisis, maka diperoleh *Mean* (M) sebesar 38,30; *Median* (Me) sebesar 38; *Modus* (Mo) sebesar 39; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,767.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Harga Diri dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \log 163 \\
 &= 1 + 3,3 (2, 212188) \\
 &= 1 + 7,30022 \\
 &= 8,30022 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K: Jumlah Kelas Interval

n: Jumlah Data

Log: Logaritma

- 2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 48 - 29
 \end{aligned}$$

$$= 19$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= 2,375 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

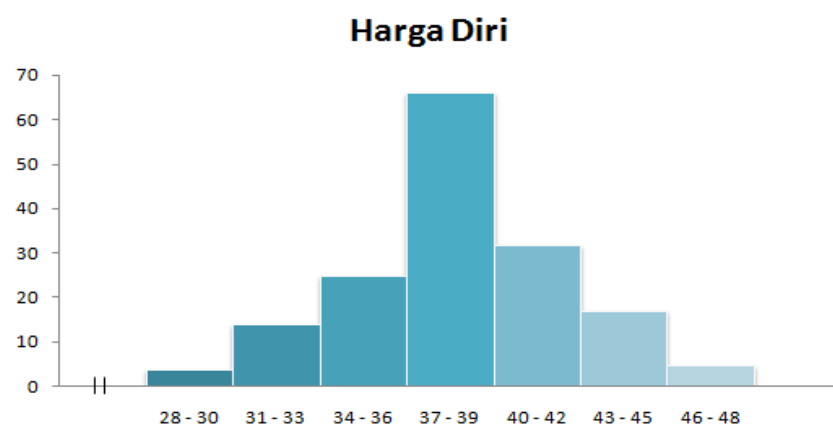
Distribusi frekuensi variabel Harga Diri (X_4) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Variabel Harga Diri

Keterangan	Jumlah Data
28 - 30	4
31 - 33	14
34 - 36	25
37 - 39	66
40 - 42	32
43 - 45	17
46 - 48	5
	163

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Harga Diri di atas maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 12. Histogram Distribusi Frekuensi Harga Diri

Data Harga Diri (X_4) kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 30. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan Interval
Kelompok tinggi	$(> M_i + 1 S_{Di})$
Kelompok sedang	$(M_i - 1 S_{Di}) - (M_i + 1 S_{Di})$
Kelompok rendah	$(< M_i - 1 S_{Di})$

Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{Di}) diperoleh berdasarkan rumus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= (52 + 13)/2 \\
 &= 65/2 \\
 &= 32,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= (52 - 13)/6 \\
 &= 39/6 \\
 &= 6,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= > (M_i + 1 S_{Di}) \\
 &= > (32,5 + 6,5) \\
 &= > 39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sedang} &= (M_i - 1 S_{Di}) \text{ sampai dengan } (M_i + 1 S_{Di}) \\
 &= (32,5 - 6,5) \text{ sampai dengan } (32,5 + 6,5)
 \end{aligned}$$

= 26 sampai dengan 39

Kelompok rendah = $< (Mi - 1SDi)$

= $< (32,5 - 6,5)$

= < 26

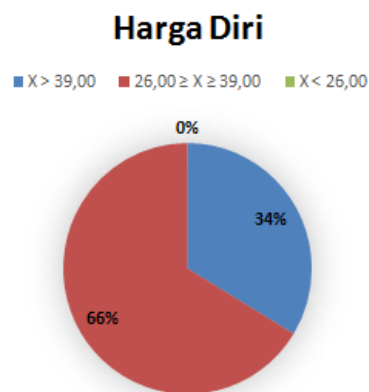
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Harga Diri sebagai berikut:

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Harga Diri

Kelas Interval	Jumlah Data	Persentase	Kategori
$X > 39,00$	55	16,56%	Tinggi
$39,00 \geq X \geq 26$	108	60,74%	Sedang
$X < 26$	0	22,70%	Rendah
	163	100%	0

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi kecenderungan frekuensi variabel Harga Diri di atas, dapat disajikan dalam *Pie chart* sebagai berikut:



Gambar 13. *Pie chart* Kecenderungan Harga Diri

Berdasarkan data distribusi frekuensi Harga Diri, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Harga Diri berpusat pada kategori sedang yaitu sebanyak 108 mahasiswa atau sebesar 66,26%

dibulatkan menjadi 66%; pada kategori rendah sebanyak 0 mahasiswa atau sebanyak 0,00% dibulatkan menjadi 0% dan pada kategori rendah sebanyak 55 mahasiswa atau sebesar 33,74% dibulatkan menjadi 34%. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Harga Diri pada ketegori sedang.

f. Variabel Motivasi Belajar

Skor Motivasi Belajar didapat dari angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 36 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu sebesar 36 (9×4) skor terendah sebesar 20 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu sebesar 9 (9×1) Dari skor tersebut kemudian dianalisis, maka diperoleh *Mean* (M) sebesar 27,80; *Median* (Me) sebesar 27; *Modus* (Mo) sebesar 27; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,172.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \log 163 \\
 &= 1 + 3,3 (2, 212188) \\
 &= 1 + 7,30022 \\
 &= 8,30022 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K: Jumlah Kelas Interval

n: Jumlah Data

Log: Logaritma

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 36 - 20 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar (X_5) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

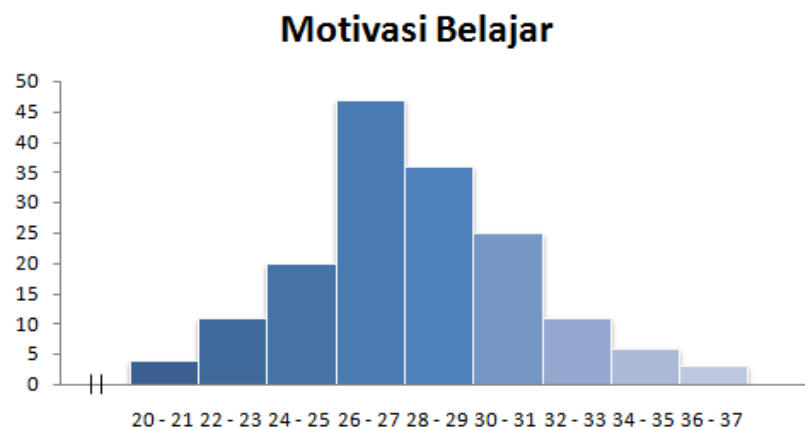
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Keterangan	Jumlah Data
20 - 21	4
22 - 23	11

Keterangan	Jumlah Data
24 - 25	20
26 - 27	47
28 - 29	36
30 - 31	25
32 - 33	11
34 - 35	6
36 - 37	3
	163

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar di atas maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Data Motivasi Belajar (X_5) kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Motivasi Belajar dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 33. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan Interval
Kelompok tinggi	$(> M_i + 1 S_{di})$
Kelompok sedang	$(M_i - 1 S_{di}) - (M_i + 1 S_{di})$
Kelompok rendah	$(< M_i - 1 S_{di})$

Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= (36 + 9)/2 \\ &= 45/2 \\ &= 22,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= (36 - 9)/6 \\ &= 27/6 \\ &= 4,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= > (M_i + 1SD_i) \\ &= > (22,5 + 4,5) \\ &= > 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sedang} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= (22,5 - 4,5) \text{ sampai dengan } (22,5 + 4,5) \\ &= 18 \text{ sampai dengan } 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < (22,5 - 4,5) \\ &= < 18 \end{aligned}$$

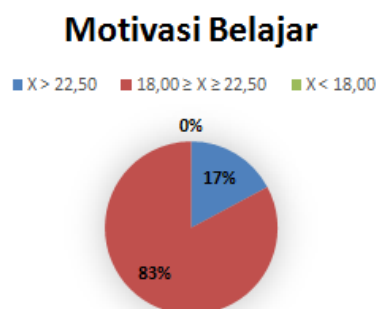
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Motivasi Belajar sebagai berikut:

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

Kelas Interval	Jumlah Data	Persentase	Kategori
$X > 30,67$	28	17,18%	Tinggi
$30,67 \geq X \geq 25,33$	135	82,82%	Sedang
$X < 25,33$	0	0,00%	Rendah
	163	100%	0

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi kecenderungan frekuensi variabel Motivasi Belajar di atas, dapat disajikan dalam *Pie chart* sebagai berikut:



Gambar 15. *Pie chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan data distribusi frekuensi Motivasi Belajar, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Motivasi Belajar berpusat pada kategori sedang yaitu sebanyak 100 mahasiswa atau sebesar 61,35% dibulatkan menjadi 61%; pada kategori rendah sebanyak 0 mahasiswa atau sebesar 0,00% dibulatkan menjadi 0%, dan pada kategori tinggi sebanyak 28 mahasiswa atau sebesar 17,18% dibulatkan menjadi 17%. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Motivasi Belajar berada pada kategori sedang.

g. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Skor Lingkungan Teman Sebaya didapat dari angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya diperoleh skor tertinggi sebesar 23 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu sebesar 32 (8x4) skor terendah sebesar 8 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu sebesar 8 (8x1) Dari skor tersebut kemudian dianalisis, maka diperoleh *Mean* (M) sebesar 15,99; *Median* (Me) sebesar 16; *Modus* (Mo) sebesar 17; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,17.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Lingkungan Teman Sebaya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ log } 163 \\
 &= 1 + 3,3 (2, 212188) \\
 &= 1 + 7,30022
 \end{aligned}$$

= 8,30022 dibulatkan menjadi 8

Keterangan:

K: Jumlah Kelas Interval

n: Jumlah Data

Log: Logaritma

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 23 - 8 \\ &= 15 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= 1,875 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_6)

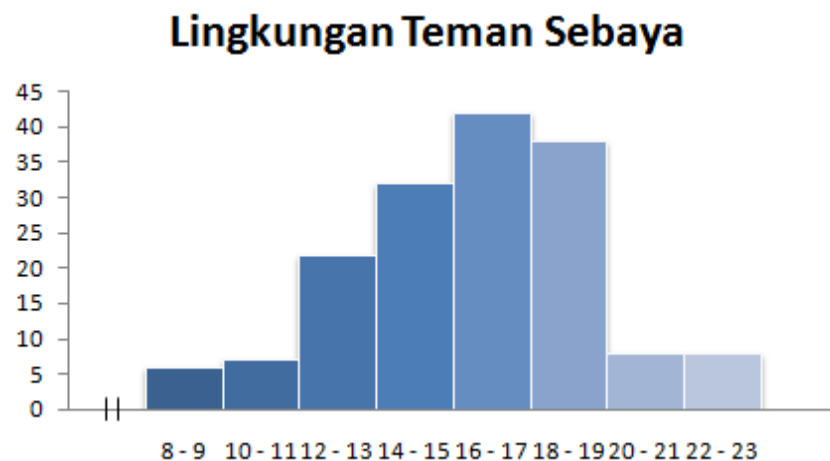
dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

Keterangan	Jumlah Data
8 - 9	6
10 - 11	7
12 - 13	22
14 - 15	32
16 - 17	42
18 - 19	38
20 - 21	8
22 - 23	8
	163

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Lingkungan Teman Sebaya di atas maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 16. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan

Teman Sebaya

Data Lingkungan Teman Sebaya (X_6) kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 36. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan Interval
Kelompok tinggi	$(> Mi + 1 Sdi)$
Kelompok sedang	$(Mi - 1Sdi) - (Mi + 1SDi)$
Kelompok rendah	$(< Mi - 1SDi)$

Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= (32 + 8)/2 \\
 &= 40/2
 \end{aligned}$$

$$= 20$$

Standar Deviasi ideal $= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$

$$= (32 - 8)/6$$

$$= 24/6$$

$$= 4$$

Kelompok tinggi $= > (Mi + 1SDi)$

$$= > (20 + 4)$$

$$= > 24$$

Kelompok sedang $= (Mi - 1SDi)$ sampai dengan $(Mi + 1SDi)$

$$= (20 - 4) \text{ sampai dengan } (20 + 4)$$

$$= 16 \text{ sampai dengan } 24$$

Kelompok rendah $= < (Mi - 1SDi)$

$$= < (20 - 4)$$

$$= < 16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya sebagai berikut:

Tabel 37. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

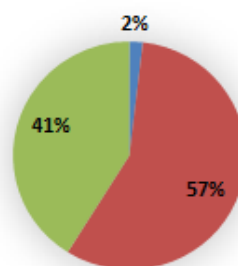
Kelas Interval	Jumlah Data	Persentase	Kategori
$X > 24,00$	3	1,84%	Tinggi
$16,00 \geq X \geq 24,00$	93	57,06%	Sedang
$X < 16,00$	67	41,10%	Rendah
	163	100%	0

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi kecenderungan frekuensi variabel Lingkungan Teman Sebaya waktu di atas, dapat disajikan dalam *Pie chart* sebagai berikut:

Lingkungan Teman Sebaya

■ $X > 24,00$ ■ $24,00 \geq X \geq 16,00$ ■ $X < 16,00$



Gambar 17. *Pie chart* Kecenderungan Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan data distribusi frekuensi Lingkungan Teman Sebaya, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya berpusat pada kategori sedang yaitu sebanyak 93 mahasiswa atau sebesar 57,06% dibulatkan menjadi 57%; pada kategori tinggi sebanyak 3 mahasiswa atau sebesar 1,84% dibulatkan menjadi 2%; dan pada kategori rendah sebanyak 67 mahasiswa atau 41,10% dibulatkan menjadi 41%. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya berada pada kategori sedang.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji linieritas, normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang digunakan, apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka penelitian dapat diselesaikan dengan teknik analisis regresi linier.

Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. F_{tabel} pada penelitian ini adalah sebesar 2,07 dengan df1 sebesar 7 (k-1) dan df2 sebesar 156 (n-k) di mana k adalah jumlah dari variabel penelitian yaitu tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan n adalah jumlah responden dalam penelitian yaitu 163 responden.

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil pengujian linieritas seperti terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 38. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Hubungan	F		Deviation from Linearity	Sig	Keterangan
		Hitung	Tabel			
1	X ₁ -> Y		2,07	0	0	-
2	X ₂ -> Y	0,673		0,733	0,01	Linier
3	X _{3.1} -> Y	2,428		0,008	0,0	Linier*
4	X _{3.2} -> Y	1,413		0,18	0,16	Linier
5	X ₄ -> Y	1,529		0,088	0,0	Linier
6	X ₅ -> Y	1,067		0,392	0,0	Linier
7	X ₆ -> Y	1,112		0,352	0,0	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan

- X₁ = Gender
- X₂ = Pendidikan Orang Tua
- X_{3.1} = Orientasi Etis yakni Idealisme
- X_{3.2} = Orientasi Etis yakni Relativisme
- X₄ = Harga Diri
- X₅ = Motivasi Belajar
- X₆ = Lingkungan Teman Sebaya
- Y = Kecurangan Akademis

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terkait, kecuali untuk variabel X_{3.1}. F_{hitung} sedikit melebihi F_{tabel} sehingga tidak bisa dikatakan linier, namun berdasarkan *linierity* signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga data dikatakan linier bersyarat.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian menyebar secara normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal. Kemudian jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi tidak normal.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji normalitas:

Tabel 39. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Keterangan
Pendidikan Orang Tua	0,682	0,741	Sebaran Normal
Orientasi Etis yakni Idealisme	0,652	0,789	Sebaran Normal
Orientasi Etis yakni Relativisme	0,564	0,908	Sebaran Normal
Harga Diri	0,772	0,59	Sebaran Normal
Motivasi Belajar	0,938	0,342	Sebaran Normal
Lingkungan Teman Sebaya	0,977	0,295	Sebaran Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda atau lebih yaitu untuk mengetahui hubungan antarvariabel bebas apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Kriteria menentukan ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan (a) tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,10.
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dicari dengan rumus: $VIF = 1/a$. Dengan rumus tersebut besarnya nilai VIF adalah 10 atau $\frac{1}{0,10}$.

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} < a$ dengan $VIF_{hitung} > VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} > a$ dengan $VIF_{hitung} < VIF$ (Danang Sunyoto, 2007: 90).

Hasil uji multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 40. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Gender	0,95	1,053	tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan Orang Tua	0,914	1,095	tidak terjadi multikolinieritas
Idealisme	0,899	1,112	tidak terjadi multikolinieritas
Relativisme	0,866	1,155	tidak terjadi multikolinieritas
Harga Diri	0,645	1,55	tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi Belajar	0,636	1,572	tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Teman Sebaya	0,792	1,263	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Di mana dasar pengambilan keputusan (Sahid Raharjo, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
- 3) Nilai t_{tabel} pada nilai distribusi t_{tabel} dengan n sebesar 163 dan t_0 sebesar 0,025 adalah 1,65437.

Hasil uji heteroskedastisitas secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 41. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	sig	Keterangan
Gender	0,245	0,807	tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan Orang Tua	0,429	0,669	tidak terjadi heteroskedastisitas
Idealisme	-1,186	0,238	tidak terjadi heteroskedastisitas
Relativisme	-0,224	0,823	tidak terjadi heteroskedastisitas
Harga Diri	0,065	0,948	tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	sig	Keterangan
Motivasi Belajar	0,973	0,332	tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Teman Sebaya	-0,191	0,849	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser di atas maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Gender (X_1), Pendidikan Orang Tua (X_2), Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3.1}$), Orientasi Etis yakni Relativisme ($X_{3.2}$), Harga Diri (X_4), Motivasi Belajar (X_5) dan Lingkungan Teman Sebaya (X_6) lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan uji hipotesis ketujuh menggunakan analisis regresi ganda.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Berikut ini merupakan ringkasan

hasil uji *one way anova* variabel Gender terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 42. Rangkuman Hasil Analisis *One Way Anova* ($X_1 - Y$)

Variabel		Harga F		Sig	Keterangan
		hitung	tabel		
X_1	Y	16,068	2,07	0,000	Terdapat perbedaan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, signifikansi yang didapat kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademis.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka perlu diketahui perbedaan rata-rata Kecurangan Akademis laki-laki dan perempuan. Berikut disajikan data rerata Kecurangan Akademis Laki-laki dan Perempuan:

Tabel 43. Rerata Kecurangan Akademis Berbasis Gender

Gender	Jumlah	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Perempuan	146	26,12	16	40
Laki-laki	17	30,76	21	39

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam melakukan Kecurangan Akademis dibandingkan dengan Perempuan. Dibuktikan dengan rata-rata Kecurangan Akademis laki-laki sebesar 30,76 sedangkan perempuan hanya sebesar 26,12. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji regresi sederhana variabel Pendidikan Orang Tua terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 44. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)

Variabel		Harga r dan r^2		Harga t		Koefisien	Konstanta	Sig	Keterangan
		r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$	hitung	tabel				
X_2	Y	0,202	0,041	2,623	1,65	0,319	22,863	0,01	Positif signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

- a. Membuat persamaan garis regresi linier sederhana.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi satu prediktor dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = 0,319 X_2 + 22,863$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,319 yang mempunyai arti apabila Pendidikan Orang Tua (X_2) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,319 poin maka dapat

diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Orang Tua (X_2) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis (Y).

b. Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel Pendidikan Orang Tua (X_2) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Koefisien determinasi ($r^2_{X_2Y}$) sebesar 0,41 menunjukkan bahwa Pendidikan Orang Tua memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kecurangan Akademis sebesar 4,1%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis adalah Pendidikan Orang Tua yaitu sebesar 4,1% dan masih ada 85,9% faktor lainnya yang mempengaruhi.

c. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pendidikan Orang Tua (X_2) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikan 0,010 ($<0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,623 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ini menyatakan bahwa Orientasi Etis yakni Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji regresi sederhana Idealisme terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 45. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_{3.1} - Y$)

Variabel		Harga r dan r^2		Harga t		Koefisien	Konstanta	Sig	Keterangan
		$r_{x3.1y}$	$r^2_{x3.1y}$	hitung	tabel				
$X_{3.1}$	Y	0,359	0,129	-4,882	1,65	-0,537	40,993	0,0	Negatif Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

- a. Membuat persamaan garis regresi linier sederhana.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi satu prediktor dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = -0,537 X_{3.1} + 40,993$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar 0,537 yang mempunyai arti apabila Idealisme ($X_{3.1}$) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar 0,537 poin maka dapat diambil kesimpulan bahwa Idealisme ($X_{3.1}$) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis (Y).

b. Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh Idealisme ($X_{3.1}$) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Koefisien determinasi ($r^2_{X_{3.1}Y}$) sebesar 0,12 menunjukkan bahwa Idealisme memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kecurangan Akademis sebesar 12,9%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis adalah Idealisme yaitu sebesar 12,9% dan masih ada 87,1% faktor lainnya yang mempengaruhi.

c. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Idealisme ($X_{3.1}$) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikan 0,00 ($<0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -4,882 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Orientasi Etis yakni Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diterima.

Hipotesis selanjutnya menyatakan bahwa Orientasi Etis yakni Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji regresi sederhana Relativisme terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 46. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_{3,2} - Y$)

Variabel		Harga r dan r^2		Harga t		Koefisien	Konstanta	Sig	Keterangan
		$r_{x_{3,2}y}$	$r^2_{x_{3,2}y}$	hitung	tabel				
$X_{3,2}$	Y	0,108	0,012	1,382	1,65	0,255	23,225	0,17	Positif, Tidak Signifikan*

Sumber: Data primer yang diolah

- a. Membuat persamaan garis regresi linier sederhana.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi satu prediktor dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = 0,255X_{3,2} + 23,225$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,255 yang mempunyai arti apabila Relativisme ($X_{3,2}$) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,255 poin maka dapat diambil kesimpulan bahwa Relativisme ($X_{3,2}$) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis (Y).

- b. Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh Relativisme ($X_{3,2}$) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Koefisien determinasi ($r^2_{x_{3,2}y}$) sebesar 0,012 menunjukkan bahwa Relativisme memiliki kontribusi

pengaruh terhadap Kecurangan Akademis sebesar 1,2%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis adalah Relativisme yaitu sebesar 1,2% dan masih ada 98,8% faktor lainnya yang mempengaruhi.

c. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Relativisme ($X_{3.2}$) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikan 0,17 ($>0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,382 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Orientasi Etis yakni Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji regresi sederhana variabel Harga Diri terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 47. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_4 - Y$)

Variabel		Harga r dan r^2		Harga t		Koefisien	Konstanta	Sig	Keterangan
		r_{x_4y}	$r^2_{x_4y}$	hitung	tabel				
X_4	Y	0,381	0,145	-5,221	1,65	-0,477	44,885	0,00	Negatif Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

a. Membuat persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi satu prediktor dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = -0,477 X_4 + 44,885$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar 0,477 yang mempunyai arti apabila Harga Diri (X_4) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar 0,477 poin maka dapat diambil kesimpulan bahwa Harga Diri (X_4) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis (Y).

b. Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel Harga Diri (X_4) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Koefisien determinasi ($r^2_{x_4y}$) sebesar 0,145 menunjukkan bahwa Harga Diri memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kecurangan Akademis sebesar 14,5%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis adalah Harga

Diri yaitu sebesar 14,5% dan masih ada 85,5% faktor lainnya yang mempengaruhi.

c. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Harga Diri (X_4) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikan 0,00 ($<0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -5,221 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diterima.

Uji Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji regresi sederhana variabel Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 48. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_5 - Y$)

Variabel		Harga r dan r^2		Harga t		Koefisien	Konstanta	Sig	Keterangan
		r_{x_5y}	$r^2_{x_5y}$	hitung	tabel				
X_5	Y	0,427	0,182	-5,994	1,65	-0,636	44,288	0,00	Negatif Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

- a. Membuat persamaan garis regresi linier sederhana.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi satu prediktor dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = -0,636X_5 + 44,288$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar 0,636 yang mempunyai arti apabila Motivasi Belajar (X_5) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar 0,636 poin maka dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi Belajar (X_5) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis (Y).

- b. Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel Motivasi Belajar (X_5) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Koefisien determinasi ($r^2_{X_5Y}$) sebesar 0,182 menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kecurangan Akademis sebesar 18,2%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis adalah Motivasi Belajar yaitu sebesar 18,2% dan masih ada 87,1% faktor lainnya yang mempengaruhi.

- c. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Motivasi Belajar (X_5) terhadap Kecurangan Akademis

(Y). Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikan 0,00 ($>0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -5,994 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diterima.

Uji Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji regresi sederhana variabel Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 49. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_6 - Y$)

Variabel		Harga r dan r^2		Harga t		Koefisien	Konstanta	Sig	Keterangan
		r_{x_6y}	$r^2_{x_6y}$	hitung	tabel				
X_6	Y	0,342	0,117	4,615	1,65	0,509	18,464	0,00	Positif dan Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

- a. Membuat persamaan garis regresi linier sederhana.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi satu prediktor dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = 0,509X_6 + 18,464$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,509 yang mempunyai arti apabila Lingkungan Teman Sebaya (X_6) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,509 poin maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lingkungan Teman Sebaya (X_6) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis (Y).

b. Koefisien determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_6) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Koefisien determinasi ($r^2_{X_6Y}$) sebesar 0,129 menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kecurangan Akademis sebesar 11,7%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis adalah Lingkungan Teman Sebaya yaitu sebesar 11,7% dan masih ada 88,3% faktor lainnya yang mempengaruhi.

c. Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_6) terhadap Kecurangan Akademis (Y). Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikan 0,00 ($>0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 4,615 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa

t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diterima

Uji Hipotesis Ketujuh

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji regresi ganda variabel Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis:

Tabel 50. Ringkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel		Harga R, R ² , dan Adjusted R ²			Harga F		Ko-efisien	Kons-tanta	Sig	Keterangan
		R _{x1...y}	R ² _{x1...y}	Adjusted R ² _{x1...y}	hitung	tabel				
X ₂	Y	0,577	0,333	0,308	13,00	2,07	0,164	49,894	0	Berpengaruh dan Signifikan
X _{3.1}							-0,369			
X _{3.2}							-0,059			
X ₄							-0,254			
X ₅							-0,320			
X ₆							0,252			

Sumber: Data primer yang diolah

- a. Membuat persamaan garis regresi ganda.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi tujuh prediktor dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,164X_2 - 0,369X_{3,1} - 0,059X_{3,2} - 0,254X_4 - 0,320X_5 + 0,252X_6 + 49,894$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika:

- 1) Nilai Pendidikan Orang Tua (X_2) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain ($X_{3,1}$, $X_{3,2}$, X_4 , X_5 , X_6) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat 0,164 poin.
- 2) Nilai Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3,1}$) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain (X_2 , $X_{3,2}$, X_4 , X_5 , X_6) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,369 poin. Selanjutnya jika nilai Orientasi Etis yakni Relativisme ($X_{3,2}$) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain (X_2 , $X_{3,1}$, X_4 , X_5 , X_6) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,059 poin.
- 3) Nilai Harga Diri (X_4) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain (X_2 , $X_{3,1}$, $X_{3,2}$, X_5 , X_6) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,254 poin.
- 4) Nilai Motivasi Belajar (X_5) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain (X_2 , $X_{3,1}$, $X_{3,2}$, X_4 , X_6) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,320 poin.

5) Nilai Lingkungan Teman Sebaya (X_6) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain ($X_2, X_{3.1}, X_{3.2}, X_4, X_5$) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat 0,252 poin.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY.

b. Koefisien determinasi ganda (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi atau pengaruh variabel Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis. Koefisien determinasi ganda yang telah disesuaikan (*Adjusted R²_{X_{2,3.1,3.2,4,5,6y}}*) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki kontribusi pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis yaitu sebesar 30,8%. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademis adalah Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan

Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya yaitu sebesar 30,8% dan masih ada 69,2% faktor lainnya yang mempengaruhi.

c. Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis (Y). Berdasarkan hasil uji F dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,000 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,07. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diterima.

5. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan Efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif

setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas yakni Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap variabel terikat yakni Kecurangan Akademis. Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 51. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1.	Pendidikan Orang Tua (X_2)	5,54%	1,83%
2.	Orientasi Etis (Idealisme) ($X_{3,1}$)	27,94%	9,22%
3.	Orientasi Etis (Relativisme) ($X_{3,2}$)	2,23%	0,74%
4.	Harga Diri (X_4)	27,54%	9,09%
5.	Motivasi Belajar (X_5)	25,13%	8,29%
6.	Lingkungan Teman Sebaya (X_6)	11,62%	3,83%
		100%	33,33%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat, dapat diketahui bahwa Pendidikan Orang Tua memberikan sumbangan relatif sebesar 5,54%; Orientasi Etis yakni Idealisme sebesar 27,94%; Orientasi Etis yakni Relativisme sebesar 2,23%; Harga Diri sebesar 27,54%; Motivasi Belajar sebesar 25,13% dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 11,62%. Sumbangan efektif untuk Pendidikan

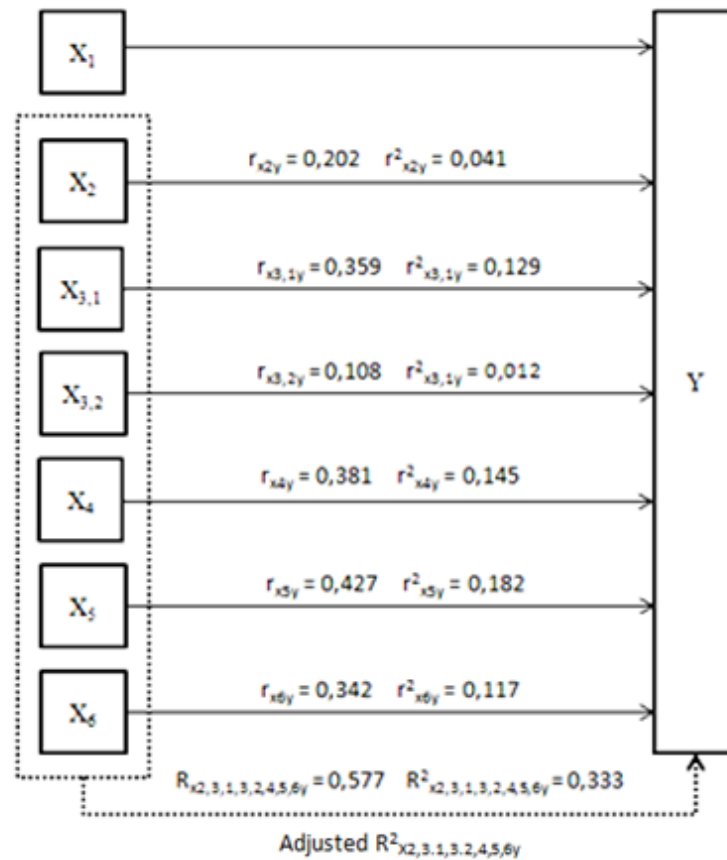
Orang Tua memberikan sumbangan relatif sebesar 1,83%; Orientasi Etis yakni Idealisme sebesar 9,22%; Orientasi Etis yakni Relativisme sebesar 0,74%; Harga Diri sebesar 9,09%; Motivasi Belajar sebesar 8,29%; dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 3,83%.

Total sumbangan efektif yaitu 33,3% (R^2) yang berarti variabel Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif senilai 33,3% dan 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat pada gambar ringkasan hasil penelitian.

Berikut adalah gambar ringkasan hasil penelitian:



Gambar 18. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan:

X_2 = Pendidikan Orang Tua

$X_{3,1}$ = Orientasi Etis (Idealisme)

$X_{3,2}$ = Orientasi Etis (Relativisme)

X_4 = Harga Diri

X_5 = Motivasi Belajar

X_6 = Lingkungan Teman Sebaya

Y = Kecurangan Akademis

- = Pengaruh antara masing-masing variabel bebas ($X_2, X_{3.1}, X_{3.2}, X_4, X_5, X_6$) terhadap variabel terikat (Y) secara mandiri
-→ = Pengaruh antara masing-masing variabel bebas ($X_2, X_{3.1}, X_{3.2}, X_4, X_5, X_6$) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama
- r_{xsy} = Koefisien korelasi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kecurangan Akademis
- r^2_{xsy} = Koefisien determinasi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kecurangan Akademis
- $R_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ = Koefisien korelasi Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis (Idealisme), Harga Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis
- $R^2_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ = Koefisien determinasi Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis (Idealisme), Harga Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis
- Adjusted* $R^2_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ = Koefisien determinasi Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis (Idealisme), Harga Diri, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis yang telah disesuaikan

a. Pengaruh Gender terhadap Kecurangan Akademis

Berdasarkan hasil analisis *one way anova* dalam uji hipotesis pertama, diperoleh harga signifikan variabel Gender sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 16,068 lebih besar dari F_{tabel} (2,07). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Kecurangan Akademis dilihat dari Gender. Kemudian dalam penghitungan rata-rata antara laki-laki dan perempuan, diperoleh hasil bahwa rata-rata Kecurangan Akademis yang dilakukan oleh laki-laki sebesar 30,76 dari 17 responden. Kemudian rata-rata Kecurangan Akademis yang dilakukan oleh perempuan yakni 26,12 dari 146 responden. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan melakukan Kecurangan Akademis dibandingkan dengan perempuan.

Terbuktinya hipotesis pertama memberikan informasi bahwa ternyata Gender berpengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sosialisasi peran Gender yakni perempuan dalam bersosialisasi lebih mematuhi peraturan daripada laki-laki. Perempuan lebih mematuhi peraturan daripada laki-laki termasuk dalam hal akademis.

Berdasarkan pendapat Elliott (1999) dalam Sugihartono dkk. (2007:38) perempuan matang lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki. Kematangan ini dapat diimplikasikan sebagai kedewasaan, yakni kemampuan membedakan dan memutuskan hal yang benar dan yang salah. Dari perbedaan ini dapat terlihat bahwa

perempuan yang cenderung matang lebih cepat, lebih sedikit melakukan tindakan Kecurangan Akademis dibandingkan laki-laki. Perbedaan tingkat Kecurangan Akademis Perempuan dan Laki-laki menunjukkan bahwaterdapat perbedaan Kecurangan Akademis dilihat dari Gender dan perempuan cenderung lebih sedikit melakukan Kecurangan Akademis dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Annisa Rizki (2009) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung lebih tinggi Kecurangan Akademisnya dibandingkan dengan mahasiswi. Siti Annisa Rizki mengaitkan hasil penelitian dengan teori Hendricks (2004) yang menyatakan bahwa Gender berpengaruh terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Kecurangan Akademis

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam uji hipotesis kedua, diperoleh harga koefisien variabel Pendidikan Orang Tua sebesar 0,319 dan bilangan konstanta sebesar 22,863 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = 0,319X_2 + 22,863$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,319 yang berarti apabila skor Pendidikan Orang Tua (X_2) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,319

poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yakni Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan diperolehnya harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,202 dan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,041 yang artinya Pendidikan Orang Tua memiliki kontribusi pengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis sebesar 4,1%. Setelah dilakukan uji signifikansi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,62 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,65 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Kecurangan Akademis signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, atau hipotesis yang menyatakan Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis tidak didukung dalam penelitian ini.

Tidak terdukungnya hipotesis kedua dalam penelitian ini diduga disebabkan karena penelitian ini terbatas hanya menggunakan data riwayat pendidikan terakhir orang tua. Dalam kerangka awal penelitian, diungkapkan bahwa fungsi Pendidikan Orang Tua merupakan pendidikan moral bagi mahasiswa. Namun,

data yang didapat belum bisa menunjukkan adanya pendidikan moral. Bisa saja, Pendidikan Orang Tua yang tinggi tidak diimbangi dengan pendidikan moral yang cukup bagi mahasiswa. Sehingga bisa jadi indikator penelitian ini belum dapat merangkum secara baik mengenai variabel Pendidikan Orang Tua. Pendidikan Orang Tua seharusnya tidak hanya dilihat dari riwayat pendidikan terakhir orang tua, namun lebih lanjut bisa dilihat dari Pendidikan Orang Tua kepada anak saat usia dini dan berkembang.

Semakin tinggi tingkat Pendidikan Orang Tua seharusnya semakin memperkecil tingkat Kecurangan Akademisnya (Hendricks, 2004). Namun, hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh negatif. Asumsi peneliti, responden dengan tingkat Pendidikan Orang Tua yang tinggi cenderung tidak diimbangi dengan intensitas kebersamaan Orang Tua dengan anak yang tinggi pula. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu responden dalam wawancara, “Orang Tua dengan pendidikan tinggi cenderung menghabiskan waktu untuk berkarir, sehingga intensitas di rumah lebih sedikit. Kemudian, tuntutan mereka lebih besar, dibanding dengan yang berpendidikan rendah.”

Menurut Fuad (2003) Pendidikan Orang Tua merupakan pendidikan di lingkungan keluarga yang akan membentuk kematangan emosional anak. Oleh karena itu, penting untuk diidentifikasi lebih lanjut hal apa yang memiliki pengaruh cukup

besar bagi mahasiswa terkait Pendidikan Orang Tua, apakah teknik pendidikan moral orang tua kepada anak di usia dini, Pendidikan Orang Tua saat masa tumbuh berkembang, atau bisa jadi frekuensi orang tua berada di rumah, atau frekuensi orang tua mendampingi dan memotivasi anak untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis.

c. Pengaruh Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme terhadap Kecurangan Akademis

Orientasi Etis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni Idealisme dan Relativisme. Berdasarkan hasil analisis regresi dalam uji hipotesis ketiga untuk Orientasi Etis yakni Idealisme, diperoleh harga koefisien Idealisme sebesar -0,537 dan bilangan konstanta sebesar 40,993 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = -0,537X_{3.1} + 40,993$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien $X_{3.1}$ sebesar -0,537 yang berarti apabila skor Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3.1}$) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar 0,537 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif Idealisme terhadap Kecurangan Akademis yang

ditunjukkan dengan diperolehnya harga koefisien korelasi ($r_{x3.1y}$) sebesar 0,359 dan koefisien determinasi ($r^2_{x3.1y}$) sebesar 0,129 yang artinya Idealisme memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kecurangan Akademis sebesar 12,9%. Setelah dilakukan uji signifikansi diperoleh harga t_{hitung} sebesar -4,882 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,65 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Idealisme terhadap Kecurangan Akademis adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis. Besarnya sumbangan Idealisme terhadap Kecurangan Akademis ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda dengan sumbangan efektif sebesar 27,94% dan sumbangan relatif sebesar 9,22%.

Terbuktinya hipotesis ketiga memberikan informasi bahwa ternyata Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hendricks (2004) yakni semakin tinggi Idealisme mahasiswa, maka semakin rendah Kecurangan Akademisnya. Hasil penelitian inipun didukung oleh Forsyth (1992) mengatakan bahwa individu yang bersifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal. Maka mahasiswa yang idealis akan menghindari Kecurangan Akademis

yang bertentangan dengan aturan dan norma yang bersifat universal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Idealisme adalah pada item 4 yaitu sebesar 586 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 652 (163×4). Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis”. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu alasan/dorongan/motif terbesar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis adalah sudut pandang diri bahwa ia tidak ingin menyakiti orang lain dengan melakukan Kecurangan Akademis. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk dipahamkan untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis karena merugikan atau menyakiti orang lain. Hal ini diharapkan akan menjadi energi positif yang dapat membangkitkan semangat pada mahasiswa untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Idealisme adalah pada item 2 yaitu sebesar 464 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 163 (163×1). Isi butir pernyataan tersebut adalah “tindakan yang merugikan orang lain sekecil apapun tidak dapat ditolerir”.

Hal ini menunjukkan bahwa Idealisme yang dimiliki Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menjadi salah satu faktor negatif dari Kecurangan Akademis. Dari informasi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatnya Kecurangan Akademis disebabkan rendahnya prinsip Idealisme. Mahasiswa yang memiliki sudut pandang bahwa kebenaran adalah mutlak, akan memilih untuk melakukan tindakan yang benar, yakni tidak melakukan Kecurangan Akademis.

Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi dalam uji hipotesis ketiga untuk Orientasi Etis yakni Relativisme, diperoleh harga koefisien Relativisme sebesar 0,255 dan bilangan konstanta sebesar 23,255 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = 0,255 X_{3,2} + 23,255$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien $X_{3,2}$ sebesar 0,255 yang berarti apabila skor Relativisme ($X_{3,2}$) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,255 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan perolehan harga koefisien korelasi ($r_{x_{3,2}y}$) sebesar 0,108 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_{3,2}y}$) sebesar 0,012 yang artinya Relativisme memiliki kontribusi

pengaruh terhadap Kecurangan Akademis sebesar 1,2%. Setelah dilakukan uji signifikansi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 1,382 lebih kecil dari t_{tabel} yakni 1,65 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Relativisme terhadap Kecurangan Akademis tidak signifikan. Dilihat dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis tidak didukung dalam penelitian ini meskipun besarnya sumbangan Relativisme terhadap Kecurangan Akademis ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda dengan sumbangan efektif sebesar 2,23% dan sumbangan relatif sebesar 0,74%.

Tidak terdukungnya hipotesis ini memberikan informasi bahwa Relativisme tidak terbukti berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis. Diduga hal ini disebabkan kurangnya kajian mendalam mengenai Relativisme. Pada awal penelitian, peneliti menduga bahwa Relativisme akan memiliki skor yang berkebalikan dengan Idealisme. Namun ternyata Relativisme tidak sesederhana dugaan peneliti pada awal penelitian. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pendapat (Forsyth, 1992) yang menyatakan Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda.

Budaya dan aturan yang berbeda-beda membuat relativisme cenderung sulit untuk dirumuskan apakah berpengaruh positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Relativisme adalah pada item 5 yaitu sebesar 470 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 652 (163×4). Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “pengertian etis bagi setiap individu sulit untuk disamakan karena pengertian moral atau tidak bermoral berbeda bagi tiap individu”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki sudut pandang diri bahwa etis atau tidaknya Kecurangan Akademis akan berbeda pada setiap individu. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk dipahamkan bahwa melakukan Kecurangan Akademis adalah tindakan yang tidak etis. Harapannya, dengan tertanamnya sudut pandang bahwa Kecurangan Akademis adalah tindakan yang tidak etis atau tidak bermoral akan menghalangi mahasiswa melakukan Kecurangan Akademis.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Relativisme adalah pada item 9 yaitu sebesar 392 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 163 (163×1). Isi butir pernyataan tersebut adalah “Tidak ada standar yang mengatur

mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang terjadi”.

Mahasiswa yang memiliki sudut pandang bahwa kebenaran tidak mutlak dan beranggapan bahwa etis atau tidaknya tindakan seseorang tergantung pada situasi tertentu, akan cenderung sulit diungkapkan sebagai faktor Kecurangan Akademis baik itu positif maupun negatif. Dalam wawancara dan studi pola jawaban kuesioner pada variabel Relativisme, jawaban mahasiswa cukup beragam. Setidaknya bisa jadi ada dua atau lebih tipe Relativisme mahasiswa. Pertama, tipe Relativisme mahasiswa yang cenderung pasrah terhadap keadaan dan meskipun dalam keadaan terdesak saat ujian, ia memilih untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis. Kemudian tipe Relativisme kedua yang pada saat terdesak akan membenarkan tindakan Kecurangan Akademis yang ia lakukan.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada seorang mahasiswa Pendidikan Akuntansi, “saya cenderung relatif jika menentukan norma apakah itu benar atau salah, meskipun begitu saya lebih memilih untuk tidak menyontek disaat orang lain membuat alasan yang membenarkan tindakannya”. Pernyataan ini semakin memperkuat pernyataan (Forsyth, 1992) yang meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda.

d. Pengaruh Harga Diri terhadap Kecurangan Akademis

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam uji hipotesis keempat untuk Harga Diri, diperoleh harga koefisien variabel Harga Diri sebesar $-0,477$ dan bilangan konstanta sebesar $44,885$ sehingga didapat model persamaan regresi $Y = -0,477X_4 + 44,885$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_4 sebesar $-0,477$ yang berarti apabila skor Harga Diri (X_4) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar $0,477$ poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan diperolehnya harga koefisien korelasi (r_{x_4y}) sebesar $0,381$ dan koefisien determinasi ($r^2_{x_4y}$) sebesar $0,145$ yang artinya Harga Diri memiliki kontribusi pengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis sebesar $14,5\%$. Setelah dilakukan uji signifikansi diperoleh harga t_{hitung} sebesar $-5,221$ lebih besar dari t_{tabel} yakni $1,65$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Harga Diri terhadap Kecurangan Akademis adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Harga Diri berpengaruh negatif terhadap

Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Besarnya sumbangan variabel Harga Diri terhadap Kecurangan Akademis ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda dengan sumbangan efektif sebesar 27,54% dan sumbangan relatif sebesar 9,09%. Hasil olah data menunjukkan bahwa Harga Diri merupakan variabel bebas dengan sumbangan efektif dan relatif paling tinggi dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini.

Terbuktinya hipotesis ini memberikan informasi bahwa ternyata Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hendricks (2004) yakni variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Akademis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi Harga Diri mahasiswa, semakin rendah Kecurangan Akademisnya. Ini berarti Harga Diri yang dimiliki mahasiswa akan menghalangi mahasiswa melakukan Kecurangan Akademis. Hal ini dapat dijelaskan dengan pernyataan Coopersmith (1967) bahwa seseorang dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri aktif, ekspresif, bebas mengungkapkan pendapat, cenderung sukses dalam bidang akademis maupun bidang sosial, mau menerima kritik dan

perbedaan pendapat, mempunyai perhatian yang cukup terhadap lingkungan, optimis dan mempunyai tingkat kecemasan yang relatif rendah. Mereka bangga terhadap dirinya sendiri dan tidak ragu akan dirinya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebanggaan terhadap dirinya sendiri akan membuat dia tidak ragu untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan, termasuk tindakan Kecurangan Akademis.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Harga Diri adalah pada item 12 yaitu sebesar 558 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 652 (163×4). Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “segala hal sangat sulit dalam hidup saya”. Butir ini merupakan butir pernyataan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu alasan/dorongan/motif terbesar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis adalah sudut pandang diri bahwa mahasiswa merasa segala hal sangat mudah dalam hidupnya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu untuk diapresiasi saat melakukan sesuatu yang baik dengan harapan bahwa dia akan lebih memiliki Harga Diri yang tinggi. Hal ini diharapkan akan menjadi energi positif yang dapat membangkitkan semangat pada mahasiswa untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Harga Diri adalah pada item 14 yaitu sebesar 428 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 163 (163×1). Isi butir pernyataan tersebut adalah “saya merasa keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya”.

Hal ini menunjukkan bahwa Harga Diri yang dimiliki Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY menjadi salah satu faktor negatif dari Kecurangan Akademis. Dari informasi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatnya Kecurangan Akademis disebabkan rendahnya Harga Diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki Harga Diri yang rendah akan cenderung melakukan Kecurangan Akademis.

e. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademis

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam uji hipotesis kelima untuk Motivasi Belajar, diperoleh harga koefisien variabel Motivasi Belajar sebesar $-0,636$ dan bilangan konstanta sebesar $44,288$ sehingga didapat model persamaan regresi $Y = -0,636X_5 + 44,288$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_5 sebesar $-0,636$ yang berarti apabila skor Motivasi Belajar (X_5) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun sebesar $0,636$ poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan

Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan diperolehnya harga koefisien korelasi (r_{x5y}) sebesar 0,427 dan koefisien determinasi (r^2_{x5y}) sebesar 0,182 yang artinya Orientasi Etis memiliki kontribusi pengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis sebesar 18,2%. Setelah dilakukan uji signifikansi diperoleh harga thitung sebesar -5,994 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,65 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademis adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis. Besarnya sumbangan variabel Motivasi Belajar terhadap Kecurangan Akademis ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda dengan sumbangan efektif sebesar 25,13% dan sumbangan relatif sebesar 8,29%.

Terbuktinya hipotesis ini memberikan informasi bahwa ternyata Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Kecurangan Akademis. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh teori belajar yakni semakin tinggi Motivasi Belajar mahasiswa, maka semakin rendah Kecurangan Akademisnya. Semakin tinggi Motivasi Belajar mahasiswa, maka kecenderungan melakukan Kecurangan Akademisnya akan

berkurang. Bahwa lebih memilih untuk belajar dan mengerjakan tugas atau ujian sendiri tanpa melakukan Kecurangan Akademis. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:75) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Motivasi Belajar adalah pada item 1 yaitu sebesar 594 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 652 (163×4). Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “saya memiliki keinginan kuat untuk berhasil”. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu alasan/dorongan/motif terbesar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis adalah keinginan kuat dari dalam diri bahwa ia dapat berhasil tanpa melakukan Kecurangan Akademis. Oleh karena itu, mahasiswa bisa diberi *treatment* khusus untuk menjaga Motivasi Belajarnya tetap tinggi. Hal ini diharapkan akan menjadi energi positif yang dapat membangkitkan semangat pada mahasiswa untuk tidak melakukan Kecurangan Akademis.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Motivasi Belajar adalah pada item 22 yaitu sebesar 468 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 163 (163×1). Isi butir pernyataan tersebut adalah “saya senang menganalisis masalah baru untuk dipecahkan”.

Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar yang dimiliki Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY cukup tinggi dan menjadi salah satu faktor negatif dari Kecurangan Akademis. Dari informasi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatnya Kecurangan Akademis disebabkan rendahnya Motivasi Belajar.

f. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam uji hipotesis keenam untuk Lingkungan Teman Sebaya, diperoleh harga koefisien variabel Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,509 dan bilangan konstanta sebesar 18,464 sehingga didapat model persamaan regresi $Y = 0,509X_6 + 18,464$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_6 sebesar 0,509 yang berarti apabila skor Lingkungan Teman Sebaya (X_6) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat sebesar 0,509 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa

Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis yang ditunjukkan dengan diperolehnya harga koefisien korelasi (r_{x_6y}) sebesar 0,342 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_6y}$) sebesar 0,117 yang artinya Lingkungan Teman Sebaya memiliki kontribusi pengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis sebesar 11,7%. Setelah dilakukan uji signifikansi diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,615 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,65 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis. Besarnya sumbangan variabel Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda dengan sumbangan efektif sebesar 11,62% dan sumbangan relatif sebesar 3,83%.

Terbuktinya hipotesis ini memberikan informasi bahwa ternyata Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Vembriarto (2003:60) Lingkungan Teman Sebaya itu mempunyai fungsi belajar bagaimana menjadi manusia

yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggungjawab; tentang peranansosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun terkadang informasi yangmenyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.

Begitu pula seperti yang diungkapkan Hendricks (2004) yakni penolakan teman sebaya akan mempengaruhi seseorang untuk menghindari Kecurangan Akademis. Apabila Lingkungan Teman Sebaya melakukan Kecurangan Akademis, mahasiswa cenderung mengikuti Teman Sebaya. Maka, semakin sedikit teman yang melakukan Kecurangan Akademis, semakin sedikit mahasiswa yang melakukan Kecurangan Akademis.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Lingkungan Teman Sebaya adalah pada item 11 yaitu sebesar 392 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 652 (163×4). Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “saya menghindari topik yang berkaitan dengan cara mencontek bersama teman” butir pernyataan ini termasuk butir negatif dari indikator “teman menjadi tempat bercerita”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadikan teman sebagai tempat untuk bercerita dan mencurahkan pikirannya.

Meskipun pernyataan tersebut menyatakan mahasiswa menghindari topik cara mencontek, namun interaksinya tetap intens dan tidak menjamin bahwa mahasiswa tidak sama sekali membicarakan perihal Kecurangan Akademis. Maka Lingkungan Teman Sebaya merupakan salah satu alasan/dorongan/motif mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan Kecurangan Akademis.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Orientasi Etis yakni Idealisme adalah pada item 1 yaitu sebesar 292 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 163 (163×1). Isi butir pernyataan tersebut adalah “saya sering berinteraksi dengan teman satu angkatan”. Butir ini merupakan indikator bahwa teman merupakan partner belajar. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya intensitas antar teman, sehingga indikator bahwa teman menjadi partner belajar dinilai masih rendah. Sehingga mahasiswa belum bisa menjalin hubungan antar teman yang baik dan mengurangi intensitas Kecurangan Akademisnya.

Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya yang dimiliki Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNY menjadi salah satu faktor positif dari Kecurangan Akademis. Dari informasi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatnya Kecurangan Akademis disebabkan oleh Lingkungan Teman Sebaya

yang mendukung. Lingkungan yang mendukung akan memudahkan Kecurangan Akademis terjadi.

- g. Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kecurangan Akademis secara bersama-sama

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam uji hipotesis ketujuh, diperoleh harga koefisien variabel Pendidikan Orang Tua sebesar 0,164; Orientasi Etis yakni Idealisme sebesar -0,369; Orientasi Etis yakni Relativisme sebesar -0,059, Harga Diri sebesar -0,254, Motivasi Belajar sebesar -0,32 dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 0,252 dan bilangan konstanta sebesar 49,894 sehingga didapat model persamaan regresi

$$Y = 0,164X_2 - 0,369X_{3,1} - 0,059X_{3,2} - 0,254X_4 - 0,320X_5 + 0,252X_6 + 49,894$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika:

- 1) Nilai Pendidikan Orang Tua (X_2) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain ($X_{3,1}$, $X_{3,2}$, X_4 , X_5 , X_6) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat 0,164 poin.
- 2) Nilai Orientasi Etis yakni Idealisme ($X_{3,1}$) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain (X_2 , $X_{3,2}$, X_4 , X_5 , X_6) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,369

poin. Selanjutnya jika nilai Orientasi Etis yakni Relativisme ($X_{3,2}$) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain ($X_2, X_{3,1}, X_4, X_5, X_6$) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,059 poin.

- 3) Nilai Harga Diri (X_4) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain ($X_2, X_{3,1}, X_{3,2}, X_5, X_6$) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,254 poin.
- 4) Nilai Motivasi Belajar (X_5) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain ($X_2, X_{3,1}, X_{3,2}, X_4, X_6$) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,320 poin.
- 5) Nilai Lingkungan Teman Sebaya (X_6) naik 1 poin dan diasumsikan nilai variabel lain ($X_2, X_{3,1}, X_{3,2}, X_4, X_5$) tetap, maka nilai Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat 0,252 poin.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh

secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda (tujuh prediktor) dengan responden berjumlah 163 mahasiswa yang memperoleh harga koefisien korelasi ganda $R_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ sebesar 0,577; koefisien determinasi ganda $R^2_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ sebesar 0,333; dan koefisien determinasi ganda yang telah disesuaikan (*Adjusted* $R^2_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$) sebesar 0,308. Data tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama memiliki kontribusi yang telah disesuaikan terhadap Kecurangan Akademis sebesar 30,8%.

Setelah dilakukan uji signifikansi diperoleh harga F_{hitung} sebesar 13,00 lebih besar dari F_{tabel} yakni 2,07 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Besarnya sumbangan efektif Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis yang telah disesuaikan adalah sebesar 30,8% sedangkan 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hendricks (2004) yang mengungkapkan faktor faktor yang dapat mempengaruhi Kecurangan Akademis yakni Faktor Individu, Faktor Kepribadian, Faktor Situasional dan Faktor Kontekstual.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yakni variabel Pendidikan Orang Tua terbatas pada riwayat pendidikan terakhir. Ada beberapa faktor terkait Pendidikan Orang Tua yang belum terdapat pada penelitian ini. Beberapa diantaranya adalah pendidikan orang tua kepada anak di usia dini, pendidikan orang tua kepada anak saat tumbuh berkembang, intensitas bersama orang tua, keharmonisan keluarga, dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan harga signifikan *one way anova* sebesar 0,000 dan harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 16,068 ($16,068 > 2,07$). Kemudian laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi dilihat dari rata-rata, yakni 30,76 dari 17 responden sedangkan perempuan 26,12 dari 146 responden.
2. Hipotesis yang menyatakan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,202 dan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,041, harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,62 ($2,62 > 1,65$) dengan jumlah responden sebanyak 163 mahasiswa. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 0,319X_2 + 22,863$.

3. Orientasi Etis yakni Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi Idealisme ($r_{x3.1y}$) sebesar 0,359 ($r^2_{x3.1y}$) 0,129 dan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu -4,882 ($-4,882 > 1,65$) dengan jumlah responden sebanyak 163 mahasiswa. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = -0,537X_{3.1} + 40,993$ yang berarti apabila Idealisme ($X_{3.1}$) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,537 poin. Namun, hasil yang diteliti pada Orientasi Etis yakni Relativisme tidak demikian.

Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi Relativisme dan koefisien determinasi ($r_{x3.1y}$) sebesar 0,108 ($r^2_{x3.2y}$) 0,012 dan taraf signifikansi Relativisme yakni 1,382 ($1,382 < 1,65$). Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 0,255 X_{3.2} + 23,255$ namun tidak berarti bahwa jika Relativisme ($X_{3.2}$) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat 0,255 poin karena penelitian menunjukkan bahwa Relativisme tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan.

4. Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x_4y}) sebesar 0,381 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_4y}$) sebesar 0,145 dan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu -5,221 ($5,221 > 1,65$) dengan jumlah responden sebanyak 163 siswa. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = -0,477X_4 + 44,885$ yang berarti apabila Harga Diri (X_4) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,477 poin.
5. Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x_5y}) sebesar 0,427 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_5y}$) sebesar 0,182 dan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu -5,994 ($5,994 > 1,65$) dengan jumlah responden sebanyak 163 mahasiswa. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = -0,636X_5 + 44,288$ yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_5) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan menurun 0,636 poin.
6. Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x_6y}) sebesar 0,342 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_6y}$) sebesar 0,117, harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf

signifikansi 5% yaitu 4,615 ($4,615 > 1,65$) dengan jumlah responden sebanyak 163 mahasiswa. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $Y = 0,509X_6 + 18,464$ yang berarti apabila Lingkungan Teman Sebaya (X_6) meningkat 1 poin, maka Kecurangan Akademis (Y) akan meningkat 0,509 poin.

7. Pendidikan Orang Tua, Orientasi Etis yakni Idealisme dan Relativisme, Harga Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ganda $R_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ sebesar 0,577; koefisien determinasi ganda $R^2_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$ sebesar 0,333; dan koefisien determinasi ganda yang telah disesuaikan (*Adjusted* $R^2_{x(2,3,1,3,2,4,5,6)y}$) sebesar 0,308, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 13,00 ($13,00 > 2,07$), dan diperoleh persamaan regresi ganda $Y = 0,164X_2 - 0,369X_{3,1} - 0,059X_{3,2} - 0,254X_4 - 0,320X_5 + 0,252X_6 + 49,894$
8. Hasil penelitian terhadap variabel Kecurangan Akademis. Bahwa skor tertinggi variabel Kecurangan Akademis didapat pada butir angket nomor 10 yakni 452 di mana skor tertinggi yang bisa didapat adalah 652 yakni pernyataan “saya menolak menjawab teman yang bertanya saat ujian berlangsung”. Butir ini merupakan butir negatif yang memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak dapat menolak

menjawab pertanyaan yang diajukan teman saat ujian. Hal ini dikuatkan dengan butir yang menunjukkan skor tertinggi ketiga yakni 309 yang menyatakan bahwa “saya membantu orang lain menyontek”. Kemudian butir terendah adalah butir nomor 16 dengan skor 202 di mana skor terendah yang bisa didapat adalah 163, yakni “saya mengumpulkan salinan artikel teman sebagai tugas kuliah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta bergender laki-laki memiliki kecenderungan Kecurangan Akademis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa Kecurangan Akademis pada mahasiswa Laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini. Namun penting untuk dilakukan kembali penelitian pada variabel Pendidikan Orang Tua yang dilihat dari indikator lain, hal itu bisa pendidikan orang tua saat anak di usia dini, pendidikan orang tua saat

anak tumbuh berkembang, atau frekuensi orang tua mendampingi tumbuh kembang anak.

3. Penelitian ini menunjukkan bahwa Orientasi Etis yakni Idealisme berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian Orientasi Etis yakni Relativisme berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Idealisme dan Relativisme menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap Kecurangan Akademis. Semakin tinggi Idealisme yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin rendah intensitas melakukan Kecurangan Akademisnya. Namun tinggi rendahnya Relativisme yang dimiliki mahasiswa tidak terbukti berpengaruh terhadap Kecurangan Akademis.
4. Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Harga Diri Mahasiswa, semakin rendah Kecurangan Akademisnya.
5. Motivasi Belajar berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar Mahasiswa, semakin rendah Kecurangan Akademisnya.

6. Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Lingkungan Teman Sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin mengurangi kecenderungan Kecurangan Akademis. Mahasiswa diharapkan untuk bisa lebih selektif dalam memilih teman, mampu untuk mengkondisikan lingkungan sosial dan intensitas interaksi yang dilakukan apakah aktivitas tersebut bermanfaat dan memberi dampak positif baginya atau malah akan membuang-buang waktunya.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan adanya pengembangan kajian selanjutnya mengenai faktor-faktor Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada khususnya atau bagi dosen dan pendidik pada umumnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih adanya praktik Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti

menyarankan agar ditingkatkannya pengembangan program atau proyek untuk mencegah terjadinya Kecurangan Akademis khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta semisal meningkatkan intensitas diskusi antar dosen atau pendidik mengenai solusi Kecurangan Akademis yang terjadi. Tingginya frekuensi diskusi antar dosen atau pendidik tersebut diharapkan akan melahirkan gagasan atau ide agar dapat menurunkan Kecurangan Akademis yang terjadi khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi.

3. Pendidik dapat meningkatkan pengawasan saat ujian berlangsung agar mahasiswa tidak saling bertanya antar teman saat ujian. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan Kecurangan Akademis yang memiliki skor tertinggi adalah saling bertanya antar teman saat ujian. Hal ini didukung oleh butir tertinggi ketiga yakni saling membantu orang lain menyontek.
4. Pendidik dapat membantu mahasiswa untuk memelihara Idealisme yang dimiliki. Bersamaan dengan penanaman nilai bahwa Kecurangan Akademis merupakan tindakan yang merugikan orang lain. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan skor tertinggi Idealisme yakni seorang individu tidak seharusnya melakukan tindakan menyakiti ataupun merugikan baik secara fisik maupun psikologis.
5. Pendidik dapat membantu mahasiswa untuk diapresiasi saat melakukan sesuatu yang baik dengan harapan akan dapat meningkatkan Harga Diri

yang dimiliki mahasiswa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa skor tertinggi variabel Harga Diri adalah menganggap segala hal mudah dalam diri mereka. Dengan pertimbangan bahwa Harga Diri memiliki kontribusi negatif, maka harapannya seiring dengan apresiasi yang diberikan oleh pendidik, akan meningkatkan Harga Diri mahasiswa dan mengurangi Kecurangan Akademis.

6. Pendidik dapat membantu menjaga Motivasi Belajar mahasiswa dengan menekankan bahwa keberhasilan bukan merupakan hal yang sulit dicapai. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa skor tertinggi variabel Motivasi Belajar adalah keinginan dalam diri bahwa mereka ingin berhasil dalam hidupnya. Dengan pertimbangan bahwa Motivasi Belajar memiliki kontribusi negatif, maka harapannya seiring dengan penanaman bahwa keberhasilan bukan sesuatu yang sulit dicapai, akan meningkatkan Motivasi Belajar mahasiswa dan mengurangi Kecurangan Akademis.
7. Pendidik dapat terus melakukan evaluasi atas saran penelitian di atas, sehingga harapannya akan tercipta Lingkungan Teman Sebaya yang kondusif sehingga dapat mengurangi Kecurangan Akademis yang terjadi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

8. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Pendidikan Orang Tua berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tidak didukung dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan mengenai Pendidikan Orang Tua yang ditinjau tidak hanya dari tingkat pendidikan terakhir orang tua, namun bisa dari kualitas pendidikan orang tua saat anak usia dini, pendidikan orang tua saat anak tumbuh berkembang, atau frekuensi orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak khususnya untuk penelitian pengaruh terhadap Kecurangan Akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. W. Gunawan. (2003). *Born To Be Genius*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Anderman, E. M. & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. E-book: Elsevier Academic Press. www.gbv.de/dms/mpib-toc/513809740.pdf diakses pada tanggal 6 Agustus 2016 pukul 21.00 WIB
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- A.M., Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Cizek. (2003) *Preventing, detecting and Adressing Academic Dishonesty. Handbook of The Teaching of Psychology*
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman and Company.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amora books
- Endra Murti Sagoro. (2013). *Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vo. XI, No. 2, 54-57
- Eckstein, Max A. (2003). *Combating Academic Fraud–Towards A Culture of Integrity. International Institute for Educational Planning*. (Online). www.unesco.org/ieep, diakses pada 1 Agustus 2016.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmaji dan Yuliawati Tan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Endar Sugiarto. (1999). *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Forsyth, D dan Nye, J. (1990). “Personal Moral Philosophies and Moral Choice”. *Journal of Research in Personality*. Vol 24, pp 398-414

- Forsyth, D. (1992). "Judging the Morality of Business Practices : the influence of personal moral philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gibson, Ivansevich, and Donelly. (1995). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, Jilid2. Jakarta: Binarupa Aksara
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartato. Ujang. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011. Skripsi*
- H. Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendriks, B. (2004). *Academic Dishonesty: A Study In The Magnitude of and Justifications For Academic Dishonesty Among College Undergraduate And Graduate Students*. New Jersey: Rowan University.
- Irawati, I. (2008). *Budaya Menyontek di Kalangan Pelajar*. (Online), (<http://www.kabarindonesia.com>, diakses tanggal 03 Agustus 2016)
- Irianto, Gugus. (2003). Skandal Korporasi dan Akuntan. *Lintasan Ekonomi*, Volume XX, Nomor 2, 104-114
- Kitab agama Buddha. Anguttara Nikaya Tikanipata
- Kitab agama Islam. Al Qur'an
- Kitab agama Kristen. Bibel
- Kreitner, R & Kinicki, A. (2001). *Organizational Behavior*. North America: McGraw-Hill Companies.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S.M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it. *Electronic Journal of Sociology*. (http://www.sociology.org/content/vol7.4/lambert_etal.html, diakses pada 6 Agustus 2016)

- M. Ngalm Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meida Devi Wardhani. (2009). *Hubungan antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri*. Skripsi Fakultas Studi Kedokteran: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Mohammad Surya. (1981). *Pengantar Psikologi, Pengaruh Faktor Non Intelektual terhadap Gejala Berprestasi Kurang (Studi terhadap Siswa SPG)*. Bandung: IKIP
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Narwoko Dwi dan Bagong Yuryanto. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen P., & Timothy, A., Judge. (2007). *Organizational Behavior. Twelfth Edition*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Sahid Raharjo. (2013). "Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser dengan program spss". Dari laman: <http://www.konsistensi.com/2013/08/uji-heteroskedastisitas-dengan-uji.html> yang diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 10.25 WIB.
- Santrock, Jhon. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (Ahli Bahasa: Diana Angelica). Edisi Tiga. Buku Satu. Jakarta: Selemba Humanika.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Muthmainah. (2006). "Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi etis dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- _____. (2013). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Adi Offset
- Tony Wijaya (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar Tirtahardjo La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Penerbit Rineka Cipta
- Vembriarto. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana
- www.kbbi.web.id
- Wisnubrata, H, (1983). *Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wong L., Donna, et. Al. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Uji Coba

Kepada Yth. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
angkatan 2013/2014/2015

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Adikku yang terhormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan judul:

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”

maka saya memohon bantuan adik untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang tertera dalam angket penelitian ini dengan baik.

Atas perhatian adik, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, November 2016
Peneliti,



Swasih Fithria Asma Fadlilah
NIM: 12803241039

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

- a. Tulislah identitas diri Anda.
- b. **Identitas Anda akan dirahasiakan** karena pengisian identitas anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
- c. Bacalah dengan seksama semua butir pernyataan yang tersedia dalam angket.
- d. Berikan tanda (√) checklist pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat Anda

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang Saudara pilih:

1. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Kelas :

No. HP :

Usia : <17 th 18 th 19 th 20 th >21 th

Gender : Perempuan Laki-laki

Semester : 3 (tiga) 4 (empat) 5 (lima)
 6 (enam) 7 (tujuh) 8 (delapan)

2. Pendidikan orang tua

Ayah : SD SMP SMA D1 D2
 D3 S1 S2 S3

Ibu : SD SMP SMA D1 D2
 D3 S1 S2 S3

Keterangan:

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KECURANGAN AKADEMIS					
No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Membaca buku catatan saat ujian tertutup.				
2.	Menyontek jawaban dari catatan yang saya bawa saat ujian tertutup.				
3.	Saat ujian, saya hanya membaca buku catatan apabila diperbolehkan oleh dosen.				
4.	Saya mengerjakan ujian dengan jujur.				
5.	Saya menyontek jawaban orang lain ketika ujian.				
6.	Saya mencari tahu soal ujian dengan bertanya kepada kelas sudah melaksanakan ujian.				
7.	Saya belajar soal ujian dari buku pegangan yang tersedia.				
8.	Saya meminta soal ujian kepada kakak angkatan.				
9.	Saya membantu orang lain menyontek				
10.	Saya menolak menjawab teman yang bertanya saat ujian berlangsung.				
11.	Saya memperlihatkan lembar jawaban saya kepada teman saat ujian.				
12.	Saya mengerjakan tugas individu secara berkelompok.				
13.	Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas individu dari dosen.				
14.	Saya mengerjakan tugas individu sesuai dengan kemampuan diri sendiri.				
15.	Saya menjiplak karya ilmiah di internet untuk tugas kuliah				
16.	Saya mengumpulkan salinan artikel teman sebagai tugas kuliah.				
17.	Saya mencantumkan daftar pustaka sesuai dengan referensi yang saya dapat.				
18.	Saya memalsukan daftar pustaka dalam karya ilmiah saya.				
19.	Dosen menyuruh saya mengerjakan tugas secara mandiri.				
20.	Saya mendapat bocoran soal ujian dari dosen.				
21.	Saya memasukkan semua sumber teori yang saya gunakan untuk dalam karya ilmiah saya ke dalam daftar pustaka.				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
22.	Saya mengambil beberapa kalimat dari internet tanpa memasukkan sumbernya ke dalam daftar pustaka.				
23.	Saya membuat alasan fiktif saat terlambat mengumpulkan tugas dari dosen.				
24.	Saya mengatakan apa adanya apabila saya terlambat mengumpulkan tugas dosen meskipun nilai saya terancam dikurangi.				
25.	Saya memodifikasi karya ilmiah orang lain untuk dikumpulkan sebagai tugas.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

IDEALISME					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain				
2.	Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.				
3.	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, adalah tindakan yang salah, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.				
4.	Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.				
5.	Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.				
6.	Seharusnya kita tidak melakukan suatu tindakan yang akan merugikan individu lain yang tidak bersalah.				
7.	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral				
8.	Martabat dan kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama di dalam masyarakat				
9	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.				
10	Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RELATIVISME					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tidak ada prinsip etika yang penting untuk digunakan menjadi bagian kode etik pada umumnya.				
2.	Etika bervariasi dari satu situasi ke situasi lain dan dari masyarakat ke masyarakat lainnya.				
3.	Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing-masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain.				
4.	Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan.				
5.	Pengertian etis bagi tiap individu sulit untuk disamakan karena pengertian moral dan tidak bermoral berbeda bagi tiap individu.				
6.	Standar moral adalah aturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap orang lain.				
7.	Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diizinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.				
8.	Pengkodean secara kaku suatu posisi etika yang mencegah beberapa tipe tindakan dapat dijadikan sebagai jalan untuk menciptakan hubungan dan penyesuaian hubungan manusia yang lebih baik.				
9.	Tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang terjadi.				
10.	Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang terjadi.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

HARGA DIRI					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menyenangkan menjadi orang seperti saya.				
2.	Saya merasa tidak ada teman yang mengenal saya dengan baik.				
3.	Saya selalu bingung jika dihadapkan dengan masalah baru.				
4.	Banyak hal dalam diri saya yang membuat saya puas.				
5.	Saya mengalami kesulitan pada banyak hal.				
6.	Saya sering diminta teman untuk membantu menyelesaikan masalah mereka.				
7.	Kebanyakan orang senang berteman dengan saya.				
8.	Beberapa masalah dapat saya selesaikan dengan baik.				
9.	Biasanya saya menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
10.	Teman-teman saya berpendapat saya mempunyai ide-ide yang bagus.				
11.	Orangtua saya membuat saya merasa tidak cukup baik.				
12.	Segala hal sangat sulit dalam hidup saya.				
13.	Saya merasa keluarga saya memahami diri saya.				
14.	Saya merasa keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya.				
15.	Saya tidak yakin dapat menjalankan tanggung jawab saya.				
16.	Saya sering membayangkan diri saya sebagai orang lain.				
17.	Saya selalu ragu-ragu dengan keputusan yang saya ambil.				
18.	Saya tidak dapat menemukan ide baru.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

MOTIVASI BELAJAR					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki keinginan kuat untuk berhasil.				
2.	Saya tidak suka dengan target.				
3.	Saya merasa bahwa saya tidak akan berhasil.				
4.	Saya memiliki harapan untuk masa depan saya.				
5.	Saya merasa tidak ada cita-cita yang sesuai untuk saya.				
6.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas meskipun sulit.				
7.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.				
8.	Saya malas mengerjakan tugas.				
9.	Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit.				
10.	Saya mengerjakan tugas yang sulit sesuai dengan kemampuan saya saja.				
11.	Saya cenderung menghindari masalah.				
12.	Saya senang menganalisis berbagai macam masalah.				
13.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri				
14.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas sendirian.				
15.	Saya menyukai tugas yang menantang.				
16.	Saya cepat bosan saat mengerjakan tugas yang monoton.				
17.	Saya sering kalah dalam debat.				
18.	Saya meragukan pendapat saya sendiri.				
19.	Saya merasa keyakinan orang lain lebih benar.				
20.	Saya meyakini bahwa pendapat saya paling benar.				
21.	Saya tidak mudah melepaskan pendapat yang saya yakini.				
22.	Saya senang menganalisis masalah baru untuk dipecahkan.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering berinteraksi dengan teman satu angkatan.				
2.	Saya sering mengerjakan tugas kuliah bersama teman satu angkatan.				
3.	Saya jarang bekerjasama dengan teman satu angkatan.				
4.	Saya sering bercerita tentang kebiasaan mencontek bersama teman.				
5.	Saya melakukan kecurangan akademis karena melihat kebiasaan teman.				
6.	Saya mempelajari bagaimana teman saya melakukan kecurangan akademis.				
7.	Memperhatikan kebiasaan teman mencontek itu tidak penting.				
8.	Saya mempelajari peranan teman dalam mencegah adanya kecurangan akademis di kelas.				
9.	Saya termotivasi untuk senantiasa berbuat jujur karena teman.				
10.	Saya orang yang tertutup.				
11.	Saya menghindari topik yang berkaitan dengan cara mencontek saat bersama teman.				
12.	Saya iri dengan capaian teman yang melakukan kecurangan akademis.				
13.	Saya melakukan kecurangan akademis karena diajak teman				
14.	Saya terinspirasi teman untuk tidak mencontek				
15.	Saya termotivasi oleh teman untuk mengerjakan sendiri tugas yang ada				

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepada Yth. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

angkatan 2013/2014/2015

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Adikku yang terhormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan judul:

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”

maka saya memohon bantuan adik untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang tertera dalam angket penelitian ini dengan baik.

Atas perhatian adik, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, November 2016

Peneliti,



Swasih Fithria Asma Fadlilah

NIM: 12803241039

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

- e. Tulislah identitas diri Anda.
- f. **Identitas Anda akan dirahasiakan** karena pengisian identitas anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
- g. Bacalah dengan seksama semua butir pernyataan yang tersedia dalam angket.
- h. Berikan tanda (√) checklist pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat Anda

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang Saudara pilih:

3. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Kelas :

No. HP :

Usia : <17 th 18 th 19 th 20 th >21 th

Gender : Perempuan Laki-laki

Semester : 3 (tiga) 4 (empat) 5 (lima)
 6 (enam) 7 (tujuh) 8 (delapan)

4. Pendidikan orang tua

Ayah : SD SMP SMA D1 D2
 D3 S1 S2 S3

Ibu : SD SMP SMA D1 D2
 D3 S1 S2 S3

Keterangan:

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KECURANGAN AKADEMIS					
No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Membaca buku catatan saat ujian tertutup.				
2.	Saat ujian, saya hanya membaca buku catatan apabila diperbolehkan oleh dosen.				
3.	Saya mengerjakan ujian dengan jujur.				
4.	Saya menyontek jawaban orang lain ketika ujian.				
5.	Saya belajar soal ujian dari buku pegangan yang tersedia.				
6.	Saya menolak menjawab teman yang bertanya saat ujian berlangsung.				
7.	Saya memperlihatkan lembar jawaban saya kepada teman saat ujian.				
8.	Saya mengerjakan tugas individu secara berkelompok.				
9.	Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas individu dari dosen.				
10.	Saya mengerjakan tugas individu sesuai dengan kemampuan diri sendiri.				
11.	Saya menjiplak karya ilmiah di internet untuk tugas kuliah				
12.	Saya mengumpulkan salinan artikel teman sebagai tugas kuliah.				
13.	Saya mencantumkan daftar pustaka sesuai dengan referensi yang saya dapat.				
14.	Saya memasukkan semua sumber teori yang saya gunakan untuk dalam karya ilmiah saya ke dalam daftar pustaka.				
15.	Saya mengataan apa adanya apabila saya terlambat mengumpulkan tugas dosen meskipun nilai saya terancam dikurangi.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

IDEALISME					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain				
2.	Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.				
3.	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, adalah tindakan yang salah, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.				
4.	Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.				
5.	Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.				
6.	Seharusnya kita tidak melakukan suatu tindakan yang akan merugikan individu lain yang tidak bersalah.				
7.	Martabat dan kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama di dalam masyarakat				
8.	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RELATIVISME					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing-masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain.				
2.	Pengertian etis bagi tiap individu sulit untuk disamakan karena pengertian moral dan tidak bermoral berbeda bagi tiap individu.				
3.	Standar moral adalah aturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap orang lain.				
4.	Tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang terjadi.				
5.	Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang terjadi.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

HARGA DIRI					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak ada teman yang mengenal saya dengan baik.				
2.	Banyak hal dalam diri saya yang membuat saya puas.				
3.	Saya mengalami kesulitan pada banyak hal.				
4.	Kebanyakan orang senang berteman dengan saya.				
5.	Beberapa masalah dapat saya selesaikan dengan baik.				
6.	Biasanya saya menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
7.	Teman-teman saya berpendapat saya mempunyai ide-ide yang bagus.				
8.	Orangtua saya membuat saya merasa tidak cukup baik.				
9.	Segala hal sangat sulit dalam hidup saya.				
10.	Saya merasa keluarga saya memahami diri saya.				
11.	Saya merasa keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya.				
12.	Saya tidak yakin dapat menjalankan tanggung jawab saya.				
13.	Saya selalu ragu-ragu dengan keputusan yang saya ambil.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

MOTIVASI BELAJAR					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki keinginan kuat untuk berhasil.				
2.	Saya tidak suka dengan target.				
3.	Saya merasa bahwa saya tidak akan berhasil.				
4.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas meskipun sulit.				
5.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.				
6.	Saya malas mengerjakan tugas.				
7.	Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit.				
8.	Saya menyukai tugas yang menantang.				
9.	Saya senang menganalisis masalah baru untuk dipecahkan.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering bercerita tentang kebiasaan mencontek bersama teman.				
2.	Saya melakukan kecurangan akademis karena melihat kebiasaan teman.				
3.	Saya mempelajari bagaimana teman saya melakukan kecurangan akademis.				
4.	Memperhatikan kebiasaan teman mencontek itu tidak penting.				
5.	Saya menghindari topik yang berkaitan dengan cara mencontek saat bersama teman.				
6.	Saya iri dengan capaian teman yang melakukan kecurangan akademis.				
7.	Saya melakukan kecurangan akademis karena diajak teman				
8.	Saya terinspirasi teman untuk tidak mencontek				

Lampiran 3. Data Penelitian

Data Penelitian

Resp.	Usia	Gender	Semester	PO	K1	K3	K4	K5	K7	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K21	K24	Total_KA
A001	4	1	4	12	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	28
A002	2	1	4	14	1	4	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	4	31
A003	4	1	4	16	1	1	1	2	2	4	2	3	1	3	1	1	1	1	1	25
A005	3	0	4	12	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	1	1	1	1	1	21
A006	3	1	4	12	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	19
A007	4	1	4	12	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	20
A008	4	1	4	12	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	25
A009	4	1	4	17	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	26
A010	3	1	4	16	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	4	27
A011	3	1	4	10	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	1	27
A013	4	1	4	10	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	25
A014	5	1	6	14	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	23
A015	4	1	4	9	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	19
A016	3	1	4	12	1	3	1	1	2	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	24
A017	2	1	4	14	1	2	2	1	1	3	1	4	2	3	2	1	2	3	2	30
A018	4	1	4	12	1	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	23
A020	3	1	4	12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	26
A021	4	1	4	16	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	1	3	3	2	40
A022	4	1	4	6	1	2	1	1	4	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	26
A023	4	1	4	12	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	20
A024	4	1	4	15	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	18
A025	4	0	4	12	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	23
A026	3	1	4	10	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	23
A027	3	0	4	15	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	33
A028	4	1	4	10	1	3	3	2	2	3	1	3	2	3	1	1	2	3	4	34
A029	2	0	4	12	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	1	31

Resp.	Usia	Gender	Semester	PO	K1	K3	K4	K5	K7	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K21	K24	Total KA
A030	4	1	4	6	1	3	2	1	4	3	1	2	1	2	1	1	3	3	3	31
A031	4	1	4	14	4	1	1	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	26
A032	5	0	6	14	1	1	3	2	2	3	2	4	3	3	1	2	1	1	3	32
A033	5	1	6	12	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	31
A034	4	1	6	12	1	1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	1	2	2	2	33
A035	5	1	6	6	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	29
A036	5	1	6	17	2	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	30
A037	5	1	6	6	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	35
A038	4	1	6	9	1	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	3	25
A039	4	1	6	10	1	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	1	1	3	1	25
A041	4	1	6	10	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	31
A042	5	0	6	16	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32
A043	4	1	6	12	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	27
A044	4	1	6	12	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	19
A045	4	1	6	13	1	1	2	1	1	4	1	4	3	3	3	1	1	1	1	28
A046	4	1	6	14	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	4	24
A047	4	1	6	12	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	24
A048	4	1	4	9	1	4	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	25
A049	3	1	4	7	1	2	1	1	3	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	27
A050	3	1	4	12	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	28
A051	2	0	4	12	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	39
A052	4	1	6	7	1	1	2	1	2	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	25
A053	5	1	6	6	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	29
A054	4	0	6	9	1	2	1	1	2	2	1	3	2	3	1	1	2	4	1	27
A055	5	1	8	10	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	22
A056	5	1	8	10	4	2	2	3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	2	2	37
A057	4	1	6	12	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	4	29
A058	5	1	8	6	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	27
A059	5	1	8	6	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	21
A060	5	1	8	14	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	1	2	21
A062	5	1	8	7	1	3	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	23
A063	5	1	8	6	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	19

Resp.	Usia	Gender	Semester	PO	K1	K3	K4	K5	K7	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K21	K24	Total KA
A064	5	1	8	9	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	18
A065	5	1	8	16	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4	1	3	2	34
A066	5	1	6	14	1	1	1	1	4	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	23
A067	4	1	6	12	1	1	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	26
A068	3	1	6	6	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	25
A069	4	1	6	14	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	28
A070	4	1	6	12	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	20
A071	5	1	6	12	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	29
A072	4	1	6	10	2	1	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	24
A073	5	1	6	12	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	4	25
A074	5	1	6	9	1	2	2	4	1	1	1	3	2	3	1	1	1	3	2	28
A075	5	1	6	13	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	23
A076	5	1	6	14	1	4	2	1	4	4	1	3	2	2	1	1	2	2	1	31
A077	5	1	6	6	1	2	2	1	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	30
A078	4	1	6	16	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	26
A079	4	1	6	12	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	4	25
A080	4	1	6	13	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	22
A081	4	1	6	16	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	26
A082	4	1	6	14	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	23
A083	5	1	6	14	3	2	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	2	31
A084	3	1	4	13	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	27
A085	4	1	8	15	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	21
A086	5	1	8	9	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	21
A087	5	1	8	14	1	3	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	25
A088	5	1	8	9	1	3	1	1	2	3	1	3	1	2	1	1	1	4	2	27
A089	5	1	8	12	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	29
A090	4	1	6	14	1	1	2	1	2	3	1	2	1	3	1	1	2	2	1	24
A091	5	1	8	12	1	3	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	4	28
A092	5	1	8	6	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	19
A093	4	1	8	11	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	20
A094	5	1	8	12	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	23
A095	4	1	4	9	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	20

Resp.	Usia	Gender	Semester	PO	K1	K3	K4	K5	K7	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K21	K24	Total KA
A096	5	1	8	6	1	3	2	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	4	29
A097	4	1	4	12	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	2	2	1	4	1	25
A098	4	1	4	13	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	25
A099	3	1	4	14	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	30
A101	4	1	4	13	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	32
A102	3	1	4	16	1	3	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	28
A103	3	1	4	17	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	30
A104	3	1	4	6	1	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	22
A105	4	1	4	10	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	26
A106	4	1	4	6	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	21
A107	3	0	4	13	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	35
A108	4	1	4	6	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	26
A109	4	1	4	12	1	3	1	1	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	3	28
A110	4	1	4	9	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	22
A111	4	1	4	15	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	31
A112	4	1	4	14	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	25
A113	4	1	4	10	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	1	4	4	30
A114	3	1	4	10	1	4	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	1	1	3	30
A115	3	0	4	15	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	37
A116	4	1	4	14	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	22
A117	3	1	4	12	2	2	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	4	37
A118	3	1	4	9	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	28
A120	4	1	4	14	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	25
A121	4	0	4	16	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	31
A122	4	1	4	12	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	3	28
A123	4	0	4	14	1	3	1	1	3	3	1	3	2	3	1	2	2	3	1	30
A124	5	1	6	12	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	32
A125	5	1	6	14	1	2	1	1	2	4	1	3	3	2	2	1	1	1	4	29
A126	4	1	6	12	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	18
A127	5	0	6	14	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	1	1	1	27
A128	4	1	4	12	1	1	1	1	1	4	1	3	2	3	2	1	1	2	1	25
A129	5	1	6	6	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	18

Resp.	Usia	Gender	Semester	PO	K1	K3	K4	K5	K7	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K21	K24	Total KA
A130	4	1	6	12	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	28
A131	5	1	6	17	1	1	1	1	2	4	1	3	3	3	1	1	1	2	2	27
A133	4	1	6	14	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	26
A134	5	0	6	15	1	1	3	2	1	4	1	4	4	3	4	1	1	1	3	34
A135	4	1	6	6	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	3	2	1	3	3	27
A136	4	1	6	12	1	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	3	2	2	4	30
A137	5	1	6	9	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	26
A138	3	1	6	13	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	22
A139	3	1	4	6	1	3	1	1	4	3	1	2	1	2	1	1	2	3	1	27
A140	4	1	6	12	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	28
A141	4	1	6	12	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	4	30
A142	4	1	6	17	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	4	29
A143	4	1	6	15	2	1	1	1	2	4	1	3	3	2	2	1	1	2	2	28
A144	4	1	6	10	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	22
A145	4	1	6	12	2	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	25
A146	5	1	6	14	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	35
A147	4	1	6	14	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	25
A148	4	1	6	12	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	31
A149	4	1	6	12	1	2	2	1	3	4	3	1	2	3	3	2	4	4	4	39
A150	3	0	4	16	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	34
A151	5	1	6	6	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	20
A152	4	1	6	14	1	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	2	25
A153	5	1	6	9	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	18
A154	5	1	6	13	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	4	27
A155	5	1	6	10	1	3	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	23
A156	4	1	6	12	1	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	24
A157	4	1	6	16	1	2	2	1	2	4	2	3	2	3	1	1	3	3	1	31
A158	5	1	6	12	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	22
A159	5	1	6	12	1	1	2	1	2	4	2	3	2	3	1	2	1	2	3	30
A160	4	1	6	10	2	1	2	2	1	3	2	4	3	2	2	1	1	2	3	31
A161	4	1	4	15	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	20
A162	4	1	6	12	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	28

Resp.	Usia	Gender	Semester	PO	K1	K3	K4	K5	K7	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K21	K24	Total KA
A163	4	1	6	12	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	3	32
A164	4	1	6	16	1	2	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	4	24
A165	5	1	6	12	1	1	1	2	3	4	2	3	3	2	1	1	1	1	4	30
A166	4	1	6	13	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27
A167	4	1	4	14	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	25
A169	4	0	4	10	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	26
A170	5	1	8	16	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	16
A171	5	1	8	12	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	4	23
A173	3	0	4	9	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	1	3	2	2	31
Jumlah				1915	209	283	273	236	309	452	236	393	296	330	237	202	247	303	331	4337

Resp.	Id1	Id2	Id3	Id4	Id5	Id6	Id8	Id9	Total_Id	R3	R5	R6	R9	R10	Total_R
A001	4	3	3	4	4	4	3	4	29	2	3	3	1	2	11
A002	3	2	2	4	3	3	3	1	21	3	4	3	2	2	14
A003	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2	2	3	3	3	13
A005	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	1	4	2	1	10
A006	4	4	4	4	4	4	2	4	30	2	2	1	2	2	9
A007	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2	2	3	2	2	11
A008	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	3	15
A009	4	2	3	3	3	3	3	3	24	3	2	2	3	4	14
A010	3	3	3	4	4	4	4	4	29	3	3	3	2	2	13
A011	3	2	3	4	4	4	3	3	26	3	3	3	2	2	13
A013	4	2	2	3	3	3	3	3	23	2	3	3	2	3	13
A014	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	3	3	3	3	14
A015	4	4	4	4	4	4	3	3	30	3	2	3	1	1	10
A016	4	2	3	3	3	3	2	3	23	2	3	3	3	3	14
A017	4	2	3	4	4	3	3	2	25	3	3	3	3	3	15
A018	4	3	3	4	4	4	4	3	29	4	4	3	3	3	17
A020	4	4	4	4	4	4	3	3	30	3	3	3	2	2	13
A021	4	2	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	15
A022	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	2	13
A023	4	3	4	4	3	3	3	3	27	3	3	3	2	2	13
A024	4	4	4	4	4	4	3	3	30	2	3	3	3	3	14
A025	4	2	3	4	4	4	4	4	29	2	3	2	2	2	11
A026	4	3	4	4	4	4	4	4	31	2	3	2	2	2	11
A027	4	3	3	4	4	4	3	4	29	4	3	3	3	3	16
A028	4	2	4	4	4	4	4	4	30	2	4	4	2	3	15
A029	4	3	3	4	4	4	4	3	29	2	3	3	3	3	14
A030	3	3	4	3	3	3	3	3	25	2	2	2	2	2	10
A031	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2	3	3	2	2	12
A032	4	2	3	4	3	3	3	3	25	4	4	3	3	3	17
A033	3	3	3	3	3	4	3	2	24	2	2	3	2	3	12

Resp.	Id1	Id2	Id3	Id4	Id5	Id6	Id8	Id9	Total Id	R3	R5	R6	R9	R10	Total R
A034	4	3	3	4	4	3	3	4	28	2	3	3	2	2	12
A035	3	1	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	2	3	14
A036	3	3	3	4	3	3	3	3	25	2	3	3	2	2	12
A037	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	15
A038	4	3	4	3	4	4	4	4	30	2	4	1	4	4	15
A039	4	4	1	4	4	4	4	3	28	2	2	3	2	3	12
A041	4	3	3	4	4	4	3	3	28	2	2	3	2	3	12
A042	4	3	3	4	4	4	3	4	29	2	3	3	3	3	14
A043	4	2	3	4	4	4	3	3	27	2	2	3	2	2	11
A044	4	4	4	4	4	1	1	4	26	2	2	2	3	3	12
A045	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	2	2	16
A046	4	2	4	4	4	4	4	4	30	3	1	3	2	3	12
A047	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	4	1	2	14
A048	3	2	2	3	3	3	3	3	22	2	3	3	2	3	13
A049	3	2	3	4	4	4	3	2	25	2	3	2	2	3	12
A050	3	2	3	4	4	4	4	4	28	3	3	3	2	4	15
A051	2	2	2	2	1	2	2	1	14	2	1	2	1	2	8
A052	4	3	4	4	4	4	3	4	30	2	3	3	2	3	13
A053	4	4	4	4	4	4	3	4	31	2	3	3	4	4	16
A054	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	2	3	16
A055	4	3	3	4	4	4	3	4	29	2	2	2	2	2	10
A056	4	3	2	4	3	2	4	3	25	3	3	3	4	3	16
A057	3	2	3	4	4	3	3	3	25	3	3	3	3	3	15
A058	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	15
A059	4	4	4	4	4	2	4	3	29	2	3	3	4	4	16
A060	3	4	4	4	4	3	4	4	30	2	3	3	4	4	16
A062	3	2	4	4	4	4	3	3	27	2	3	3	4	2	14
A063	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	3	3	2	3	13
A064	4	3	3	3	3	3	2	3	24	2	3	3	3	3	14
A065	2	2	4	3	4	3	4	2	24	2	4	3	3	4	16
A066	4	3	4	4	4	4	4	4	31	3	4	2	3	2	14
A067	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	2	3	13

Resp.	Id1	Id2	Id3	Id4	Id5	Id6	Id8	Id9	Total Id	R3	R5	R6	R9	R10	Total R
A068	3	3	3	3	3	1	3	3	22	2	3	2	3	2	12
A069	4	3	3	4	3	4	3	3	27	3	3	2	2	2	12
A070	3	3	3	4	4	4	4	3	28	2	2	3	2	2	11
A071	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	2	3	13
A072	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	15
A073	4	3	4	4	4	4	4	2	29	3	3	3	3	3	15
A074	4	4	3	3	4	4	3	3	28	3	3	3	3	3	15
A075	4	4	4	4	4	4	1	4	29	2	2	2	2	2	10
A076	3	2	4	4	4	4	4	4	29	2	3	2	3	3	13
A077	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	2	3	3	14
A078	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	3	3	2	13
A079	4	4	4	4	3	3	3	4	29	3	3	3	2	2	13
A080	4	2	4	4	4	3	3	3	27	3	3	4	3	3	16
A081	3	2	3	3	3	3	3	3	23	4	3	3	3	3	16
A082	3	3	3	4	3	3	3	4	26	2	2	3	2	2	11
A083	4	3	3	3	3	3	3	3	25	2	3	3	2	3	13
A084	4	3	3	4	4	4	4	4	30	4	4	3	3	4	18
A085	4	3	3	3	3	3	3	4	26	4	3	4	2	3	16
A086	4	3	4	4	4	4	3	4	30	3	3	3	2	3	14
A087	4	4	4	3	4	3	3	3	28	2	3	3	2	2	12
A088	3	4	4	4	4	4	3	3	29	3	2	3	3	3	14
A089	4	3	3	3	3	3	2	2	23	3	3	3	3	3	15
A090	4	3	4	4	4	4	3	3	29	2	3	3	2	2	12
A091	4	2	2	4	4	3	2	4	25	2	3	3	3	2	13
A092	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	3	3	1	3	12
A093	4	4	4	3	4	4	4	4	31	1	4	4	1	3	13
A094	4	3	3	4	4	3	3	3	27	2	3	2	2	3	12
A095	4	3	3	4	4	4	4	4	30	2	3	3	2	1	11
A096	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	4	3	2	2	14
A097	3	2	3	3	3	3	3	4	24	2	3	2	2	3	12
A098	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3	3	3	3	3	15
A099	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	2	13

Resp.	Id1	Id2	Id3	Id4	Id5	Id6	Id8	Id9	Total Id	R3	R5	R6	R9	R10	Total R
A101	3	2	3	3	3	3	2	3	22	2	3	2	2	2	11
A102	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	3	2	3	13
A103	3	2	3	3	3	3	2	3	22	2	3	2	3	3	13
A104	4	3	3	3	4	3	3	3	26	3	3	3	2	3	14
A105	3	2	3	3	3	4	3	3	24	2	2	3	3	3	13
A106	4	3	4	4	4	4	4	3	30	3	3	3	1	1	11
A107	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	15
A108	3	2	3	3	3	3	2	3	22	2	3	2	2	3	12
A109	4	2	4	4	4	4	4	4	30	3	3	3	3	3	15
A110	4	3	3	4	4	4	2	3	27	2	3	2	3	3	13
A111	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	3	14
A112	4	3	4	4	4	4	3	3	29	3	3	3	2	3	14
A113	4	3	3	4	4	4	4	3	29	3	3	3	3	3	15
A114	4	4	3	3	3	3	3	2	25	3	2	3	2	3	13
A115	4	3	3	3	3	3	4	4	27	3	2	3	2	3	13
A116	4	2	3	3	3	3	3	3	24	2	2	2	2	2	10
A117	4	3	3	4	3	4	4	4	29	2	3	3	2	2	12
A118	3	3	4	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	15
A120	4	2	3	4	4	4	3	3	27	3	3	3	3	3	15
A121	3	2	2	4	2	3	3	3	22	3	3	3	3	3	15
A122	3	2	3	4	4	4	3	3	26	3	3	3	3	3	15
A123	4	2	3	3	3	3	3	3	24	2	3	3	2	2	12
A124	4	3	3	4	3	4	3	4	28	2	2	3	2	2	11
A125	3	2	3	3	3	4	3	4	25	2	2	3	2	2	11
A126	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	3	2	1	2	10
A127	4	4	4	4	4	4	4	1	29	3	3	3	3	3	15
A128	4	2	3	3	3	3	3	3	24	2	3	3	3	3	14
A129	4	3	4	4	3	4	4	3	29	3	4	4	3	3	17
A130	3	4	4	3	3	4	3	4	28	2	2	2	2	3	11
A131	4	2	4	4	4	4	2	4	28	1	3	1	3	3	11
A133	4	2	4	4	4	4	4	4	30	2	4	4	4	2	16
A134	4	1	4	4	4	4	4	4	29	2	3	3	3	2	13

Resp.	Id1	Id2	Id3	Id4	Id5	Id6	Id8	Id9	Total Id	R3	R5	R6	R9	R10	Total R
A135	4	3	3	4	4	4	4	4	30	2	2	1	1	2	8
A136	4	4	3	4	4	4	4	4	31	4	4	3	4	4	19
A137	3	3	3	3	4	3	3	4	26	2	3	3	3	3	14
A138	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	3	3	15
A139	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3	3	2	2	2	12
A140	4	3	3	4	4	4	4	4	30	3	3	3	3	3	15
A141	3	3	4	3	3	3	3	3	25	3	4	3	1	2	13
A142	3	3	3	4	4	3	4	4	28	3	3	2	2	2	12
A143	4	3	3	4	4	4	3	4	29	3	2	3	3	3	14
A144	4	2	4	4	4	4	4	4	30	3	3	3	4	3	16
A145	3	2	3	3	3	4	3	2	23	3	3	4	2	3	15
A146	3	2	2	3	3	3	3	3	22	2	3	3	2	3	13
A147	4	2	2	4	4	4	4	2	26	2	3	2	3	4	14
A148	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	15
A149	1	3	3	3	3	3	2	3	21	2	2	3	2	2	11
A150	4	3	3	4	4	4	3	3	28	2	3	2	1	3	11
A151	4	3	3	4	4	3	3	3	27	3	4	3	2	2	14
A152	4	4	4	4	4	4	3	4	31	2	3	3	2	2	12
A153	4	3	3	4	4	4	3	3	28	2	3	4	2	3	14
A154	3	2	3	4	4	3	3	3	25	3	3	3	2	2	13
A155	4	2	3	4	4	3	3	2	25	3	4	4	2	3	16
A156	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	3	3	3	14
A157	4	2	3	4	4	4	4	2	27	3	3	1	2	2	11
A158	3	3	3	4	4	4	3	3	27	2	3	3	3	2	13
A159	4	3	3	4	3	4	3	3	27	2	2	3	1	2	10
A160	4	2	2	4	4	4	4	4	28	4	3	3	3	3	16
A161	4	3	3	4	4	4	3	3	28	2	3	2	3	3	13
A162	4	3	4	4	4	4	3	3	29	3	3	3	2	2	13
A163	4	3	3	3	3	3	3	2	24	3	3	3	3	3	15
A164	3	2	3	3	3	3	3	1	21	3	3	3	3	3	15
A165	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	2	3	2	2	11
A166	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2	3	3	2	2	12

Resp.	Id1	Id2	Id3	Id4	Id5	Id6	Id8	Id9	Total Id	R3	R5	R6	R9	R10	Total R
A167	4	3	3	3	3	3	3	3	25	2	3	2	2	2	11
A169	3	2	4	4	4	3	3	3	26	2	3	1	3	3	12
A170	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	2	2	1	1	8
A171	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	2	4	1	1	9
A173	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2	3	2	3	13
Jumlah	585	464	532	586	578	568	523	528	4364	410	470	459	392	429	2160

Resp.	H2	H4	H5	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	H15	H17	Total_H
A001	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	33
A002	3	3	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	3	40
A003	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
A005	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	41
A006	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	43
A007	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
A008	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
A009	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	37
A010	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	36
A011	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
A013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A014	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	37
A015	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	4	41
A016	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	41
A017	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	42
A018	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	44
A020	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	40
A021	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	39
A022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
A023	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	44
A024	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A025	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	43
A026	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	43
A027	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	37
A028	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	33
A029	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	39
A030	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	39
A031	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
A032	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	3	34
A033	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	41

Resp.	H2	H4	H5	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	H15	H17	Total H
A034	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	30
A035	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	37
A036	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	33
A037	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	40
A038	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	41
A039	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	47
A041	4	4	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	44
A042	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40
A043	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	37
A044	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A045	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	32
A046	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4	1	29
A047	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	1	34
A048	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	35
A049	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A050	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	39
A051	3	2	3	2	2	1	2	4	3	1	3	4	2	32
A052	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	36
A053	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	1	33
A054	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	30
A055	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	45
A056	1	3	1	3	4	4	3	1	2	4	2	1	2	31
A057	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	41
A058	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	39
A059	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	42
A060	3	3	3	4	4	4	2	4	1	4	2	2	3	39
A062	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37
A063	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
A064	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A065	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	38
A066	2	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	2	38
A067	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37

Resp.	H2	H4	H5	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	H15	H17	Total H
A101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A102	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	36
A103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
A104	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	38
A105	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	39
A106	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	41
A107	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	32
A108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A110	3	1	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	35
A111	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	34
A112	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	34
A113	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	34
A114	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	34
A115	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
A116	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
A117	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	37
A118	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
A120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A121	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	39
A122	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	34
A123	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	32
A124	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	44
A125	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	44
A126	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	45
A127	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	37
A128	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	35
A129	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	43
A130	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	40
A131	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
A133	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	42
A134	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	1	4	3	38

Resp.	H2	H4	H5	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	H15	H17	Total H
A167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
A169	4	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	41
A170	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	41
A171	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	42
A173	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
Jumlah	490	453	436	481	483	486	441	558	516	523	428	502	446	6243

Resp.	M1	M2	M3	M6	M7	M8	M9	M15	M22	Total_M	T4	T5	T6	T7	T11	T12	T13	T14	Total_T
A001	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22	1	1	1	1	1	3	2	2	12
A002	4	2	4	3	3	3	3	1	2	25	1	1	1	2	3	2	2	2	14
A003	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2	2	3	2	3	2	3	2	19
A005	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	1	1	1	2	2	2	1	3	13
A006	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A007	4	3	4	3	3	2	2	3	3	27	1	1	2	1	2	3	1	2	13
A008	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	2	2	3	2	2	3	18
A009	4	3	4	3	2	3	2	4	2	27	2	2	3	3	2	1	2	2	17
A010	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29	2	1	1	2	2	2	2	2	14
A011	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	2	2	3	2	2	2	17
A014	4	3	4	3	3	3	3	2	3	28	1	1	2	3	2	1	1	2	13
A015	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	1	1	1	1	2	1	1	1	9
A016	4	3	4	4	3	3	3	3	3	30	1	1	1	2	2	1	1	2	11
A017	4	3	3	3	3	3	2	2	2	25	2	2	2	2	2	3	2	2	17
A018	4	3	3	4	4	3	2	4	3	30	4	2	2	3	4	3	2	1	21
A020	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29	2	2	2	3	3	2	2	3	19
A021	4	3	4	3	3	2	2	2	3	26	3	3	3	3	3	3	2	2	22
A022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	2	2	3	3	2	2	18
A023	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30	2	2	2	2	2	3	2	2	17
A024	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A025	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2	2	2	2	2	2	2	1	15
A026	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2	2	2	2	2	2	2	1	15
A027	3	3	4	3	2	2	3	3	3	26	2	3	3	2	3	3	3	2	21
A028	4	3	3	3	3	3	2	2	2	25	1	1	1	1	2	3	1	1	11
A029	3	3	4	3	2	2	3	3	3	26	2	2	2	1	2	2	2	1	14
A030	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	1	1	1	2	2	2	2	2	13
A031	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29	2	2	2	2	3	2	2	2	17
A032	4	2	4	3	2	2	3	2	4	26	2	2	1	1	4	2	1	1	14
A033	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30	1	2	2	3	2	1	2	2	15

Resp.	M1	M2	M3	M6	M7	M8	M9	M15	M22	Total M	T4	T5	T6	T7	T11	T12	T13	T14	Total T
A068	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34	2	2	2	3	4	2	2	1	18
A069	4	3	4	4	3	2	3	2	3	28	2	2	2	1	2	2	2	3	16
A070	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27	2	2	2	2	3	2	2	2	17
A071	3	3	4	3	2	3	3	2	2	25	2	2	2	3	3	2	2	2	18
A072	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	2	2	2	3	2	2	2	2	17
A073	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A074	4	3	4	3	3	3	3	3	1	27	1	1	1	4	2	1	1	2	13
A075	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32	2	2	3	2	2	1	1	2	15
A076	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	2	2	3	1	3	2	2	2	17
A077	3	3	4	3	2	2	4	2	2	25	2	2	3	1	3	2	2	2	17
A078	3	3	4	3	3	3	3	2	3	27	2	2	2	2	2	2	2	3	17
A079	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2	2	2	2	3	2	2	2	17
A080	4	3	4	3	3	3	2	3	3	28	2	2	2	2	2	3	2	2	17
A081	4	3	3	3	2	2	2	3	3	25	2	2	3	3	3	2	2	2	19
A082	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34	2	2	2	2	3	1	1	1	14
A083	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27	2	2	3	3	3	2	2	2	19
A084	4	2	3	4	4	3	3	2	3	28	2	2	2	2	3	2	2	3	18
A085	4	4	4	4	3	3	3	3	2	30	1	2	2	3	2	2	2	3	17
A086	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	1	1	1	2	2	2	2	2	13
A087	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	1	1	2	2	2	4	1	1	14
A088	4	4	4	3	3	3	3	2	3	29	1	1	1	2	2	4	1	3	15
A089	4	4	4	4	4	3	4	2	3	32	2	2	1	1	3	2	1	2	14
A090	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34	1	1	1	2	2	2	2	1	12
A091	4	3	3	3	4	3	3	2	3	28	1	1	1	3	3	2	1	2	14
A092	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31	1	2	1	2	1	1	1	2	11
A093	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	1	1	1	4	1	1	1	4	14
A094	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2	2	1	2	2	2	2	4	17
A095	4	4	4	3	4	3	3	2	2	29	1	1	1	1	2	1	1	1	9
A096	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29	1	1	1	4	2	3	1	2	15
A097	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29	3	3	1	3	2	3	3	1	19
A098	4	3	3	3	3	3	2	2	3	26	3	2	2	3	3	3	3	2	21
A099	4	3	3	3	3	2	3	2	3	26	2	2	2	3	2	2	2	2	17

Resp.	M1	M2	M3	M6	M7	M8	M9	M15	M22	Total M	T4	T5	T6	T7	T11	T12	T13	T14	Total T
A101	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29	2	2	2	2	3	3	2	2	18
A102	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	2	2	2	3	3	3	2	2	19
A103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	2	2	3	3	2	2	18
A104	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	2	2	2	2	2	3	2	2	17
A105	4	3	3	3	3	3	2	3	3	27	2	2	2	2	2	3	2	3	18
A106	4	3	4	4	4	3	3	3	3	31	2	2	2	2	3	2	2	1	16
A107	4	2	2	3	3	2	2	3	2	23	2	2	2	2	3	2	2	3	18
A108	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A109	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A110	4	4	4	4	3	4	4	2	3	32	2	2	2	3	3	2	2	2	18
A111	3	2	3	2	3	3	2	2	2	22	3	3	3	3	3	3	3	2	23
A112	4	2	3	3	4	3	3	2	2	26	2	2	2	3	2	3	2	2	18
A113	4	2	2	2	2	3	3	3	2	23	2	2	2	3	2	3	2	2	18
A114	4	2	3	3	4	3	3	2	2	26	2	2	2	3	2	3	2	2	18
A115	4	2	3	3	4	3	3	2	2	26	2	2	2	3	2	3	2	2	18
A116	4	4	4	3	3	3	3	3	2	29	1	1	1	2	3	1	1	2	12
A117	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30	2	2	1	2	2	2	2	2	15
A118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A120	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A121	3	3	3	3	2	2	2	3	3	24	2	2	2	2	3	3	2	2	18
A122	4	2	4	3	3	2	3	2	2	25	1	2	2	1	2	2	2	2	14
A123	2	2	3	2	2	2	2	3	3	21	1	1	1	1	2	1	1	1	9
A124	4	4	4	1	4	2	3	3	4	29	1	1	2	1	2	4	2	2	15
A125	4	4	4	1	4	2	3	2	4	28	1	1	2	1	2	4	2	2	15
A126	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	1	1	1	1	1	1	1	2	9
A127	4	3	4	3	3	4	3	3	3	30	3	3	3	3	2	3	3	2	22
A128	4	3	4	3	3	3	2	3	3	28	2	1	1	2	3	4	2	1	16
A129	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	2	2	2	1	2	4	2	2	17
A130	3	3	4	3	3	3	3	2	2	26	2	2	3	3	3	3	2	2	20
A131	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A133	4	4	4	4	4	3	2	3	4	32	2	3	3	3	3	3	3	1	21
A134	4	3	3	4	4	3	3	2	3	29	2	2	2	1	2	4	2	1	16

Resp.	M1	M2	M3	M6	M7	M8	M9	M15	M22	Total M	T4	T5	T6	T7	T11	T12	T13	T14	Total T
A167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	2	3	2	3	3	2	2	20
A169	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30	2	2	3	3	3	1	2	3	19
A170	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31	1	1	1	2	3	1	1	2	12
A171	4	3	4	4	4	4	3	3	2	31	1	1	1	2	2	1	1	1	10
A173	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	1	1	1	1	2	3	2	2	13
Jumlah	594	494	566	516	505	470	469	449	468	4531	292	292	302	339	392	368	292	329	2606

Correlations												
		Id1	Id2	Id3	Id4	Id5	Id6	Id7	Id8	Id9	Id10	Total_I
Id1	Pearson Correlation	1	0,22	.411*	.573**	.593**	.466**	-0,309	.499**	.474**	-0,114	.658**
	Sig. (2-tailed)		0,242	0,024	0,001	0,001	0,009	0,096	0,005	0,008	0,55	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id2	Pearson Correlation	0,22	1	0,347	0,146	0,189	.369*	-.445*	.432*	0,146	-0,289	.363*
	Sig. (2-tailed)	0,242		0,061	0,441	0,318	0,045	0,014	0,017	0,441	0,122	0,048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id3	Pearson Correlation	.411*	0,347	1	.629**	.661**	.629**	-0,211	.489**	.380*	-0,213	.719**
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,061		0	0	0	0,262	0,006	0,039	0,257	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id4	Pearson Correlation	.573**	0,146	.629**	1	.861**	.680**	-0,252	.499**	.401*	-0,193	.747**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,441	0		0	0	0,179	0,005	0,028	0,307	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id5	Pearson Correlation	.593**	0,189	.661**	.861**	1	.772**	-0,218	.520**	.462*	-0,17	.820**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,318	0	0		0	0,248	0,003	0,01	0,368	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id6	Pearson Correlation	.466**	.369*	.629**	.680**	.772**	1	-0,025	.499**	0,327	-0,114	.835**
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,045	0	0	0		0,897	0,005	0,077	0,55	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id7	Pearson Correlation	-0,309	-.445*	-0,211	-0,252	-0,218	-0,025	1	-.418*	-0,107	0,125	-0,04
	Sig. (2-tailed)	0,096	0,014	0,262	0,179	0,248	0,897		0,022	0,574	0,509	0,833
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id8	Pearson Correlation	.499**	.432*	.489**	.499**	.520**	.499**	-.418*	1	0,322	-0,28	.595**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,017	0,006	0,005	0,003	0,005	0,022		0,083	0,134	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id9	Pearson Correlation	.474**	0,146	.380*	.401*	.462*	0,327	-0,107	0,322	1	0,069	.670**
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,441	0,039	0,028	0,01	0,077	0,574	0,083		0,717	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Id10	Pearson Correlation	-0,114	-0,289	-0,213	-0,193	-0,17	-0,114	0,125	-0,28	0,069	1	0,023
	Sig. (2-tailed)	0,55	0,122	0,257	0,307	0,368	0,55	0,509	0,134	0,717		0,903
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Id	Pearson Correlation	.658**	.363*	.719**	.747**	.820**	.835**	-0,04	.595**	.670**	0,023	1
	Sig. (2-tailed)	0	0,048	0	0	0	0	0,833	0,001	0	0,903	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Correlations												
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Total_R
R1	Pearson Correlation	1	-0,179	0,061	-.426*	-0,178	-0,224	-0,193	0,276	-0,321	0,079	-0,017
	Sig. (2-tailed)		0,345	0,75	0,019	0,346	0,233	0,308	0,14	0,084	0,677	0,929
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R2	Pearson Correlation	-0,179	1	0,323	0,081	0,15	-0,124	-.426*	0,142	0,056	0	0,191
	Sig. (2-tailed)	0,345		0,082	0,671	0,429	0,515	0,019	0,453	0,77	1	0,312
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R3	Pearson Correlation	0,061	0,323	1	0,077	0,357	.482**	0,298	-0,032	0,235	.501**	.880**
	Sig. (2-tailed)	0,75	0,082		0,686	0,053	0,007	0,11	0,866	0,21	0,005	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R4	Pearson Correlation	-.426*	0,081	0,077	1	0,275	0,107	0	-.387*	0,353	-0,1	0,214
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,671	0,686		0,142	0,573	1	0,034	0,056	0,598	0,256
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R5	Pearson Correlation	-0,178	0,15	0,357	0,275	1	0,119	0,087	-0,256	.517**	0,251	.613**
	Sig. (2-tailed)	0,346	0,429	0,053	0,142		0,532	0,647	0,172	0,003	0,182	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R6	Pearson Correlation	-0,224	-0,124	.482**	0,107	0,119	1	.622**	-.513**	0,037	0,07	.484**
	Sig. (2-tailed)	0,233	0,515	0,007	0,573	0,532		0	0,004	0,847	0,714	0,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R7	Pearson Correlation	-0,193	-.426*	0,298	0	0,087	.622**	1	-0,239	-0,186	0,035	0,347
	Sig. (2-tailed)	0,308	0,019	0,11	1	0,647	0		0,204	0,324	0,853	0,06
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R8	Pearson Correlation	0,276	0,142	-0,032	-.387*	-0,256	-.513**	-0,239	1	-0,133	0,042	-0,064
	Sig. (2-tailed)	0,14	0,453	0,866	0,034	0,172	0,004	0,204	0,482	0,825	0,739	0,929
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R9	Pearson Correlation	-0,321	0,056	0,235	0,353	.517**	0,037	-0,186	-0,133	1	.460*	.506**
	Sig. (2-tailed)	0,084	0,77	0,21	0,056	0,003	0,847	0,324	0,482		0,011	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
R10	Pearson Correlation	0,079	0	.501**	-0,1	0,251	0,07	0,035	0,042	.460*	1	.608**
	Sig. (2-tailed)	0,677	1	0,005	0,598	0,182	0,714	0,853	0,825	0,011		0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_R	Pearson Correlation	-0,017	0,191	.880**	0,214	.613**	.484**	0,347	-0,064	.506**	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	0,929	0,312	0	0,256	0	0,007	0,06	0,739	0,004	0	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Data Validitas Variabel Kecurangan Akademis

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Membaca buku catatan saat ujian tertutup.	0,554	Valid
2.	Menyontek jawaban dari catatan yang saya bawa saat ujian tertutup.	0,191	Tidak Valid
3.	Saat ujian, saya hanya membaca buku catatan apabila diperbolehkan oleh dosen.	0,414	Valid
4.	Saya mengerjakan ujian dengan jujur.	0,715	Valid
5.	Saya menyontek jawaban orang lain ketika ujian.	0,433	Valid
6.	Saya mencari tahu soal ujian dengan bertanya kepada kelas sudah melaksanakan ujian.	0,329	Tidak Valid
7.	Saya belajar soal ujian dari buku pegangan yang tersedia.	0,438	Valid
8.	Saya meminta soal ujian kepada kakak angkatan.	0,308	Tidak Valid
9.	Saya membantu orang lain menyontek	0,35	Tidak Valid
10.	Saya menolak menjawab teman yang bertanya saat ujian berlangsung.	0,448	Valid
11.	Saya memperlihatkan lembar jawaban saya kepada teman saat ujian.	0,622	Valid
12.	Saya mengerjakan tugas individu secara berkelompok.	0,547	Valid
13.	Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas individu dari dosen.	0,431	Valid
14.	Saya mengerjakan tugas individu sesuai dengan kemampuan diri sendiri.	0,649	Valid
15.	Saya menjiplak karya ilmiah di internet untuk tugas kuliah	0,433	Valid
16.	Saya mengumpulkan salinan artikel teman sebagai tugas kuliah.	0,537	Valid
17.	Saya mencantumkan daftar pustaka sesuai dengan referensi yang saya dapat.	0,405	Valid
18.	Saya memalsukan daftar pustaka dalam karya ilmiah saya.	0,313	Tidak Valid
19.	Dosen menyuruh saya mengerjakan tugas secara mandiri.	0,202	Tidak Valid
20.	Saya mendapat bocoran soal ujian dari dosen.	0,299	Tidak Valid
21.	Saya memasukkan semua sumber teori yang saya gunakan untuk dalam karya ilmiah saya ke dalam daftar pustaka.	0,587	Valid

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
22.	Saya mengambil beberapa kalimat dari internet tanpa memasukkan sumbernya ke dalam daftar pustaka.	0,293	Tidak Valid
23.	Saya membuat alasan fiktif saat terlambat mengumpulkan tugas dari dosen.	0,343	Tidak Valid
24.	Saya mengataan apa adanya apabila saya terlambat mengumpulkan tugas dosen meskipun nilai saya terancam dikurangi.	0,371	Valid
25.	Saya memodifikasi karya ilmiah orang lain untuk dikumpulkan sebagai tugas.	0,282	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Lampiran 7. Data Validitas Variabel Idealisme

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain	0,658	Valid
2.	Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.	0,363	Valid
3.	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, adalah tindakan yang salah, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.	0,719	Valid
4.	Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.	0,747	Valid
5.	Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.	0,82	Valid
6.	Seharusnya kita tidak melakukan suatu tindakan yang akan merugikan individu lain yang tidak bersalah.	0,835	Valid
7.	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral	-0,04	Tidak Valid
8.	Martabat dan kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama di dalam masyarakat	0,595	Valid
9	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.	0,67	Valid
10	Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.	0,023	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Lampiran 8. Data Validitas Variabel Relativisme

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Tidak ada prinsip etika yang penting untuk digunakan menjadi bagian kode etik pada umumnya.	-0,017	Tidak Valid
2.	Etika bervariasi dari satu situasi ke situasi lain dan dari masyarakat ke masyarakat lainnya.	0,191	Tidak Valid
3.	Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing-masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain.	0,88	Valid
4.	Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan.	0,214	Tidak Valid
5.	Pengertian etis bagi tiap individu sulit untuk disamakan karena pengertian moral dan tidak bermoral berbeda bagi tiap individu.	0,613	Valid
6.	Standar moral adalah aturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap orang lain.	0,484	Valid
7.	Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diizinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.	0,347	Tidak Valid
8.	Pengkodean secara kaku suatu posisi etika yang mencegah beberapa tipe tindakan dapat dijadikan sebagai jalan untuk menciptakan hubungan dan penyesuaian hubungan manusia yang lebih baik.	-0,064	Tidak Valid
9.	Tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang terjadi.	0,506	Valid
10.	Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang terjadi.	0,608	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Lampiran 9. Data Validitas Variabel Harga Diri

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Menyenangkan menjadi orang seperti saya.	0,324	Tidak Valid
2.	Saya merasa tidak ada teman yang mengenal saya dengan baik.	0,595	Valid
3.	Saya selalu bingung jika dihadapkan dengan masalah baru.	0,287	Tidak Valid
4.	Banyak hal dalam diri saya yang membuat saya puas.	0,428	Valid
5.	Saya mengalami kesulitan pada banyak hal.	0,673	Valid
6.	Saya sering diminta teman untuk membantu menyelesaikan masalah mereka.	0,308	Tidak Valid
7.	Kebanyakan orang senang berteman dengan saya.	0,413	Valid
8.	Beberapa masalah dapat saya selesaikan dengan baik.	0,643	Valid
9.	Biasanya saya menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi.	0,478	Valid
10.	Teman-teman saya berpendapat saya mempunyai ide-ide yang bagus.	0,531	Valid
11.	Orangtua saya membuat saya merasa tidak cukup baik.	0,711	Valid
12.	Segala hal sangat sulit dalam hidup saya.	0,71	Valid
13.	Saya merasa keluarga saya memahami diri saya.	0,599	Valid
14.	Saya merasa keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya.	0,393	Valid
15.	Saya tidak yakin dapat menjalankan tanggung jawab saya.	0,461	Valid
16.	Saya sering membayangkan diri saya sebagai orang lain.	0,151	Tidak Valid
17.	Saya selalu ragu-ragu dengan keputusan yang saya ambil.	0,615	Valid
18.	Saya tidak dapat menemukan ide baru.	0,234	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Lampiran 10. Data Validitas Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Saya memiliki keinginan kuat untuk berhasil.	0,47	Valid
2.	Saya tidak suka dengan target.	0,533	Valid
3.	Saya merasa bahwa saya tidak akan berhasil.	0,644	Valid
4.	Saya memiliki harapan untuk masa depan saya.	0,298	Tidak Valid
5.	Saya merasa tidak ada cita-cita yang sesuai untuk saya.	0,359	Tidak Valid
6.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas meskipun sulit.	0,555	Valid
7.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.	0,434	Valid
8.	Saya malas mengerjakan tugas.	0,484	Valid
9.	Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit.	0,67	Valid
10.	Saya mengerjakan tugas yang sulit sesuai dengan kemampuan saya saja.	0,092	Tidak Valid
11.	Saya cenderung menghindari masalah.	0,138	Tidak Valid
12.	Saya senang menganalisis berbagai macam masalah.	0,345	Tidak Valid
13.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri	0,199	Tidak Valid
14.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas sendirian.	0,326	Tidak Valid
15.	Saya menyukai tugas yang menantang.	0,511	Valid
16.	Saya cepat bosan saat mengerjakan tugas yang monoton.	0,169	Tidak Valid
17.	Saya sering kalah dalam debat.	0,027	Tidak Valid
18.	Saya meragukan pendapat saya sendiri.	0,157	Tidak Valid
19.	Saya merasa keyakinan orang lain lebih benar.	0,195	Tidak Valid
20.	Saya meyakini bahwa pendapat saya paling benar.	0,277	Tidak Valid
21.	Saya tidak mudah melepaskan pendapat yang saya yakini.	0,238	Tidak Valid
22.	Saya senang menganalisis masalah baru untuk dipecahkan.	0,512	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Lampiran 11. Data Validitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Saya sering berinteraksi dengan teman satu angkatan.	0,293	Tidak Valid
2.	Saya sering mengerjakan tugas kuliah bersama teman satu angkatan.	0,181	Tidak Valid
3.	Saya jarang bekerjasama dengan teman satu angkatan.	0,061	Tidak Valid
4.	Saya sering bercerita tentang kebiasaan mencontek bersama teman.	0,612	Valid
5.	Saya melakukan Kecurangan Akademis karena melihat kebiasaan teman.	0,688	Valid
6.	Saya mempelajari bagaimana teman saya melakukan Kecurangan Akademis.	0,776	Valid
7.	Memperhatikan kebiasaan teman mencontek itu tidak penting.	0,54	Valid
8.	Saya mempelajari peranan teman dalam mencegah adanya Kecurangan Akademis di kelas.	0,151	Tidak Valid
9.	Saya termotivasi untuk senantiasa berbuat jujur karena teman.	0,172	Tidak Valid
10.	Saya orang yang tertutup.	0,153	Tidak Valid
11.	Saya menghindari topik yang berkaitan dengan cara mencontek saat bersama teman.	0,458	Valid
12.	Saya iri dengan capaian teman yang melakukan Kecurangan Akademis.	0,578	Valid
13.	Saya melakukan Kecurangan Akademis karena diajak teman	0,741	Valid
14.	Saya terinspirasi teman untuk tidak mencontek	0,573	Valid
15.	Saya termotivasi oleh teman untuk mengerjakan sendiri tugas yang ada	0,336	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Lampiran 12. Uji Reliabilitas Variabel Kecurangan Akademis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	25.37	24.102	.490	.763
K3	24.70	23.597	.300	.775
K4	24.83	21.109	.657	.740
K5	25.17	24.420	.387	.768
K7	24.53	23.361	.365	.769
K10	23.87	23.223	.277	.781
K11	25.17	23.523	.583	.757
K12	24.00	23.448	.499	.760
K13	24.70	24.493	.288	.774
K14	24.33	22.575	.557	.753
K15	25.17	24.971	.270	.775
K16	25.27	24.133	.497	.763
K17	25.13	24.257	.353	.770
K21	24.70	21.803	.486	.757
K24	24.53	23.154	.199	.798

Lampiran 13. Uji Reliabilitas Variabel Idealisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ld1	23.27	11.030	.630	.836
ld2	24.07	11.237	.333	.878
ld3	23.47	10.878	.693	.830
ld4	23.27	10.685	.733	.826
ld5	23.40	9.903	.788	.815
ld6	23.27	10.685	.733	.826
ld8	23.53	10.878	.635	.835
ld9	23.57	10.530	.468	.861

Lampiran 14. Uji Reliabilitas Variabel Relativisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R3	10.07	3.582	.600	.549
R5	9.93	4.133	.449	.625
R6	9.83	4.626	.259	.710
R9	10.37	4.309	.437	.631
R10	10.07	4.478	.466	.624

Lampiran 15. Uji Reliabilitas Variabel Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
H2	34.60	18.179	.469	.814
H4	34.83	19.178	.347	.822
H5	35.10	17.610	.571	.806
H7	34.80	19.200	.457	.817
H8	34.77	18.392	.617	.807
H9	35.03	18.102	.433	.817
H10	35.07	18.616	.501	.813
H11	34.33	16.230	.628	.799
H12	34.47	17.361	.618	.802
H13	34.50	16.741	.544	.808
H14	35.23	19.013	.252	.831
H15	34.63	18.723	.297	.828
H17	35.03	18.378	.490	.812

Lampiran 16. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	23.90	8.507	.434	.752
M2	24.43	8.323	.417	.756
M3	24.00	8.000	.518	.738
M6	24.40	8.593	.490	.744
M7	24.60	8.593	.422	.753
M8	24.53	8.189	.540	.735
M9	24.63	8.102	.626	.724
M15	24.73	8.961	.414	.755
M22	24.77	9.289	.235	.779

Lampiran 17. Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	163	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	163	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
T4	14.20	7.406	.651	.615
T5	14.20	7.418	.675	.612
T6	14.13	7.253	.628	.615
T7	13.91	8.627	.154	.730
T11	13.58	8.343	.323	.684
T12	13.73	8.272	.220	.716
T13	14.20	7.751	.604	.630
T14	13.97	9.129	.107	.728

Lampiran 18. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P Unstandardiz ed Residual
N		163
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62594744
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.741

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Id Unstandardiz ed Residual
N		163
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.40870863
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.024
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		R Unstandardiz ed Residual
N		163
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69598725
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.025
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		H Unstandardiz ed Residual
N		163
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36843644
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		M Unstandardiz ed Residual
N		163
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27114877
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		T Unstandardiz ed Residual
N		163
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.43923854
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.295

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 19. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_KA * PO	Between Groups	(Combined)	280.948	10	28.095	1.281	.246
		Linearity	148.170	1	148.170	6.755	.010
		Deviation from Linearity	132.778	9	14.753	.673	.733
Within Groups			3333.924	152	21.934		
Total			3614.871	162			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_KA * Total_Id	Between Groups	(Combined)	942.045	12	78.504	4.406	.000
		Linearity	466.124	1	466.124	26.159	.000
		Deviation from Linearity	475.921	11	43.266	2.428	.008
Within Groups			2672.826	150	17.819		
Total			3614.871	162			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_KA * Total_R	Between Groups	(Combined)	348.003	11	31.637	1.462	.151
		Linearity	42.399	1	42.399	1.960	.164
		Deviation from Linearity	305.604	10	30.560	1.413	.180
Within Groups			3266.868	151	21.635		
Total			3614.871	162			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_KA * Total_H	Between Groups	(Combined)	1022.224	19	53.801	2.967	.000
		Linearity	523.387	1	523.387	28.868	.000
		Deviation from Linearity	498.837	18	27.713	1.529	.088
Within Groups			2592.647	143	18.130		
Total			3614.871	162			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_KA * Total_M	Between Groups	(Combined)	951.550	16	59.472	3.260	.000
		Linearity	659.552	1	659.552	36.156	.000
		Deviation from Linearity	291.998	15	19.467	1.067	.392
Within Groups			2663.322	146	18.242		
Total			3614.871	162			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_KA * Total_T	Between Groups	(Combined)	728.196	15	48.546	2.472	.003
		Linearity	422.363	1	422.363	21.508	.000
		Deviation from Linearity	305.832	14	21.845	1.112	.352
	Within Groups		2886.676	147	19.637		
	Total		3614.871	162			

Lampiran 20. Uji Multikolinieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1391.578	7	198.797	13.859	.000 ^a
	Residual	2223.293	155	14.344		
	Total	3614.871	162			

a. Predictors: (Constant), Total_T, Gender, Total_H, PO, Total_Id, Total_R, Total_M

b. Dependent Variable: Total_KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51.519	5.450		9.452	.000		
	Gender	-3.592	.996	-.233	-3.607	.000	.950	1.053
	PO	.106	.104	.067	1.023	.308	.914	1.095
	Total_Id	-.371	.099	-.248	-3.731	.000	.899	1.112
	Total_R	-.044	.160	-.019	-.275	.784	.866	1.155
	Total_H	-.214	.098	-.171	-2.176	.031	.645	1.550
	Total_M	-.306	.118	-.206	-2.603	.010	.636	1.572
	Total_T	.267	.105	.179	2.535	.012	.792	1.263

a. Dependent Variable: Total_KA

Lampiran 21. Uji Heteroskedastisitas

→ Regression

[DataSet1] C:\Users\Do your best!\Documents\fix skripsi\fix_lulus mei.sav

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_T, Gender, Total_H, PO, Total_Id, Total_R, Total_M ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.702	3.453		.783	.435
	Gender	.155	.631	.020	.245	.807
	PO	.028	.066	.036	.429	.669
	Total_Id	-.075	.063	-.099	-1.186	.238
	Total_R	-.023	.101	-.019	-.224	.823
	Total_H	.004	.062	.006	.065	.948
	Total_M	.072	.074	.097	.973	.332
	Total_T	-.013	.067	-.017	-1.191	.849

a. Dependent Variable: RES_2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_KA * PO	Between Groups	(Combined)	280.948	10	28.095	1.281	.246
		Linearity	148.170	1	148.170	6.755	.010
		Deviation from Linearity	132.778	9	14.753	.673	.733
	Within Groups		3333.924	152	21.934		
	Total		3614.871	162			

Lampiran 22. Uji *One Way Anova*

Variabel Gender

Descriptives

Total KA

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
0	146	26.12	4.492	.372	25.39	26.86	16	40
1	17	30.76	4.750	1.152	28.32	33.21	21	39
Total	163	26.61	4.724	.370	25.88	27.34	16	40

Test of Homogeneity of Variances

Total KA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.009	1	161	.924

ANOVA

Total KA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	328.032	1	328.032	16.068	.000
Within Groups	3286.840	161	20.415		
Total	3614.871	162			

Lampiran 23. Uji Regresi Sedernaha

1. Variabel Pendidikan Orang Tua

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PO ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Total_KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	.035	4.640

a. Predictors: (Constant), PO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.170	1	148.170	6.881	.010 ^a
	Residual	3466.701	161	21.532		
	Total	3614.871	162			

a. Predictors: (Constant), PO

b. Dependent Variable: Total_KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.863	1.473		15.522	.000
	PO	.319	.121	.202	2.623	.010

a. Dependent Variable: Total_KA

2. Variabel Idealisme

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_Id ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Total_KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.124	4.422

a. Predictors: (Constant), Total_Id

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	466.124	1	466.124	23.834	.000 ^a
	Residual	3148.747	161	19.557		
	Total	3614.871	162			

a. Predictors: (Constant), Total_Id

b. Dependent Variable: Total_KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.993	2.967		13.817	.000
	Total_Id	-.537	.110	-.359	-4.882	.000

a. Dependent Variable: Total_KA

3. Variabel Relativisme

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_R ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Total_KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108 ^a	.012	.006	4.711

a. Predictors: (Constant), Total_R

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.399	1	42.399	1.911	.169 ^a
	Residual	3572.472	161	22.189		
	Total	3614.871	162			

a. Predictors: (Constant), Total_R

b. Dependent Variable: Total_KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.225	2.475		9.385	.000
	Total_R	.255	.185	.108	1.382	.169

a. Dependent Variable: Total_KA

4. Variabel Harga Diri

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_H ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Total_KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.139	4.382

a. Predictors: (Constant), Total_H

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.387	1	523.387	27.257	.000 ^a
	Residual	3091.484	161	19.202		
	Total	3614.871	162			

a. Predictors: (Constant), Total_H

b. Dependent Variable: Total_KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.885	3.518		12.760	.000
	Total_H	-.477	.091	-.381	-5.221	.000

a. Dependent Variable: Total_KA

5. Variabel Motivasi Belajar

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_M ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Total_KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.177	4.284

a. Predictors: (Constant), Total_M

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	659.552	1	659.552	35.931	.000 ^a
	Residual	2955.319	161	18.356		
	Total	3614.871	162			

a. Predictors: (Constant), Total_M

b. Dependent Variable: Total_KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.288	2.969		14.919	.000
	Total_M	-.636	.106	-.427	-5.994	.000

a. Dependent Variable: Total_KA

6. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_T ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Total_KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.111	4.453

a. Predictors: (Constant), Total_T

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422.363	1	422.363	21.300	.000 ^a
	Residual	3192.508	161	19.829		
	Total	3614.871	162			

a. Predictors: (Constant), Total_T

b. Dependent Variable: Total_KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.464	1.799		10.266	.000
	Total_T	.509	.110	.342	4.615	.000

a. Dependent Variable: Total_KA

Lampiran 24. Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.308	3.930

a. Predictors: (Constant), Total_T, Total_H, PO, Total_Id, Total_R, Total_M

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1204.985	6	200.831	13.000	.000 ^a
	Residual	2409.886	156	15.448		
	Total	3614.871	162			

a. Predictors: (Constant), Total_T, Total_H, PO, Total_Id, Total_R, Total_M

b. Dependent Variable: Total_KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.894	5.637		8.851	.000
	PO	.164	.106	.104	1.544	.125
	Total_Id	-.369	.103	-.246	-3.574	.000
	Total_R	-.059	.166	-.025	-.355	.723
	Total_H	-.254	.101	-.202	-2.501	.013
	Total_M	-.320	.122	-.215	-2.620	.010
	Total_T	.252	.109	.169	2.304	.023

a. Dependent Variable: Total_KA

Lampiran 25. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Efektif

Nama	Jumlah	Y	a	B	a-B	Koefisien	Jkreg	SR	Pem bulatan	R2	SE	Pem bulatan
Pendidikan Orang Tua (X ₂)	1915	4337	51418	315,4478528	51102,55	0,164	8380,82	5,54037982%	5,54%	33	1,82832534%	1,83%
Orientasi Etis (Idealisme) (X _{3.1})	4364	4337	115247	707,0368098	114540	0,369	42265,2	27,94065007%	27,94%		9,22041452%	9,22%
Orientasi Etis (Relativisme) (X _{3.2})	2160	4337	57638	353,607362	57284,39	0,059	3379,78	2,23429969%	2,23%		0,73731890%	0,74%
Harga Diri (X ₄)	6243	4337	165013	1012,349693	164000,7	0,254	41656,2	27,53799949%	27,54%		9,08753983%	9,09%
Motivasi Belajar (X ₅)	4531	4337	119521	733,2576687	118787,7	0,32	38012,1	25,12897113%	25,13%		8,29256047%	8,29%
Lingkungan Teman Sebaya (X ₆)	2606	4337	70168	430,4785276	69737,52	0,252	17573,9	11,61769979%	11,62%		3,83384093%	3,83%
					575452,8		151268	100%	100%			33%

Lampiran 26. Daftar Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71